Ali Al-Jarim dan Musthofa Amin

النحو الواضح

Terjemah

Nahwu Wadhih

(TATA BAHASA ARAB)
Ibtidaiyah

2

Alih Bahasa:
ACHMAD SUNARTO

Penerbit AL-HIDAYAH Surabaya

Ali Al-Jarim dan Musthofa Amin

النحو الواضح

Terjemah

NAHWU WADHIH

(TATA BAHASA ARAB)

Ibtidaiyah

2

Alih Bahasa :
ACHMAD SUNARTO

Penerbit AL-HIDAYAH Surabaya

M U Q A D D I M A H

Bismillaahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadirat Allah swt. yang dengan rahmat dan inayah-Nya, kami dapat menyelesaikan buku "*Tata Bahasa Arab*" yang kami terjemahkan dari kitab "*An Nahwul Wadlih*" karya para ulama, yaitu Ali Al Jarim dan Mustofa Amin.

Sebelum buku ini kami terbitkan, naskahnya telah banyak kami gunakan sebagai pedoman, baik untuk mengajar di madrasah-madrasah diniyah maupun untuk mengajar di pondok pesantren. Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa buku ini baik sekali untuk disebarluaskan kepada masyarakat umum, dan khususnya sebagai pedoman para guru, murid-murid madrasah dan pondok pesantren.

Dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah/Tsanawiyah Diniyah, kitab *An Nahwul Wadlih* tercantum sebagai pegangan wajib bagi para murid madrasah dan pondok pesantren hampir di seluruh Indonesia.

Penerjemah telah berusaha menghidangkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah diucapkan serta mudah dimengerti. Isinya sederhana, tetapi sangat dalam.

Kepada para ahli dan ulama, penerjemah sangat mengharapkan tegur sapanya untuk perbaikan buku ini dalam penerbitan yang akan datang dan sebelumnya kami meng-ucapkan terima kasih.

Kemudian kepada Bapak Direktur Penerbit "Al- Hidayah" Surabaya, yang telah bersedia menerbitkan terjemahan kami ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kepada Allah swt., kami mohon taufik dan hidayah-Nya, semoga usaha ini senantiasa dalam keridlaan-Nya. Amin.

Rembang, 1 Muharram 1415 H.

Achmad Sunarto

تَقْسِيمُ الْفِعْلِ إِلَى صَحِيحِ الْآخِرِ وَمُعْتَلِّ الْآخِرِ

PEMBAGIAN FI'IL KEPADA SHAHIH AKHIR DAN MU'TAL AKHIR

Contoh-contoh:	الأمثلة :
1. *Pemburu itu memasang perangkapnya.*	١. أَلْقَى الصَّيَّادُ شَبَكَتَهُ
2. *Pasien itu telah memanggil dokter.*	٢. دَعَا الْمَرِيضُ الطَّبِيبَ
3. *Orang jahat itu mendapatkan balasannya.*	٣. يَلْقَى الْمُسِيءُ جَزَاءَهُ .
4. *Orang laki-laki itu mulia.*	٤. سَرُوَ الرَّجُلُ .
5. *Langit itu bersih.*	٥. تَصْفُو السَّمَاءُ .
6. *Musim panas mendekat.*	٦. يَدْنُو فَصْلُ الشِّتَاءِ
7. *Muhammad takut kepada Tuhannya.*	٧. خَشِيَ مُحَمَّدٌ رَبَّهُ .

8. *Saya mencari keridlaan kedua orangtua.* ٨. اَبْغِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ .

9. *Tukang bangunan membangun mesjid.* ٩. يَبْنِي الْبَنَّاءُ مَسْجِدًا .

10. *Tempat itu menjadi gelap.* ١٠. اَظْلَمَ الْمَكَانُ .

11. *Lampu itu telah menyala.* ١١. اِتَّقَدَ الْمِصْبَاحُ .

12. *Anak-anak itu mandi.* ١٢. يَسْتَحِمُّ الْغِلْمَانُ

Pembahasan:

Kata-kata أَلْقَى (memasang) دَعَا (memanggil) يَلْقَى (mendapatkan) pada tiga contoh kalimat pertama di atas, semuanya adalah fi'il dan huruf akhir semua fi'il tersebut adalah alif, karena huruf-huruf itu diucapkan sebagai alif. Dan yang digantikan di sini adalah ucapannya, bukan tulisannya. Fi'il-fi'il ini dinamakan fi'il mu'tal akhir (huruf akhirnya dari huruf 'illat).

Kata-kata سَرُوَ (mulia), تَصْفُو (bersih) dan وَيَدْنُو (mendekat) pada tiga contoh kalimat di atas semuanya adalah fi'il dan huruf akhir semua kata tersebut adalah wawu. Fi'il-fi'il ini dinamakan fi'il mu'tal akhir pula.

Kata-kata خَشِيَ (takut), اَبْغِي (mencari) وَيَبْنِي (membangun) pada tiga contoh kalimat ketiga di atas,

semuanya adalah fi'il dan huruf akhir kata-kata tersebut adalah ya'. Fi'il-fi'il ini dinamakan fi'il mu'tal akhir pula.

Dan kata-kata أَظْلَمَ (menjadi gelap), اِتَّقَدَ (menyala) dan يَسْتَحِمُّ (mandi) pada tiga contoh yang terakhir, semuanya itu adalah fi'il. Sedang akhir dari masing-masingnya itu bukan alif, atau wawu atau ya'. Maka ia dinamakan fi'il shahih akhir.

Qaidah (Kaidah): اَلْقَوَاعِدُ:

٢٥. اَلْفِعْلُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرِ هُوَ مَا كَانَ آخِرُهُ أَلِفًا أَوْ وَاوًا أَوْ يَاءً، وَتُسَمَّى هٰذِهِ الْأَحْرُفُ الثَّلَاثَةُ بِأَحْرُفِ الْعِلَّةِ.

25. Fi'il mu'tal akhir, yaitu yang pada akhirnya itu adalah dengan huruf alif, wawu atau ya'. Dan huruf-huruf yang ini dinamakan huruf 'illat.

٢٦. اَلْفِعْلُ الصَّحِيحُ الْآخِرِ هُوَ مَا لَمْ يَكُنْ آخِرُهُ حَرْفًا مِنْ أَحْرُفِ الْعِلَّةِ الثَّلَاثَةِ.

26. Fi'il shahih akhir, yaitu yang pada akhirnya tidak terdapat salah satu dari tiga huruf-huruf 'illat itu.

Latihan 1

Terangkanlah mana fi'il shahih akhir dan mana fi'il mu'tal akhir pada kalimat di bawah ini:

خَرَجَ فَرِيْدٌ يَتَنَزَّهُ وَيُمَتِّعُ نَظَرَهُ بِمَحَاسِنِ الطَّبِيْعَةِ ،
فَصَادَفَ جَدْوَلًا يَجْرِى مَاؤُهُ فَيَرْوِى الزَّرْعَ وَيُلَطِّفُ
الْهَوَاءَ ، وَلَقِيَ أَغْنَامًا تَرُوْحُ وَتَغْدُوْ آمِنَةً تَرْعَى الْكَلَأَ
وَتَشْرَبُ الْمَاءَ ، وَرَأَى أَشْجَارًا تَدْنُوْ أَثْمَارُهَا وَتَمِيْلُ
أَغْصَانُهَا فَوَقَفَ عِنْدَهَا سَاعَةً حَتَّى إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ
إِلَى الْغُرُوْبِ قَفَلَ رَاجِعًا .

"Farid pergi berjalan-jalan dan menikmati keindahan alam. Dia bertemu anak sungai yang airnya mengalir mengairi sawah dan menyegarkan udara. Dia juga menemukan domba-domba yang berlalu-lalang dengan aman, makan rumput dan minum air. Dia melihat pohon-pohon yang buahnya pendek-pendek dan dahan-dahannya miring, lalu ia berhenti sejenak di sisinya. Ketika sampailah matahari condong ke barat, ia berangkat pulang."

Latihan 2

A. Jadikanlah tiap-tiap isim di bawah ini sebagai fi'il mu'tal akhir:

Serigala	:	الذِّئْبُ	*Air*	:	الْمَاءُ
Kambing	:	الْغَنَمُ	*Laki-laki*	:	الرَّجُلُ
Anak kecil	:	الطِّفْلُ	*Kuda*	:	الْحِصَانُ

B. Jadikanlah tiap-tiap isim di bawah ini sebagai maf'ul bih bagi fi'il shahih akhir:

Ceret	:	الإِبْرِيقَ	*Bola*	:	الكُرَةَ
Sepatu	:	الحِذَاءَ	*Makanan*	:	الطَّعَامَ
Baju	:	الثَّوْبَ	*Pintu*	:	البَابَ

Latihan 3

1. Susunlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya dimulai dengan fi'il madli mu'tal akhir dengan alif.
2. Susunlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya dimulai dengan fi'il madli mu'tal akhir dengan ya'.
3. Buatlah tiga kalimat, yang di tengah-tengah kalimatnya ada fi'il madli mu'tal akhir dengan alif.
4. Buatlah tiga kalimat, yang di tengah-tengah kalimatnya ada fi'il madli mu'tal akhir dengan ya'.

Latihan 4

1. Susunlah tiga kalimat, yang masing-masingnya dimulai dengan fi'il mudlari' mu'tal akhir dengan alif.
2. Susunlah tiga kalimat, yang masing-masingnya dimulai dengan fi'il mudlari' mu'tal akhir dengan wawu.
3. Susunlah tiga kalimat, yang masing-masingnya dimulai dengan fi'il mudlari' mu'tal akhir dengan ya'.
4. Susunlah tiga kalimat, yang masing-masing di tengah-tengahnya ada fi'il mudlari' mu'tal akhir dengan alif.

5. Susunlah tiga kalimat, yang masing-masing di tengah-tengahnya ada fi'il mudlari' mu'tal akhir dengan wawu.
6. Susunlah tiga kalimat, yang masing-masing di tengah-tengahnya ada fi'il mudlari' mu'tal akhir dengan ya'.

Latihan 5

1. Susunlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya dimulai dengan fi'il madli shahih akhir.
2. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il amar shahih akhir.
3. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' shahih akhir yang dirafa'kan.
4. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' shahih akhir yang dinasabkan.
5. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' yang dijazemkan.

Latihan 6

Susunlah setiap fi'il mudlari' dari fi'il madli berikut ini menjadi kalimat sempurna (mufid) dan terangkanlah apakah fi'il tersebut mu'tal akhir dengan alif, wawu atau ya'.

Memberi petunjuk	:	هَدَى	*Rela*	:	رَضِيَ
Berseru	:	دَعَا	*Memberi minum*	:	سَقَى
Berusaha	:	سَعَى	*Bersih*	:	صَفَا
Buta	:	عَمِيَ			

Latihan 7

Susunlah tiap-tiap fi'il madli dari fi'il-fi'il berikut ini menjadi kalimat sempurna dan terangkanlah apakah ia mu'tal akhir dengan alif atau ya':

Memutus kan perkara	:	يَقْضِي	*Tinggal*	:	يَبْقَى
Lupa	:	يَسْهُو	*Berseru*	:	يُنَادِي
Naik	:	يَرْتَقِي	*Binasa*	:	يَفْنَى

اَلْمَبْنِيُّ وَالْمُعْرَبُ

MABNI DAN MU'RAB

Contoh-contoh:	الأمثلة :
1. *Di manakah rumahmu?*	١. أَيْنَ مَنْزِلُكَ ؟
2. *Ke manakah engkau pergi?*	٢. أَيْنَ تَذْهَبُ ؟
3. *Ke mana engkau berjalan-jalan?*	٣. إِلَى أَيْنَ تَسِيْرُ ؟
4. *Menyembelihlah tukang daging itu akan kambingnya.*	٤. ذَبَحَ الْجَزَّارُ شَاةً .
5. *Tukang daging itu menyembelih kambing.*	٥. اَلْجَزَّارُ ذَبَحَ شَاةً .
6. *Apakah tukang daging itu telah menyembelih kambing?*	٦. هَلْ ذَبَحَ الْجَزَّارُ شَاةً ؟
7. *Dari mana engkau datang?*	٧. مِنْ أَيِّ مَكَانٍ جِئْتَ ؟
8. *Aku datang dari rumahku.*	٨. جِئْتُ مِنْ مَنْزِلِي .
9. *Aku mengambil uang dari ayahku.*	٩. أَخَذْتُ مِنْ أَبِي نُقُوْدًا .

10. Kapas sumber kemakmuran di Mesir.	١٠. الْقُطْنُ عِمَادُ الثَّرْوَةِ فِي مِصْرَ
11. Petani itu memetik kapas.	١١. جَنَى الْفَلَّاحُ الْقُطْنَ.
12. Pakaian-pakaian itu terbuat dari kapas.	١٢. تُصْنَعُ الْمَلَابِسُ مِنَ الْقُطْنِ
13. Bunga mawar itu layu.	١٣. ذَبُلَتِ الْوَرْدَةُ.
14. Saya mencium bunga mawar.	١٤. شَمِمْتُ الْوَرْدَةَ.
15. Saya memandang ke bunga mawar itu.	١٥. نَظَرْتُ إِلَى الْوَرْدَةِ.
16. Kebun itu sedang berbuah.	١٦. يُثْمِرُ الْبُسْتَانُ.
17. Kebun itu tidak akan berbuah.	١٧. لَنْ يُثْمِرَ الْبُسْتَانُ.
18. Kebun itu belum berubah.	١٨. الْبُسْتَانُ لَمْ يُثْمِرْ.

Pembahasan:

Apabila engkau perhatikan kata-kata: أَيْنَ (di mana), ذَبَحَ (menyembelih) dan مِنْ (dari) pada contoh-contoh bagian pertama, tentu engkau akan mendapatkan di akhir tiap-tiap kata itu keadaannya tetap sama, ia tidak berubah, sekalipun tempat kata-kata itu di dalam jumlah berubah.

Adapun huruf akhir kata-kata أَيْنَ (di mana), ذَبَحَ (menyembelih), مِنْ (dari) pada contoh-contoh kalimat di atas dan selainnya adalah tetap difathahkan: Huruf akhir kata: " مِنْ " pada contoh-contoh kalimat di atas dan selainnya adalah tetap sukun.

Di antara kata-kata yang huruf akhirnya tetap dalam satu keadaan, adalah begitu pula di semua fi'il madli dan fi'il amar, tanpa kecuali.

Apabila engkau perhatikan kata-kata: اَلْقُطْنُ (kapas), اَلْوَرْدَةُ (bunga mawar), dan يُثْمِرُ (berbuah), pada contoh-contoh bagian kedua, tentu engkau lihat akhir tiap-tiap katanya berubah, dari satu keadaan pada keadaan lainnya, karena berubahnya tempat di dalam jumlah. Adapun huruf akhir kata-kata اَلْقُطْنُ (kapas), اَلْوَرْدَةُ (bunga mawar) pada contoh kalimat di atas adalah benar-benar berubah dari keadaan rafa' ke nasab, kemudian ke jar. Dan kata-kata يُثْمِرُ (berbuah), pada contoh-contoh kalimat di atas adalah berubah pula dari keadaan rafa' ke nasab, kemudian ke jazem.

Qaidah (Kaidah): اَلْقَوَاعِدُ :

٢٧. اَلْكَلِمَاتُ تَنْقَسِمُ قِسْمَيْنِ، مَا يَثْبُتُ آخِرُهُ عَلَى حَالٍ وَاحِدَةٍ فِي جَمِيعِ التَّرَاكِيبِ وَيُسَمَّى مَبْنِيًّا، وَمَا يَتَغَيَّرُ آخِرُهُ وَيُسَمَّى مُعْرَابًا.

27. Kata-kata itu dibagi menjadi dua bagian: Kata yang huruf akhirnya tetap sama dalam suatu keadaan di semua susunan kalimat, maka dinamakan mabni; dan kata yang huruf akhirnya berubah, maka dinamakan mu'rab.

٢٨. اَلْحُرُوفُ كُلُّهَا مَبْنِيَّةٌ، وَكَذٰلِكَ جَمِيعُ الْأَفْعَالِ الْمَاضِيَةِ، وَجَمِيعُ الْأَفْعَالِ الْأَمْرِ.

28. Semua huruf itu mabni, demikian pula semua fi'il madli dan semua fi'il amar.

Latihan 1

Apa sebabnya kata اَلدَّرَّاجَةُ (sepeda) pada kalimat-kalimat di bawah ini mu'rab dan kata مَنْ (siapa) mabni?

1. *Sepeda itu cepat.*	١. اَلدَّرَّاجَةُ مُسْرِعَةٌ.
2. *Ali mengendarai sepeda.*	٢. رَكِبَ عَلِيٌّ الدَّرَّاجَةَ.
3. *Anak laki-laki itu bergembira dengan sepedanya.*	٣. فَرِحَ الْوَلَدُ بِالدَّرَّاجَةِ.
4. *Datanglah orang yang ku panggil.*	٤. جَاءَ مَنْ نَادَيْتُهُ.
5. *Aku senang pada orang yang mengajarku.*	٥. أُحِبُّ مَنْ يُعَلِّمُنِي.

6. *Hadiah itu bagi orang yang menang.* ٦. الْجَائِزَةُ لِمَنْ يَسْبِقُ.

Latihan 2

Bagaimana cara engkau menunjukkan, bahwa kata-kata ini adalah mu'rab?

Menulis :	يَكْتُبُ	*Langit* :	اَلسَّمَاءُ
Menanam :	يَزْرَعُ	*Lampu* :	اَلْمِصْبَاحُ
Mengerti :	يَفْهَمُ	*Pena* :	اَلْقَلَمُ

Latihan 3

Bagaimana cara engkau menunjukkan bahwa kata-kata ini adalah mabni?

Menulis :	كَتَبَ	*Bagaimana* :	كَيْفَ
Menang :	انْتَصَرَ	*Tentang* :	عَنْ
Bukalah :	اِفْتَحْ	*Mudah-mudahan* :	لَعَلَّ

أَنْوَاعُ الْبِنَاءِ

MACAM-MACAM BINA'

Contoh-contoh:	الأمثلة
1. *Berapa banyak kuda di alun-alun itu?*	١. كَمْ جَوَادًا فِي الْمَيْدَانِ؟
2. *Dengan harga berapa engkau membeli jammu?*	٢. بِكَمْ اشْتَرَيْتَ سَاعَتَكَ؟
3. *Berapa kali engkau berjanji, tetapi tidak engkau tepati?*	٣. كَمْ تَعِدُ وَلَا تَفِي؟
4. *Udara itu menjadi segar?*	٤. اِعْتَدَلَ الْجَوُّ؟
5. *Apakah udara itu menjadi segar?*	٥. هَلْ اِعْتَدَلَ الْجَوُّ؟
6. *Udara itu telah menjadi segar.*	٦. اَلْجَوُّ قَدِ اعْتَدَلَ.
7. *Berhentilah di tempatmu.*	٧. قِفْ حَيْثُ اَنْتَ
8. *Pergilah ke mana engkau suka.*	٨. سِرْ اِلَى حَيْثُ شِئْتَ.

9. *Engkau menetap di tempat berhawa baik.* ٩. تُقِيْمُ حَيْثُ يَطِيْبُ الْهَوَاءُ

10. *Hari kemarin adalah sangat panas.* ١٠. كَانَ أَمْسِ شَدِيْدَ الْحَرِّ.

11. *Saya berkunjung ke piramida-piramida kemarin.* ١١. زُرْتُ الْأَهْرَامَ أَمْسِ .

12. *Saya telah pergi ke benteng kemarin.* ١٢. ذَهَبْتُ أَمْسِ إِلَى الْقَلْعَةِ

Pembahasan:

Sebelumnya telah kita ketahui bahwa mabni itu adalah kata-kata yang huruf akhirnya tetap (tidak berubah) pada satu keadaan di semua susunan kalimat. Di sini kita ingin mengetahui keadaan-keadaan yang tetap dari akhir, yang mabni-mabni itu. Maka kita katakan:

Kata-kata كَمْ (berapa), اِعْتَدَلَ (segar), حَيْثُ (di mana), أَمْسِ (kemarin) pada contoh-contoh kalimat di atas adalah mabni, karena huruf akhir kata-kata tersebut tetap pada satu keadaan, sekalipun susunan kalimatnya berubah. Adapun huruf akhir كَمْ (berapa) adalah tetap bersyakal sukun. Karena itu dikatakan, bahwa lafazh tersebut dimabnikan dengan sukun. Huruf akhir اِعْتَدَلَ (segar) adalah tetap bersyakal

fathah, karena itu dikatakan bahwa kata tersebut dimabnikan dengan fathah. Huruf akhir حَيْثُ (di mana) adalah tetap bersyakal dlammah, karena itu dikatakan bahwa lafazh tersebut dimabnikan dengan dlammah. Huruf akhir أَمْسِ (kemarin) adalah tetap bersyakal kasrah, karena itu dikatakan bahwa kata tersebut dimabnikan dengan kasrah.

Apabila kita perhatikan akhir dari kata-kata yang mabni, tentu kita tidak melihat keadaan lain, selain daripada empat keadaan ini saja.

Di sana tidak terdapat kaidah yang khusus, untuk mengetahui keadaan-keadaan akhir kata-kata yang mabni itu. Hanya saja, bahan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan membaca buku-buku bahasa yang dapat dipercaya.

Qaidah (Kaidah): اَلْقَوَاعِدُ :

٢٩. اَلْأَحْوَالُ الَّتِى تُلَازِمُ أَوَاخِرَ الْكَلِمَاتِ الْمَبْنِيَّةِ أَرْبَعٌ، وَهِيَ السُّكُوْنُ وَالْفَتْحُ وَالضَّمُّ وَالْكَسْرُ وَتُسَمَّى أَنْوَاعَ الْبِنَاءِ.

29. Keadaan-keadaan yang tetap pada akhir kata-kata yang mabni ada empat, yaitu: Sukun, fathah, dlammah dan kasrah, yang disebut dengan "macam-macam bina'".

٣٠. اَلْكَلِمَاتُ الَّتِيْ يَلاَزِمُ اَوَاخِرَهَا السُّكُوْنُ اَوِ الْفَتْحُ اَوِ الضَّمُّ اَوِ الْكَسْرُ، يُقَالُ اِنَّهَا مَبْنِيَّةٌ عَلَى السُّكُوْنِ اَوِ الْفَتْحِ اَوِ الضَّمِّ اَوِ الْكَسْرِ.

30. Kata-kata yang huruf akhirnya tetap sukun, fathah, dlammah atau kasrah, disebut kata yang mabni dengan sukun, fathah, dlammah atau mabni dengan kasrah.

Latihan 1

Pada jumlah-jumlah di bawah ini terangkanlah mana kata-kata yang mabni dengan sukun, mabni dengan fathah, mabni dengan dlammah dan mabni dengan kasrah.

1. *Manusia itu tidak dapat hidup secara menyendiri.*

١. لاَ يَسْتَطِيْعُ الْاِنْسَانُ اَنْ يَعِيْشَ مُنْفَرِدًا.

2. *Orang sakit itu beristirahat dan tidur dengan tenang.*

٢. اِسْتَرَاحَ الْمَرِيْضُ وَنَامَ نَوْمًا هَادِئًا.

3. *Apabila seseorang berkunjung pada orang sakit, haruslah ia lakukan sebentar saja.*

٣. اِذَا زَارَ اِنْسَانٌ مَرِيْضًا وَجَبَ اَنْ يَجْعَلَ الزِّيَارَةَ قَصِيْرَةً.

4. *Kita cinta tanah air dan kita bekerja untuk menjunjung kepentingan negara.* ٤. نَحْنُ نُحِبُّ الْوَطَنَ وَنَعْمَلُ عَلَى رَفْعِ شَأْنِ الْبِلَادِ.

Latihan 2

Letakkan isim-isim di bawah ini dalam tiga macam kalimat. Pada kalimat pertama sebagai fa'il, kedua sebagai maf'ul dan ketiga ia didahului oleh huruf jar.

Ini	:	هٰذَا	*Siapa*	:	مَنْ
Mereka	:	هٰؤُلَاءِ	*(dia) yang*	:	الَّذِى

Latihan 3

1. Buatlah dua kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mabni dengan sukun.
2. Buatlah dua kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mabni dengan fathah.
3. Buatlah dua kalimat, yang di setiap kalimatnya ada huruf mabni sukun.
4. Buatlah dua kalimat, yang di setiap kalimatnya ada huruf mabni dengan fathah.
5. Susunlah dua kalimat, yang di setiap kalimatnya ada huruf mabni dengan kasrah.

أَنْوَاعُ الْإِعْرَابِ

MACAM-MACAM I'RAB

Contoh-contoh:	الأَمْثِلَةُ :
1. *Burung itu berputar-putar.*	١. اَلطَّائِرُ يَحُوْمُ .
2. *Air itu tawar.*	٢. اَلْمَاءُ عَذْبٌ .
3. *Kuda itu tak mau lari (mogok).*	٣. اَلْحِصَانُ جَامِحٌ .
4. *Saya lihat burung berputar.*	٤. رَأَيْتُ الطَّائِرَ يَحُوْمُ .
5. *Saya minum air tawar.*	٥. شَرِبْتُ الْمَاءَ عَذْبًا .
6. *Penunggang kuda itu menuntun kudanya.*	٦. ذَلَّلَ الْفَارِسُ الْحِصَانَ
7. *Saya lihat burung itu melayang-layang di udara.*	٧. نَظَرْتُ إِلَى الطَّائِرِ يَحُوْمُ
8. *Ikan itu hidup di air.*	٨. يَعِيْشُ السَّمَكُ فِي الْمَاءِ
9. *Penunggang kuda itu turun dari kudanya.*	٩. نَزَلَ الْفَارِسُ عَنِ الْحِصَانِ

1. Ali menyalakan lampu.	١. يُوْقِدُ عَلِيٌّ الْمِصْبَاحَ
2. Tentara itu menyerbu.	٢. تَزْحَفُ الْجُنُوْدُ.
3. Pohon-pohon itu berdaun.	٣. تُوْرِقُ الْأَشْجَارُ.
4. Ali tidak akan menyalakan lampu.	٤. لَنْ يُوْقِدَ عَلِيٌّ الْمِصْبَاحَ.
5. Tentara itu tidak akan menyerbu.	٥. لَنْ تَزْحَفَ الْجُنُوْدُ.
6. Pohon-pohon itu tak akan berdaun.	٦. لَنْ تُوْرِقَ الْأَشْجَارُ.
7. Ali belum nyalakan lampu.	٧. لَمْ يُوْقِدْ عَلِيٌّ الْمِصْبَاحَ.
8. Tentara itu belum menyerbu.	٨. لَمْ يَزْحَفْ جُنْدِيٌّ.
9. Pohon itu belum berdaun.	٩. لَمْ تُوْرِقْ شَجَرَةٌ.

Pembahasan:

اَلطَّائِرُ (burung), اَلْمَاءُ (air) dan وَالْحِصَانُ (kuda), pada contoh-contoh di bagian pertama, semuanya itu adalah isim. Dalam ketiga contoh yang pertama itu, semua adalah marfu',

karena ia adalah mubtada'. Adapun yang menunjukkan rafa'nya, ialah adanya dlammah di akhir isim-isim itu. Pada tiga contoh kalimat kedua, isim-isim tərsebut dinasabkan, karena ia adalah maf'ul bih dan yang menunjukkan nasabnya ialah adanya fathah di akhir setiap isim tersebut. Pada tiga contoh kalimat ketiga isim-isim tersebut dijarkan, karena tiap-tiap isim itu didahului oleh huruf jar dan yang menunjukkan jarnya adalah adanya kasrah pada akhir setiap isim tersebut. Dengan demikian, kita ketahui, bahwa huruf akhir isim-isim ini benar-benar berubah dari rafa' ke nasab, kemudian ke jazem. Karena itu, isim-isim tersebut adalah isim-isim mu'rab.

Kata يُوْقِدُ (menyalakan), تَزْحَفُ (menyerbu), dan تُوْرِقُ (berdaun), pada contoh-contoh bagian kedua adalah fi'il-fi'il mudlari' yang pada tiga contoh, yang pertama di bagian ini (semuanya) marfu' (dirafa'kan), karena tidak dimasuki huruf-huruf nasab dan jazem, dan yang menunjukkan rafa'nya adalah adanya syakal dlammah pada huruf akhir tiga fi'il itu. Pada tiga contoh kalimat kedua dari contoh-contoh kalimat bagian kedua, fi'il-fi'il mudlari' itu dinasabkan, karena dimasuki oleh huruf لَنْ dan yang menunjukkan nasabnya adalah syakal fathah di setiap fi'il-fi'il mudlari' tersebut. Pada tiga contoh terakhir, fi'il-fi'il mudlari' tersebut dijazemkan karena dimasuki oleh huruf jazem dan yang menunjukkan jazemnya adalah adanya syakal sukun di huruf akhir fi'il-fi'il mudlari' itu. Dengan demikian, kita ketahui, bahwa huruf akhir fi'il-fi'il ini benar-benar berubah dari rafa ke nasab, kemudian ke jazem, karena itu fi'il-fi'il ini adalah fi'il-fi'il mu'rab.

Qaidah (Kaidah): **القواعد :**

٣١. اَلْأَحْوَالُ الَّتِي تَعْتَرِي أَوَاخِرَ الْكَلِمَاتِ الْمُعْرَبَةِ أَرْبَعٌ، وَهِيَ الرَّفْعُ وَالنَّصْبُ وَالْجَرُّ وَالْجَزْمُ، وَتُسَمَّى أَنْوَاعَ الْإِعْرَابِ.

31. Hal-hal yang mempengaruhi pada huruf akhir kata-kata mu'rab ada empat, yaitu: Rafa', nasab, jar dan jazem. Dan empat hal ini disebut macam-macam i'rab.

٣٢. عَلَامَاتُ الْإِعْرَابِ الْأَصْلِيَّةِ أَرْبَعٌ وَهِيَ الضَّمَّةُ وَالْفَتْحَةُ وَالْكَسْرَةُ وَالسُّكُونُ، وَيَنُوبُ عَنْهَا عَلَامَاتٌ أُخْرَى تُذْكَرُ فِي مَوَاضِعِهَا.

32. Tanda-tanda i'rab yang pokok itu ada empat, yaitu: Dlammah, fathah, kasrah dan sukun. Dan ia dapat diganti dengan yang lain, yang akan diterangkan pada tempatnya nanti.

٣٣. اَلرَّفْعُ وَالنَّصْبُ يَشْتَرِكَانِ فِي الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ، وَالْجَرُّ يَخْتَصُّ بِالْأَسْمَاءِ، كَمَا يَخْتَصُّ الْجَزْمُ بِالْأَفْعَالِ.

33. Rafa' dan nasab berhubungan erat dengan isim dan fi'il; dan jar hanya berhubungan erat dengan isim, sebagaimana jazem hanya berhubungan erat dengan fi'il.

Latihan 1

Terangkanlah kata-kata mu'rab pada dua kalimat di bawah ini dan berilah syakal pada huruf-huruf akhirnya.

١. عَلَى الإِنْسَانِ أَنْ يُرَاعِى فِي الْمَلَابِسِ فُصُولَ السَّنَةِ، فَيَحْسُنُ بِهِ أَنْ يَلْبَسَ الْقُطْنَ فِي الصَّيْفِ، وَالصُّوفَ فِي الشِّتَاءِ.

1. *"Bagi seseorang seharusnya memelihara pakaiannya untuk musim-musim sepanjang tahun, dia pantas berpakaian kapas di musim panas dan wool di musim dingin."*

٢. إِنَّ الْمِزَاحَ يَجْلِبُ الْبَغْضَاءَ وَيَقْطَعُ الإِخَاءَ، فَابْتَعِدْ عَنْهُ إِلَّا إِذَا كَانَ يَسِيرًا، فَإِنَّهُ يُرِيحُ الْعَقْلَ وَيُكْسِبُهُ نَشَاطًا.

2. *"Sesungguhnya bersenda-gurau itu dapat menimbulkan kebencian dan memutuskan tali persaudaraan, karena itu jauhilah, kecuali senda-gurau yang wajar. Sesungguhnya senda-gurau yang wajar itu, dapat mengistirahatkan pikiran dan menambah kegiatan."*

Latihan 2

1. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada isim mu'rab yang dirafa'kan, karena menjadi fa'il.
2. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada isim mu'rab yang dirafa'kan, karena menjadi mubtada'.
3. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada isim mu'rab yang dirafa'kan, karena menjadi isim kaana.
4. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada isim mu'rab yang dirafa'kan, karena menjadi khabar inna.

Latihan 3

1. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada isim mu'rab yang dinasabkan, karena menjadi maf'ul bih.
2. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada isim mu'rab yang dinasabkan, karena menjadi khabar ashbaha.
3. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada isim mu'rab yang dinasabkan menjadi isim inna.
4. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada isim mu'rab yang dijarkan dengan huruf jar.

Latihan 4

Susunlah setiap isim di bawah ini menjadi tiga kalimat, pada kalimat pertama isim tersebut dirafa'kan, kedua dinasabkan dan ketiga dijazemkan.

Apel	:	اَلتُّفَّاحُ	*Kereta api*	:	اَلْقِطَارُ
Pintu	:	بَابٌ	*Onta*	:	اَلْجَمَلُ
Kunci	:	مِفْتَاحٌ	*Kitab*	:	اَلْكِتَابُ

Latihan 5

Susunlah setiap fi'il berikut ini menjadi tiga kalimat, di mana kalimat pertama fi'il tersebut dirafa'kan, kedua dinasabkan dan ketiga dijazemkan.

Bekerja	=	يَشْتَغِلُ	*Menulis*	=	يَكْتُبُ
Mengeluarkan	=	يَسْتَخْرِجُ	*Membuka*	=	يَفْتَحُ
Belajar	=	يَتَعَلَّمُ	*Membersihkan*	=	يُنَظِّفُ

Latihan 6

Terangkanlah kata-kata yang mu'rab, yang tidak dimasuki oleh huruf jazem dan jar pada kalimat di bawah ini:

يَجِبُ عَلَى الْإِنْسَانِ أَنْ يَبْذُلَ كُلَّ جُهْدٍ فِي إِعْلَاءِ شَأْنِ
وَطَنِهِ، وَأَنْ يَعْمَلَ عَلَى مَا يَجْلُبُ السَّعَادَةَ لِسَاكِنِيهِ،
وَلَنْ يَتِمَّ لَهُ ذٰلِكَ إِلَّا بِأَنْ يُقَدِّمَ الْمَنْفَعَةَ الْعَامَّةَ عَلَى
الْمَنْفَعَةِ الْخَاصَّةِ.

"Wajib bagi seseorang mencurahkan segenap kemampuannya bagi kepentingan dan memajukan tanah airnya, serta bekerja untuk membuahkan kesejahteraan bagi penduduknya. Hal itu tidak akan menjadi sempurna, kecuali dengan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi."

Latihan 7 Mengarang

Sebutkanlah lima kalimat, yang masing-masingnya memuat tentang salah satu kegunaan Sungai Nil, kemudian jelaskanlah mana kata-kata yang mu'rab pada dua jumlah pertama dan apa tanda-tanda i'rabnya.

Latihan 8 Mengi'rab

A. Contoh: ١ـ نموذج

يَشْتَدُّ الْحَرُّ فِي الصَّيْفِ

Di musim panas (udara) sangat panas.

يَشْتَدُّ - فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ.

Yasytaddu (menjadi sangat) = Fi'il Mudlari' yang dirafa'kan dengan dhammah.

الْحَرُّ - فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ.

Alhurru (panas) = Fa-'il yang dirafa'kan dengan dlammah.

فِي - حَرْفُ جَرٍّ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ.

Fii (di) = Huruf yang dimabnikan dengan sukun.

الصَّيْفِ - مَجْرُورٌ بِفِي وَعَلَامَةُ جَرِّهِ الْكَسْرَةُ.

Ash Shaifi (musim panas) = Isim yang dijarkan dengan fii dan tanda jarnya adalah kasrah.

B. I'rablah jumlah-jumlah di bawah ini: ب - اعرب الجمل الآتية :

1. Ali ketinggalan kereta api. ١. لَمْ يُدْرِكْ عَلِيٌّ الْقِطَارَ.

2. Dokter itu pulang ke rumah. ٢. حَضَرَ الطَّبِيبُ إِلَى الْمَنْزِلِ.

3. Api itu menyala pada kayu ٣. النَّارُ مُشْتَعِلَةٌ فِي الْحَطَبِ.

أَحْوَالُ بِنَاءِ الْفِعْلِ الْمَاضِي

KEADAAN BINA' (BENTUK) FI'IL MADLI

Contoh-contoh: — **الْأَمْثِلَةُ :**

1. *Udara telah menjadi sangat dingin.*	١. اِشْتَدَّ الْبَرْدُ.
2. *Debu itu beterbangan.*	٢. ثَارَ الْغُبَارُ.
3. *Hujan telah turun.*	٣. نَزَلَ الْمَطَرُ.
4. *Anak-anak itu bermain-main.*	٤. الْأَوْلَادُ لَعِبُوا.
5. *Orang-orang lelaki itu telah bepergian.*	٥. الرِّجَالُ سَافَرُوا.
6. *Para kuli itu telah lelah.*	٦. الْعُمَّالُ تَعِبُوا.
7. *Saya telah membuka pintu.*	٧. فَتَحْتُ الْبَابَ.
8. *Saya menangkap bola itu.*	٨. تَلَقَّفْتُ الْكُرَةَ.
9. *Saya telah mengambil upah.*	٩. أَخَذْتُ جَائِزَةً.

10. *Ucapanmu telah benar.*	١٠. صَدَقْتَ فِي قَوْلِكَ.
11. *Engkau adil dalam putusanmu.*	١١. عَدَلْتَ فِي حُكْمِكَ.
12. *Engkau telah berlaku baik pada orang-orang lain.*	١٢. اَحْسَنْتَ اِلَى النَّاسِ.
13. *Anak-anak perempuan itu belajar menenun.*	١٣. اَلْبَنَاتُ تَعَلَّمْنَ الْحِيَاكَةَ
14. *Para ibu itu telah memberi makan anak-anaknya.*	١٤. اَلْأُمَّهَاتُ اَطْعَمْنَ اَوْلَادَهُنَّ
15. *Gadis-gadis itu merapikan meja makan.*	١٥. اَلْفَتَيَاتُ رَتَّبْنَ الْمَائِدَةَ.
16. *Kami telah keluar menuju perkebunan.*	١٦. خَرَجْنَا اِلَى الْحُقُوْلِ.
17. *Kami keluar menuju kebun.*	١٧. اِسْتَنْشَقْنَا الْهَوَاءَ النَّقِيَّ
18. *Kami telah memetik bunga-bunga.*	١٨. قَطَفْنَا الْأَزْهَارَ.

Pembahasan:

Apabila kita perhatikan contoh-contoh di atas, maka kita akan melihat bahwa tiap-tiap contoh tersebut terdapat padanya fi'il madli. Dan pada pelajaran-pelajaran yang lalu

telah kita ketahui, bahwa fi'il-fi'il madli itu semuanya adalah mabni. Dengan demikian, maka semua fi'il dalam contoh-contoh ini adalah mabni. Dan dalam pelajaran ini kita ingin mengetahui tentang keadaan bina'nya. Karena itu, maka marilah kita perhatikan contoh-contoh yang pertama. Kita melihat padanya fi'il-fi'il madli, seperti: اِشْتَدَّ (menjadi sangat), ثَارَ (beterbangan) dan نَزَلَ (turun), yang huruf akhirnya tidak bersambung dengan apa pun, dan kita melihat bahwa huruf akhirnya difathahkan. Kalaupun kita terus memperhatikan fi'il madli yang tidak bersambung dengan sesuatu itu di sembarang kalimat maka dapat kita lihat bahwa huruf akhirnya tetap difathahkan, karena itu dapatlah kita katakan, bahwa dalam keadaan seperti ini, fi'il madli itu dimabnikan dengan fathah.

Apabila kita perhatikan tiga contoh kalimat kedua, maka dapat kita lihat, bahwa huruf fi'il لَعِبَ (bermain), سَافَرَ (bepergian) dan تَعِبَ (lelah) itu benar-benar telah bersambung dengan huruf wawu, yang menunjukkan, bahwa perbuatan tersebut adalah timbul dari sekelompok laki-laki, dan kita lihat huruf akhir fi'il-fi'il tersebut didlammahkan. Kalaupun kita terus memperhatikan tiap-tiap fi'il madli yang bersambung dengan wawu jama' itu maka tetap kita temukan bahwa huruf akhir fi'il itu didlammahkan. Dengan demikian kita ketahui, bahwa fi'il madli itu dimabnikan dengan dlammah, apabila berada dalam keadaan seperti ini.

Ketika kita memperhatikan fi'il-fi'il madli pada contoh-contoh kalimat berikutnya, maka dapat kita lihat, bahwa fi'il-fi'il madli itu terkadang bersambung dengan ta' berharakat dan

terkadang bersambung dengan huruf nun yang menunjukkan pada arti sekelompok wanita, yang dinamakan "nun niswah" dan yang lain dengan lafazh "naa" yang menunjukkan pada fa'il (pelaku perbuatan). Kita lihat akhir dari tiap-tiap fi'il tersebut adalah bersukun. Sedangkan kalau kita perhatikan, semua fi'il madli yang akhirnya bersambung dengan ta' berharakat, nun niswah atau naa yang menunjukkan pada fa'il (pelaku perbuatan), tentu akhirnya itu kita lihat bersukun. Dengan demikian kita ketahui, bahwa fi'il madli dalam keadaan seperti ini dimabnikan dengan sukun.

Qaidah (Kaidah): القَاعِدَة :

٣٤. اَلْفِعْلُ الْمَاضِى يُبْنَى عَلَى الْفَتْحِ اِلَّا اِذَا اتَّصَلَتْ بِهِ وَاوُ الْجَمَاعَةِ فَيُبْنَى عَلَى الضَّمِّ، اَوِ اتَّصَلَتْ بِهِ التَّاءُ الْمُتَحَرِّكَةُ، اَوْ نُوْنُ النِّسْوَةِ، اَوْ نَا الدَّالَّةُ عَلَى الْفَاعِلِ، فَيُبْنَى عَلَى السُّكُوْنِ.

34. Fi'il madli itu selalu dimabnikan dengan fathah, kecuali bila bersambung dengan wawu jama'ah, (kalau demikian) ia dimabnikan dengan dlammah, atau bersambung dengan ta' berharakat, nun niswah atau naa yang menunjukkan kepada fa'il, (bila demikian) maka ia mabni dengan sukun.

Latihan 1

Terangkanlah fi'il-fi'il madli yang mabni dengan fathah mabni dengan dlammah dan mabni dengan sukun pada kalimat di bawah ini serta terangkanlah sebab-sebab mabninya:

خَرَجْتُ مِنَ الْمَنْزِلِ عَصْرًا، فَصَادَفَنِي فِي الطَّرِيقِ ثَلَاثَةُ

غِلْمَانٍ عَرَفْتُهُمْ وَعَرَفُونِي، فَاقْتَرَحْتُ عَلَيْهِمْ أَنْ نَزُورَ

حَدِيقَةَ الْحَيَوَانِ، فَقَبِلُوا الْفِكْرَةَ وَفَرِحُوا بِهَا، ثُمَّ سِرْنَا

جَمِيعًا إِلَيْهَا فَدَخَلْنَاهَا وَشَاهَدْنَا مَا فِيهَا مِنْ أَنْوَاعِ

الطَّيْرِ وَصُنُوفِ الْحَيَوَانِ، وَبَعْدَ سَاعَتَيْنِ قَضَيْنَاهُمَا

هُنَالِكَ، عَادَ كُلٌّ مِنَّا إِلَى أَهْلِهِ مَمْلُوءًا بِالنَّشَاطِ وَالسُّرُورِ.

"Saya keluar rumah di waktu ashar. Di jalan saya berjumpa dengan tiga orang anak yang saya kenal dan mereka mengenal saya. Lalu saya usulkan kepada mereka untuk pergi ke kebun binatang. Lalu mereka terima ide ini dan bergembiralah mereka. Kemudian kami pergi semua ke sana, lalu masuk dan menyaksikan bermacam-macam burung dan hewan di dalamnya. Setelah menghabiskan waktu dua jam di sana, kami pulang ke keluarga sendiri dengan penuh kesegaran dan kegembiraan."

Latihan 2

Buatlah setiap fi'il di bawah ini menjadi kalimat sempurna dengan satu kali mabni fathah, sekali mabni dengan dlammah dan sekali mabni dengan sukun:

سَبَحَ : *Berenang* انْخَدَعَ *Tertipu*

Berkumpul : اِجْتَمَعَ *Menyelam* : غَرِقَ

Bertanya : اِسْتَفْهَمَ

Latihan 3

1. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il madli mabni dengan fathah.
2. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il madli mabni dengan dlammah.
3. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il madli mabni dengan sukun.

Latihan 4

1. Susunlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya ada fi'il madli yang bersambung dengan wawu jama'ah.
2. Susunlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya ada fi'il madli yang bersambung dengan ta' berharakat (ta' mutaharrikah).
3. Susunlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya ada fi'il madli yang bersambung dengan nun niswah.
4. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il madli yang bersambung dengan naa (نَا) yang menunjukkan pada pelaku perbuatan.

Latihan 5 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج ١

Kami membaca kitab. قَرَأْنَا الْكِتَابَ

قَرَأْنَا - قَرَأَ فِعْلُ مَاضٍ
مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ
وَ "نَا" فَاعِلٌ
مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ.

Qara'naa (Kami membaca) = Qara-a fi'il madli mabni dengan sukun dan naa (نَا) fa'il mabni dengan sukun.

الكِتَابَ - مَفْعُوْلٌ بِهِ
مَنْصُوْبٌ بِالْفَتْحَةِ

Al Kitaaba (Kitab) = Maf'ul bih yang dinasabkan dengan fathah.

B. I'rablah dua kalimat di bawah ini: ب - اعرب ما يأتى :

1. *Saya mencium bunga mawar.* ١- شَمَمْتُ الوَرْدَ.

2. *Kami berenang di sungai.* ٢- سَبَحْنَا فِي النَّهْرِ.

أَحْوَالُ بِنَاءِ الْأَمْرِ

KEADAAN BINA'
(BENTUK) FI'IL AMAR

Contoh-contoh: الأَمْثِلَة :

1. *Gosoklah gigimu (lk) sesudah makan!*	١. نَظِّفْ أَسْنَانَكَ بَعْدَ الْأَكْلِ
2. *Pelan-pelanlah kamu (lk) dalam berjalan!*	٢. تَمَهَّلْ فِي سَيْرِكَ.
3. *Dengarkanlah olehmu (lk) nasehat dokter!*	٣. اِسْتَمِعْ نُصْحَ الطَّبِيبِ
4. *Bangunlah kamu (para pr) pagi-pagi!*	٤. اِسْتَيْقِظْنَ مُبَكِّرَاتٍ
5. *Baik-baiklah kamu (para pr) memasak makanan!*	٥. أَجِدْنَ طَبْخَ الطَّعَامِ
6. *Didiklah anakmu (para pr)!*	٦. هَذِّبْنَ أَوْلَادَكُنَّ.
7. *Sungguh-sungguh jauhilah kamu (para lk) banyak bergurau!*	٧. تَجَنَّبُنَّ الْمِزَاحَ الْكَثِيرَ.

8.	Bergaullah dengan saudara-saudaramu (lk) dengan baik!	٨. عَاشِرَنَّ إِخْوَانَكَ بِالْمَعْرُوْفِ
9.	Keluarlah kamu (lk) ke kebun-kebun secara sungguh-sungguh!	٩. اُخْرُجَنَّ إِلَى الْحُقُوْلِ .
10.	Jagalah janji temanmu (lk) secara sungguh-sungguh!	١٠. اِحْفَظَنْ عَهْدَ الصَّدِيْقِ
11.	Berbuat baiklah kamu (lk) kepada orang lain secara sungguh-sungguh!	١١. اَحْسِنَنْ إِلَى النَّاسِ .
12.	Nyalakanlah lampumu (lk) secara sungguh-sungguh!	١٢. اُوْقِدَنْ مِصْبَاحَكَ .
13.	Pasanglah perangkapmu, hai pemburu (lk)!	١٣. أَلْقِ الشَّبَكَةَ يَا صَيَّادُ .
14.	Panggillah olehmu (lk) seorang dokter!	١٤. اُدْعُ الطَّبِيْبَ .
15.	Utamakanlah olehmu (lk) berkata jujur!	١٥. تَحَرَّ الصِّدْقَ فِيْمَا تَقُوْلُ
16.	Bukalah olehmu (2 lk) jendela-jendela kamar itu!	١٦. اِفْتَحَا نَوَافِذَ الْحُجْرَةِ .
17.	Hormatilah olehmu (2 lk) para tamu-tamumu!	١٧. أَكْرِمَا ضُيُوْفَكُمَا .

18. Goyangkanlah olehmu (2 lk) pohon nabaq!	١٨. اُهْزُزَا شَجَرَةَ النَّبَقِ .
19. Kumpulkanlah olehmu (para lk) hasil-hasil kebun itu!	١٩. اِجْمَعُوْا ثَمَرَ الْبُسْتَانِ .
20. Mandilah kamu (para lk) di sungai!	٢٠. اِسْتَحِمُّوْا فِى النَّهْرِ .
21. Pergilah kamu (para lk) ke kebun-kebun!	٢١. اُخْرُجُوْا اِلَى الْحُقُوْلِ .
22. Tertibkanlah olehmu (pr) perabot kamar itu!	٢٢. رَتِّبِي اَثَاثَ الْحُجْرَةِ .
23. Tutuplah olehmu (pr) pintu rumah itu!	٢٣. اَغْلِقِي بَابَ الدَّارِ .
24. Hafalkanlah olehmu (pr) pelajaranmu!	٢٤. اِحْفَظِي دَرْسَكِ .

Pembahasan:

Telah kita ketahui terdähulu, bahwa semua fi'il amar itu adalah mabni. Tetapi dalam pelajaran ini kita ingin tahu tentang keadaan-keadaan bina'nya itu. Untuk itu kita perhatikan enam contoh kalimat yang pertama. Pada tiga contoh yang pertama dari enam contoh kalimat tersebut, dapat kita lihat bahwa huruf akhir fi'il-fi'il amar itu shahih dan tidak bersambung

dengan sesuatu. Pada contoh kedua dapat kita lihat, bahwa huruf akhir fi'il-fi'il amar itu bersambung dengan nun niswah. Kalau kita perhatikan akhir daripada fi'il-fi'il yang enam ini, maka kita lihat dia bersukun. Begitu pula dengan semua fi'il amar yang ada dalam keadaan seperti kedua keadaan di atas. Dengan demikian kita dapat mengetahui, bahwa fi'il mabni dengan sukun dalam dua keadaan ini. Kalau kita perhatikan enam contoh kalimat kedua, maka kita temukan fi'il-fi'il amar. Huruf akhir setiap fi'il tersebut bersambung dengan nun yang menunjukkan pada arti memperkuat dan mempertegas perbuatan. Nun ini dinamakan nun taukid dan adakalanya (nun taukid) itu berat dan adakalanya ringan, seperti kamu lihat pada contoh-contoh di atas. Dan kalau kita perhatikan akhir semua fi'il amar pada enam contoh ini, maka akhir semua fi'il amar yang bersambung dengan nun seperti ini. Dengan demikian kita dapat mengetahui, bahwa fi'il amar dalam keadaan seperti ini adalah mabni dengan fathah.

Apabila kita perhatikan fi'il-fi'il amar pada tiga contoh berikutnya, yaitu: أَلْقِ (lemparkanlah), اُدْعُ (panggillah), dan تَحَرَّ (utamakanlah), maka akan kita lihat masing-masing akhirnya adalah huruf 'illat yang dibuang, karena huruf itu dapat terlihat pada madli dan mudlari'nya. Sebab pada madlinya diucapkan: أَلْقَى دَعَا تَحَرَّى

dan pada mudlari'nya diucapkan: يُلْقِي يَدْعُو يَتَحَرَّى

Dengan demikian, maka ia adalah fi'il-fi'il amar mu'tal akhir. Dan bila kita perhatikan semua fi'il amar dari golongan ini, maka akan kita lihat juga akhirnya dibuang. Apabila kita mencari sebab dibuangnya itu, tentu tidak dapat kita ketahui,

selain dari karena bina'nya. Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwa fi'il amar seperti yang ada pada contoh-contoh di atas adalah mabni dengan membuang huruf 'illat.

Apabila kita perhatikan fi'il-fi'il amar pada contoh-contoh kalimat berikutnya, maka dapat kita lihat, bahwa adakalanya fi'il-fi'il itu bersambung dengan alif yang menunjukkan pada arti dua orang. Dan kadang kala bersambung dengan wawu yang menunjukkan pada arti jama' mudzakkar dan yang lain bersambung dengan ya' mukhathabah (seorang perempuan yang diajak bicara). Dengan cara mengembalikan fi'il-fi'il ini pada fi'il mudlari', maka kita dapat mengetahui huruf nun ketika kita ucapkan: يَفْتَحَانِ (dua orang yang membuka), يَجْمَعُوْنَ (mereka orang lelaki yang berkumpul) dan تُرَتِّبِيْنَ (mereka orang perempuan yang merapikan). Akan tetapi nun tidak dapat ditemukan lagi pada fi'il-fi'il amar yang bersambung dengan alif, wawu dan ya'. Karena itu dapatlah dikatakan, bahwa fi'il amar pada tiga keadaan ini adalah mabni dengan membuang huruf nun.

Qaidah (Kaidah): القَاعِدَةُ :

٣٥. يُبْنَى فِعْلُ الْأَمْرِ عَلَى السُّكُوْنِ إِذَا كَانَ صَحِيْحَ الْآخِرِ وَلَمْ يَتَّصِلْ بِهِ شَيْءٌ، وَكَذٰلِكَ إِذَا اتَّصَلَتْ بِهِ النُّوْنُ تَوْكِيْدٍ.

وَيُبْنَى عَلَى حَذْفِ حَرْفِ الْعِلَّةِ إِذَا كَانَ مُعْتَلَّ

الْآخِرِ. وَيُبْنَى عَلَى حَذْفِ النُّونِ إِذَا اتَّصَلَتْ بِهِ أَلِفُ اثْنَيْنِ أَوْ وَاوُ جَمَاعَةٍ أَوْ يَاءُ مُخَاطَبَةٍ.

35. Fi'il amar dimabnikan dengan sukun, apabila shahih akhirnya dan tidak bersambung dengan sesuatu, begitu pula bila bersambung dengan nun niswah. Dan dimabnikan dengan fathah, bila bersambung dengan nun taukid dimabnikan dengan membuang huruf illat bila ia adalah fi'il mu'tal akhir dimabnikan dengan membuang huruf nun bila bersambung dengan alif mutsanna, wawu jama' atau ya' mu'annats mukhathabah.

Latihan 1

Terangkanlah fi'il-fi'il amar yang mabni dengan sukun, mabni dengan fathah dan mabni dengan membuang huruf akhir pada kalimat di bawah ini. Terangkanlah pula sebab-sebab mabninya:

إِذَا زَارَكَ صَدِيقٌ فَأَلْقَهُ بِالْبِشْرِ، وَبَالِغْ فِي إِكْرَامِهِ، وَاصْغِ إِلَى حَدِيثِهِ وَاجْعَلَنَّهُ يَشْعُرُ كَأَنَّهُ فِي مَنْزِلِهِ وَبَيْنَ أَهْلِهِ، وَإِذَا أَرَادَ الْإِنْصِرَافَ فَشَيِّعَنَّهُ إِلَى الْبَابِ، وَاشْكُرَنَّهُ عَلَى زِيَارَتِهِ وَارْجُ أَنْ يَعُودَ إِلَى زِيَارَتِكَ فِي الْفُرَصِ الْقَرِيبَةِ.

"Apabila seorang teman bertamu kepadamu, maka sambutlah dia dengan gembira, sambutlah dia dengan hormat, dengarlah pembicaraannya dan berbuatlah agar dia merasa seolah-olah ada di rumahnya dan di tengah-tengah keluarganya sendiri. Dan apabila dia hendak pulang, maka antarkanlah dia sampai ke pintu, dan ucapkanlah terima kasih atas kunjungannya dan berharaplah agar dia kembali berkunjung kepadamu di waktu dekat."

Latihan 2

Buatlah fi'il amar dari fi'il-fi'il di bawah ini dengan sekali mabni sukun, sekali mabni fathah dan sekali mabni dengan membuang nun:

Bekerja sungguh-sungguh =	اِجْتَهَدَ	*Menulis* =	كَتَبَ
Bertanya =	اِسْتَفْهَمَ	*Mengerti* =	فَهِمَ

Latihan 3

Buatlah fi'il amar dari fi'il-fi'il mudlari' di bawah ini dengan tetap menjaga sambungannya, apabila ia bersambung dengan sesuatu huruf, dan jelaskanlah apa mabninya bagi tiap-tiap fi'il amarnya yang dibuat itu:

Memberi petunjuk	=	يَهْدِى
Mereka minum	=	يَشْرَبُوْنَ
Mereka bermain-main	=	يَلْعَبْنَ
(Dua orang lelaki) duduk	=	يَجْلِسَانِ

Engkau (perempuan) tidur = تَنَامِيْنَ

Dia menulis = يَكْتُبُ

Latihan 4

Rubahlah kalimat di bawah ini menjadi mukhathab mutsanna, kemudian jama' mudzakkar, lalu mufrad muannats dan jelaskan apa macam bina'nya pada masing-masing keadaannya:

اِسْمَعْ نُصْحَ الطَّبِيْبِ وَاعْمَلْ بِهِ

"Dengarkanlah dan amalkanlah nasehat dokter."

Latihan 5

1. Buatlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya dimulai dengan fi'il amar mabni dengan sukun.
2. Buatlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya dimulai dengan fi'il amar mabni dengan fathah.
3. Buatlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya dimulai dengan fi'il amar mabni dengan membuang alif.
4. Susunlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya dimulai dengan fi'il amar mabni dengan membuang wawu.
5. Buatlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya dimulai dengan fi'il amar mabni dengan membuang ya'.
6. Buatlah tiga kalimat, yang setiap kalimatnya dimulai dengan fi'il amar mabni dengan membuang nun.

Latihan 6 Mengarang

1. Buatlah tiga kalimat, yang isinya menyuruh pelayan perempuan untuk melakukan tiga pekerjaan khusus di kamar makan.
2. Buatlah tiga kalimat, yang isinya menyuruh dua saudaramu melakukan tiga pekerjaan yang menjadikan tubuh sehat.
3. Susunlah tiga kalimat, yang isinya menyuruh teman-teman melakukan tiga pekerjaan yang menyebabkan keridlaan orangtua mereka.

Latihan 7 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج :

1. *Berharaplah pada kebaikan.* ١. ارْجُ الْخَيْرَ

ارْجُ - فِعْلُ أَمْرٍ مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ الْوَاوِ.

Urju (berharaplah) = Fi'il amar mabni dengan membuang wawu.

الْخَيْرَ - مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ.

Al Khaira (kebaikan) = Maf'ul bih yang dinasabkan dengan fathah.

2. *Perhatikanlah engkau sekalian pada pelajaran itu.* - ٢. اِنْتَبِهُوا لِلدَّرْسِ

- Cucilah pakaian-pakaian itu olehmu (para pr)! — اِغْسِلْنَ الْمَلَابِسَ.
- Berilah makan para fakir itu olehmu (dua lk)! — اَطْعِمَا الْفُقَرَاءَ.
- Petiklah bunga-bunga itu dengan sungguh-sungguh (1lk)! — اَقْطِفَنَّ الْاَزْهَارَ.

أَحْوَالُ بِنَاءِ الْمُضَارِعِ

KEADAAN BINA'
(BENTUK) FI'IL MUDLARI'

Contoh-contoh: الأمثلة

١. لَأَسْتَمِعَنَّ النَّصِيحَةَ.

1. *Saya akan mendengarkan nasihat itu sungguh-sungguh.*

٢. لَيَذْهَبَنَّ الْغِلْمَانُ.

2. *Anak-anak itu sungguh-sungguh akan pergi.*

٣. أَلَا تَسْتَرِيحَنَّ يَا سَعِيدُ

3. *Ingat, hendaklah engkau istirahat, hai sa'id.*

٤. أَلَا تَرْحَمَنَّ هٰذَا الْمِسْكِينَ

4. *Ingat, kasihanilah orang miskin ini.*

٥. الطَّالِبَاتُ يَسْتَمِعْنَ النَّصِيحَةَ

5. *Mahasiswi-mahasiswi itu sedang mendengarkan nasihat.*

٦. النِّسَاءُ يَذْهَبْنَ.

6. *Perempuan-perempuan itu akan pergi.*

٧. أَلَا تَسْتَرِحْنَ يَا فَتَيَاتُ.

7. *Ingat, hendaklah kamu beristirahat, hai para pemudi.*

8. *Ingat, hendaklah kamu, para wanita, menyayangi orang miskin ini.* — ٨. أَلَا تَرْحَمْنَ هٰذَا الْمِسْكِيْنَ.

Pembahasan:

Dengan memperhatikan fi'il-fi'il mudlari' pada empat contoh pertama, maka kita melihat masing-masingnya bersambung dengan nun taukid, tetapi nunnya ini bertasydid (diucapkan berat) pada dua kata kerja pertama dan ringan pada dua kata kerja terakhir. Dan apabila kita perhatikan fi'il-fi'il ini satu per satu, maka dapat kita (pastikan), bahwa semua fi'il mudlari' itu huruf akhirnya difathahkan. Meskipun fi'il-fi'il itu kita masukkan pada susunan kalimat yang lain, huruf akhir fi'il-fi'il mudlari' itu tetap difathahkan dan tidak bisa berubah karena perubahan susunan kalimat. Dengan demikian dapat kita ketahui, bahwa fi'il mudlari' itu mabni dengan fathah, jika ia bersambung dengan nun taukid tsaqilah (yang berat) atau nun taukid khafifah (yang ringan).

Apabila kita perhatikan juga fi'il-fi'il mudlari' yang sama pada empat contoh kalimat kedua, maka dapat kita temukan bahwa fi'il-fi'il mudlari' tersebut bersambung dengan nun niswah; dan dapat kita temukan pula bahwa huruf akhir setiap fi'il tersebut (berada) dalam keadaan bersukun. Kalau ia kita masukkan dalam keadaannya bersambung dengan nun seperti ini pada susunan-susunan yang lain, maka akhirnya akan tetap bersukun, tidak berubah karena berubah susunannya. Karena itulah ia menjadi mabni dengan fathah. Dari bahasan di atas, kita berkesimpulan, bahwa fi'il mudlari' itu dimabnikan dengan sukun, bila bersambung dengan nun niswah.

Bagi fi'il mudlari' itu hanya mempunyai dua bina' (dua bentuk tetap), dan selain daripada tersebut adalah mu'rab.

Qaidah (Kaidah): القواعد :

٣٦. يُبْنَى الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ عَلَى الْفَتْحِ إِنِ اتَّصَلَتْ بِهِ نُونُ التَّوْكِيدِ، وَيُبْنَى عَلَى السُّكُونِ إِنِ اتَّصَلَتْ بِهِ نُونُ النِّسْوَةِ، وَيُعْرَبُ فِيمَا عَدَا ذٰلِكَ.

36. Fi'il mudlari' itu dimabnikan dengan fathah, apabila bersambung dengan nun taukid; dan dimabnikan dengan sukun, apabila bersambung dengan nun niswah, serta dimu'rabkan selain itu.

Latihan 1

Terangkanlah fi'il-fi'il mudlari' yang mu'rab pada kalimat di bawah ini, kemudian mana yang mabni dengan fathah dan mabni dengan sukun. Sebutkanlah juga sebab mabni dan mu'rabnya:

١. كُنْتُ أَوَدُّ أَنْ أَزُورَ الْيَوْمَ دَارَ الْكُتُبِ وَدَارَ الْآثَارِ، وَلٰكِنِّي لَمْ أَجِدْ وَقْتًا كَافِيًا فَزُرْتُ دَارَ الْكُتُبِ وَسَأَذْهَبُ إِلَى دَارِ الْآثَارِ غَدًا.

1. *"Hari ini aku ingin berkunjung ke perpustakaan dan musium, tetapi tidak punya waktu yang cukup, maka aku hanya berkunjung ke perpustakaan dan besok aku akan berkunjung ke musium."*

٢. لَا تُكْثِرَنَّ مُعَاتَبَةَ الصَّدِيْقِ، وَلَا يُزَهِّدَنَّكَ فِيْهِ ذَنْبٌ صَغِيْرٌ يُحِيْطُ بِهِ حَمِيْدُ فِعَالِهِ.

2. *"Janganlah kalian sering-sering mencela sahabat. Dan janganlah karena kesalahan yang kecil menjadikanmu melupakan dari perbuatan-perbuatannya yang terpuji."*

٣. اَلْبَنَاتُ يُنَافِسْنَ الْغِلْمَانَ فِيْ كَثِيْرٍ مِنَ الْأَعْمَالِ وَقَدْ يَفُقْنَهُمْ.

3. *"Anak-anak perempuan menyaingi anak laki-laki di berbagai bidang usaha dan terkadang dapat melebihi mereka."*

Latihan 2

Buatlah fi'il-fi'il mudlari' di bawah ini menjadi kalimat sempurna, sekali dengan mu'rab, sekali dengan mabni fathah dan sekali dengan mabni sukun:

Bersanda-gurau	=	يُدَاعِبُ	*Memasak*	=	يَطْبُخُ
Berlemah-lembut	=	يَتَلَطَّفُ	*Mendidik*	=	يُهَذِّبُ
Bertanya	=	يَسْأَلُ	*Membersihkan*	=	يُنَظِّفُ

Latihan 3

1. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' mu'rab.

2. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' mabni dengan sukun.
3. Susunlah tiga kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' mabni dengan fathah.

تَمْرِينَاتٌ عَامَّةٌ فِي بِنَاءِ الْأَفْعَالِ عِنْدَ اتِّصَالِهَا بِنُونِ النِّسْوَةِ وَنُونِ التَّوْكِيدِ

Latihan Umum Tentang Bina' Fi'il Yang Bersambung Dengan Nun Niswah Dan Nun Taukid

Latihan 1

Terangkanlah fi'il-fi'il yang bersambung dengan nun niswah pada kalimat-kalimat berikut ini dan berilah syakal huruf-huruf akhirnya:

١. تَقْرَأُ الْبَنَاتُ وَيَلْعَبْنَ .

1. "Anak-anak perempuan itu sedang membaca dan bermain-main."

٢. اَلنِّسَاءُ يَعْمَلْنَ الْوَاجِبَ لِلْوَطَنِ .

2. "Orang-orang perempuan itu melakukan kewajiban untuk tanah airnya."

٣. تَجَنَّبْنَ الضَّحِكَ الْكَثِيرَ يَا فَتَيَاتُ .

3. "Hindarilah banyak tertawa, hai para gadis !"

٤. نُثْنِي عَلَى الْفَتَيَاتِ اللاَّتِي حَفِظْنَ دُرُوسَهُنَّ.

4. *"Kita memuji anak-anak gadis yang menghafal pelajaran mereka."*

٥. كَثِيرٌ مِنَ النِّسَاءِ يَشْتَغِلْنَ بِالطِّبِّ.

5. *"Banyak wanita yang bekerja di bidang kedokteran."*

٦. لَبِسَتِ الْبَنَاتُ ثِيَابَهُنَّ وَخَرَجْنَ.

6. *"Anak-anak perempuan itu berpakaian dan keluar."*

٧. اِفْهَمْنَ الدَّرْسَ يَا تِلْمِيذَاتُ.

7. *"Pahamilah pelajaran itu, hai murid-murid perempuan."*

Latihan 2

Terangkanlah fi'il-fi'il mu'akkad (dikuatkan) dengan nun pada kalimat-kalimat di bawah ini dan berilah syakal yang tepat pada huruf nun dan akhir fi'il-fi'il tersebut:

١. إِذَا عَاتَبْتَ صَدِيقًا فَلاَ تُبَالِغَنْ فِي عِتَابِهِ.

1. *"Apabila engkau memahami teman, maka hendaklah jangan berlebihan."*

٢. اِتَّقِيَنْ غَيْظَ الْحَلِيمِ.

2. *"Takutlah akan kemarahan orang yang penyantun."*

٢. اُتْرُكِ اللَّعِبَ وَاقْبِلَنْ عَلَى عَمَلِكَ.

3. *"Tinggalkanlah bermain-main dan kerjakanlah pekerjaanmu secara sungguh-sungguh."*

٤. لَا تَصْنَعَنْ مَعْرُوفًا فِي غَيْرِ أَهْلِهِ.

4. *"Janganlah kamu berbuat baik pada orang yang bukan semestinya."*

٥. لَيَخْتَارَنْ كُلُّ إِنْسَانٍ صَدِيقَهُ.

5. *"Setiap orang akan memilih temannya secara sungguh-sungguh."*

٦. إِذَا هَفَا صَدِيقُكَ فَاغْفِرَنْ هَفْوَتَهُ.

6. *"Apabila temanmu berbuat kekeliruan, maka maafkanlah kekeliruannya."*

٧. لَا تَعِدَنَّ وَعْدًا وَتُخْلِفَهُ.

7. *"Janganlah sekali-kali kamu berjanji, lalu kamu langgar."*

٨. لَا يَعْتَمِدَنَّ أَحَدٌ عَلَى غَيْرِ نَفْسِهِ.

8. *"Seseorang itu jangan sekali-kali bergantung pada orang lain."*

Latihan 3

Sambungkanlah fi'il-fi'il di bawah ini dengan nun niswah dan berilah syakal huruf akhir fi'il-fi'il tersebut:

1. *Dia Sedang mendengar nasihat.*	١. يَسْتَمِعُ النَّصِيْحَةَ.
2. *Dia memasak makanan.*	٢. يَطْبَخُ الطَّعَامَ.
3. *Dia mengurus kebutan rumah.*	٣. يُدَبِّرُ شُئُوْنَ الْمَنْزِلِ.
4. *Dia mengajar anak-anak.*	٤. يُعَلِّمُ الْأَطْفَالَ.
5. *Dia membuka jendela-jendela.*	٥. يَفْتَحُ الشَّبَابِيْكَ.
6. *Dia menutup pintu-pintu.*	٦. يُغْلِقُ الْأَبْوَابَ.
7. *Dia membentangkan permadani-permadani.*	٧. يَفْرِشُ الْبُسُطَ.
8. *Dia menyalakan lampu-lampu.*	٨. يُشْعِلُ الْمَصَابِيْحَ.

Latihan 4

Berilah fi'il-fi'il dibawah ini nun taukid khafifah yang ringan sekali dan nun taukid tsaqilah (yang kuat) sekali dan berilah syakal yang tepat pada dua nun dan huruf akhir fi'il-fi'il tersebut:

1. *Hendaklah Ali duduk.*	١. لِيَجْلِسْ عَلِيٌّ.
2. *Bergaullah dengan orang-orang secara baik.*	٢. عَامِلِ النَّاسَ بِالرِّفْقِ.

3. *Janganlah engkau bercampur dengan orang yang sakit.*	٣. لَاتَخْتَلِطْ بِالْمَرْضَى.
4. *Jangan banyak tertawa.*	٤. لَاتُكْثِرْ مِنَ الضَّحِكِ.
5. *Nyalakanlah lampu itu.*	٥. أَوْقِدِ الْمِصْبَاحَ.
6. *Janganlah engkau berteman dengan orang-orang jahat.*	٦. لَاتَصْحَبِ الْأَشْرَارَ.

Latihan 5

1. Buatlah lima kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il madli yang bersambung dengan nun niswah dan berilah syakal yang tepat pada nun dan huruf akhir fi'il tersebut.
2. Buatlah lima kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' yang bersambung dengan nun niswah dan berilah syakal yang tepat pada nun dan huruf akhir fi'il tersebut.
3. Buatlah lima kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il amar yang bersambung dengan nun niswah dan berilah syakal yang tepat pada nun dan huruf akhir fi'il tersebut.

Latihan 6

1. Buatlah lima kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' yang dikuatkan dengan nun khafifah (yang ringan) dan berilah syakal nun dan huruf akhir fi'il itu.
2. Buatlah lima kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' yang dikuatkan dengan nun tsaqilah dan berilah syakal nun dan huruf akhir fi'il itu.
3. Buatlah lima kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il amar yang dikuatkan dengan nun khafifah (yang ringan) dan berilah syakal nun dan huruf akhir fi'il tersebut.

4. Buatlah lima kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il amar yang dikuatkan dengan nun tsaqilah (yang kuat) dan berilah syakal nun dan huruf akhir fi'il itu.

Latihan 7 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج :

١. لَا تُعَذِّبَنَّ الْحَيَوَانَ.

1. *"Jangan sekali-kali engkau menyiksa binatang."*

لَا - نَاهِيَةٌ حَرْفٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ.

Laa (jangan) = Huruf nahi mabni dengan sukun.

تُعَذِّبَنَّ - فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ لِاتِّصَالِهِ بِنُوْنِ التَّوْكِيْدِ فِي مَحَلِّ جَزْمٍ بِلَا نَاهِيَةٍ.

Tu'adzdzibanna = Fi'il mudlari' mabni dengan fathah. Karena bersambung nun taukid yang berada di tempat jazem, karena ada laa an-nahiyah.

الْحَيَوَانَ - مَفْعُوْلٌ بِهِ مَنْصُوْبٌ بِالْفَتْحَةِ.

Alhayawaan = Maf'ul bih yang dinasabkan dengan fathah.

٢. اِرْحَمْنَ الضُّعَفَاءَ.

2. *"Sayanglah kamu (para wanita) kepada orang-orang yang lemah."*

اِرْحَمْنَ - فِعْلُ أَمْرٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ وَنُونُ النِّسْوَةِ فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ.

Irhamnaa (sayanglah kamu para wanita)	=	Irham fi'il amar mabni dengan sukun, nun niswah, fa'il mabni dengan fathah di tempat rafa'.

الضُّعَفَا - مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ.

Adl Dlu'afaa' (orang-orang lemah)	=	Maf'ul bih yang nasab dengan fathah.

B. I'rablah dua kalimat berikut ini: ب- اعرب الجملتين الاتيتين:

1. *Tepatilah janjimu itu sungguh-sungguh!* ١. اَنْجِزَنَّ الْوَعْدَ.

2. *Janganlah kamu bergantung kepada pelayan.* ٢. لَاتَعْتَمِدْنَ عَلَى الْخَدَمِ.

اَلْإِعْرَابُ الْمَحَلِّي

I'RAB MAHALLY

Contoh-contoh: **الأمثلة :**

1. *Engkau seorang laki-laki yang terdidik.*	١. اَنْتَ رَجُلٌ مُهَذَّبٌ
2. *Saya telah membantu orang-orang miskin itu.*	٢. سَاعَدْتُ هٰؤُلَاءِ الْمَسَاكِيْنَ.
3. *Saya kasihan kepada orang sakit ini.*	٣. عَطَفْتُ عَلٰى هٰذَا الْمَرِيْضِ.
4. *Jangan sekali-kali engkau meminum air kotor.*	٤. لَاتَشْرَبَنَّ الْمَاءَ الْكَدِرَ.

Pembahasan:

Kalimat (kata) " اَنْتَ " pada contoh kalimat pertama di atas adalah mubtada'. Syakal dlammah pada kata-kata itu tidak tampak, karena ia mabni. Seumpama isim mu'rab yang menempati posisi kata itu, niscaya isim mu'rab tersebut dirafa'kan dengan dlammah. Karena itulah i'rabnya disebut mabni dengan fathah di tempat rafa .

Kalimat (kata) " هٰؤُلَاءِ " pada contoh yang kedua adalah maf'ul bih, tetapi tidak tampak padanya fathah, karena mabni. Andaikata ia adalah isim yang mu'rab, yang bertempat di situ, tentulah ia dinasabkan dengan fathah. Karena itulah, maka dia disebut mabni dengan kasrah, yang bertempat pada nasab.

Oleh karena itu, maka i'rab kata " هٰذَا " pada contoh kalimat ketiga di atas, disebut mabni dengan sukun yang berada di tempat jar, karena didahului oleh jar. Adapun I'rab kata kerja " تَشْرَبْنَ " pada contoh kalimat terakhir di atas adalah mabni dengan fathah, yang berada di tempat jazem, karena bentuk dan masuknya laa an-nahiyah pada kata kerja tersebut.

Qaidah (Kaidah): القَاعِدَةُ :

٣٧. إِذَا وَقَعَتْ كَلِمَةٌ مَبْنِيَّةٌ فِي مَوْضِعٍ مِنْ مَوَاضِعِ الرَّفْعِ أَوِ النَّصْبِ أَوِ الْجَرِّ أَوِ الْجَزْمِ، لَا يَتَغَيَّرُ آخِرُهَا، وَيُقَالُ إِنَّهَا فِي مَحَلِّ رَفْعٍ أَوْ نَصْبٍ أَوْ جَرٍّ أَوْ جَزْمٍ عَلَى حَسَبِ مَوْضِعِهَا فِي الْجُمْلَةِ.

37. Apabilah kalimat mabni berada di tempat rafa', nasab, jar atau jazem, maka (huruf) akhirnya tidak berubah. Dan kata itu disebut berada di tempat rafa', nasab, jar atau jazem, sesuai dengan jabatannya dalam kalimatnya.

Latihan 1

Terangkanlah kata-kata mabni yang berada di tempat rafa', nasab, jar dan di tempat jazem pada susunan kalimat di bawah ini:

رَأَيْتُ رَجُلاً مِنَ الَّذِيْنَ جَرَّبُوا الأُمُوْرَ، فَسَأَلْتُهُ عَنِ
الصِّفَاتِ الَّتِيْ تُكْسِبُ الإِنْسَانَ قَبُوْلاً فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا،
فَقَالَ: عَامِلِ النَّاسَ بِمَا تُحِبُّ أَنْ يُعَامِلُوْكَ بِهِ، وَجَامِلْ
مَنْ يُجَامِلُكَ، وَلَا تُقَصِّرَنَّ فِيْ وَاجِبٍ عَلَيْكَ وَلَا تُمَكِّنَنَّ
وَاشِيًا أَنْ يُفْسِدَ مَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ النَّاسِ.

"Saya melihat salah seorang dari orang yang berpengalaman; kemudian saya bertanya padanya tentang sifat-sifat yang menjadikan manusia diterima di dunia ini. Ia menjawab: Bergaullah dengan orang lain, dengan pergaulan yang engkau senang mereka lakukan kepadamu. Bersopan santunlah kepada orang yang sopan kepadamu. Janganlah engkau sekali-kali mengurangi kawajibanmu dan jangan engkau sekali-kali melakukan kekerasan yang merusakkan antara kamu dengan orang-orang lain."

Latihan 2

Buatlah isim-isim mabni di bawah ini menjadi kalimat sempurna, dengan cara sekali di tempat rafa', sekali di tempat nasab dan sekali di tempat jar.

Sesuatu yang	=	مَا	*(Dia yang)*	=	الَّذِيْ
Ini	=	هٰذِهِ	*Mereka*	=	هٰؤُلَاءِ

Latihan 3

Berilah fi'il-fi'il di bawah ini nun taukid, kemudian bentuklah menjadi kalimat sempurna, yang fi'il tersebut menempati tempat jazem:

Menolong	=	يُسَاعِدُ	*Makan*	=	يَأْكُلُ
Menanam	=	يَزْرَعُ	*Bercakap-cakap*	=	يَتَحَدَّثُ

Latihan 4 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج :

حَضَرَ مَنْ سَاعَدْنَاهُ

"Orang yang pernah kami tolong datang."

حَضَرَ - فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ.

Hadlara (telah datang) = Fi'il madli yang mabni dengan fathah.

مَنْ - فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

Man (orang yang) = Fa'il yang mabni dengan sukun di tempat rafa'.

سَاعَدْنَاهُ - سَاعَدَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ وَ "نَا" فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ وَ "الْهَاءُ" مَفْعُوْلٌ بِهِ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ.

Saa'ad naahu (pernah kami tolong)	=	Saa'ad fi'il madli yang mabni dengan sukun. Naa fa'il yang mabni sukun di tempat rafa'. Ha, maf'ul bih yang mabni dengan dlammah di tempat nasab.

B. I'rablah kalimat-kalimat di bawah ini: ب - اعرب الجمل الآتية :

1. *Ini adalah bunga mawar yang indah.* ١. هٰذِهِ وَرْدَةٌ جَمِيْلَةٌ .

2. *Janganlah engkau sekali-kali menghina seseorang!* ٢. لَا تَحْتَقِرَنَّ أَحَدًا.

3. *Saya minum obat yang disebutkan oleh dokter.* ٣. شَرِبْتُ الدَّوَاءَ الَّذِي وَصَفَهُ الطَّبِيْبُ .

اَلْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرِ وَأَحْوَالُ إِعْرَابِهِ

FI'IL MUDLARI' MU'TAL AKHIR DAN KEADAAN I'RABNYA

Contoh-contoh: الأَمْثِلَةُ :

١. يَتَغَدَّى الْغُلَامُ.

1. *Anak itu makan siang.*

١. أَوَدُّ أَنْ يَتَغَدَّى الْغُلَامُ.

1. *Saya ingin agar anak itu makan siang.*

٢. أَخْشَى الْبَرْدَ.

2. *Saya takut (hawa) dingin.*

٢. يَجِبُ أَنْ أَخْشَى الْبَرْدَ.

2. *Seharusnya saya takut dingin.*

٣. لِمَاذَا تَنْسَى وَعْدَكَ.

3. *Mengapa engkau melupakan janjimu.*

٣. لَنْ تَنْسَى وَعْدَكَ.

3. *Engkau tidak akan melupakan janjimu.*

٤. أَنْتَ تَدْنُو مِنَ الْكَبْشِ

4. *Engkau dekat dengan kibas.*

٤. أَخَافُ أَنْ تَدْنُوَ مِنَ الْكَبْشِ

4. *Saya takut dekat dengan kibas.*

٥. تَصْفُو الْجَوُّ.

5. Udara bersih.

٥. يَسُرُّنِي أَنْ يَصْفُوَ الْجَوُّ.

5. Saya senang dengan udara bersih.

٦. يَعْدُو الْحِصَانُ.

6. Kuda itu lari.

٦. لَنْ يَعْدُوَ الْحِصَانُ.

6. Kuda itu tidak akan lari.

٧. اَشْتَهِي الطَّعَامَ.

7. Saya suka makan.

٧. لَنْ اَشْتَهِيَ الطَّعَامَ.

7. Saya tidak bernafsu makan.

٨. يَجْرِي الْمَاءُ.

8. Air itu mengalir.

٨. اُحِبُّ اَنْ يَجْرِيَ الْمَاءُ.

8. Saya senang air itu mengalir.

٩. يَعْوِي الذِّئْبُ.

9. Serigala itu menyalak.

٩. لَنْ يَعْوِيَ الذِّئْبُ.

9. Serigala itu tidak akan menyalak.

1. Anak itu belum makan siang.	١. لَمْ يَتَغَدَّ الْغُلَامُ.
2. Saya (dulu) tidak takut dingin.	٢. لَمْ اَخْشَ الْبَرْدَ.
3. Jangan kau lupakan janjimu.	٣. لَا تَنْسَ وَعْدَكَ.
4. Janganlah kau dekati pada kibas.	٤. لَا تَدْنُ مِنَ الْكَبْشِ.

5. *Udara itu belum bersih.*	٥. لَمْ تَصْفُ الْجَوُّ.
6. *Kuda itu belum lari.*	٦. لَمْ يَعْدُ الْحِصَانُ.
7. *Saya belum nafsu makan.*	٧. لَمْ أَشْتَهِ الطَّعَامَ.
8. *Air itu belum mengalir.*	٨. لَمْ يَجْرِ الْمَاءُ.
9. *Serigala itu belum menyalak.*	٩. لَمْ يَعْوِ الذِّئْبُ.

Pembahasan:

Lihatlah pada sembilan fi'il mudlari' pada contoh kalimat bagian pertama di atas, tentu engkau temukan bahwa semua fi'il itu mu'tal akhir. Pada tiga fi'il pertama mu'tal akhir dengan alif, tiga yang kedua dengan wawu dan tiga yang terakhir dengan ya'. Engkau temukan pula semuanya itu mu'rab, karena tidak ada nun taukid dan nun tatsniyah, dan semuanya dirafa'kan, karena tidak ada huruf-huruf nasab dan jazem.

Tetapi, apa sebabnya tidak terlihat dlammah pada akhirnya yang menjadi tanda rafa? Sebabnya, karena akhir daripada tiap-tiap fi'il ini adalah huruf 'illat, dan huruf 'illat apabila berupa alif, terlarang terlihat dlammahnya, dan apabila berupa wawu atau ya`, maka dlammahnya berat ducapkan. Karena itu huruf-huruf illat tersebut selalu bersukun, sedangkan dlammahnya selalu tidak ditampakkan dalam setiap keadaan.

Lihat sekali lagi fi`il-fi`il yang sama ini pada contoh kalimat bagian kedua, niscaya engkau temukan fi`il-fi`il tersebut dalam keadaan mu`rab, seperti halnya di contoh-

contoh kalimat bagian pertama, akan tetapi fi'il-fi'il itu telah berubah dari keadaan rafa' ke keadaan nasab, karena huruf-huruf nasab masuk padanya. Dan apabila kita teliti pada semua akhirnya, tentu tanda nasabnya tidak terlihat pada tiap-tiap fi'il yang berakhir dengan alif, ini berbeda dengan fi'il-fi'il yang berakhir dengan wawu atau ya', di mana tanda nasabnya tampak jelas. Rahasia dan perbedaan ini ialah karena alif terlarang berharakat. Karena itu, di waktu nasab ditakdirkan dengan fathah. Adapun wawu dan ya', mudah diucapkan dengan fathah, karena itu di waktu nasab fathahnya tampak.

Lihatlah fi'il-fi'il ini di contoh-contoh kalimat bagian ketiga, niscaya engkau temukan fi'il-fi'il tersebut dalam keadaan mu'rab, sebagaimana pada contoh-contoh kalimat pertama dan kedua, akan tetapi fi'il-fi'il ini telah dijazemkan, karena huruf-huruf jazem telah masuk padanya. Lalu apakah tanda jazem fi'il-fi'il tersebut? Marilah kita perhatikan akhir fi'il-fi'il ini, tentu kita akan dapati bahwa huruf akhir fi'il-fi'il ini dibuang, pada contoh-contoh kalimat bagian pertama dan kedua huruf terbuang itu benar-benar tetap ada. Dan apabila kita cari sebab-sebab itu, maka tidak kita ketahui, selain karena masuknya huruf-huruf jazem padanya. Hal inilah yang menyebabkan terbuangnya huruf-huruf akhir ini. Dengan begitu, maka pembuangan huruf ini adalah sebagai tanda jazem.

Qaidah (Kaidah): القاعدة :

٣٨. اَلْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرِ يُرْفَعُ بِضَمَّةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى الْأَلِفِ وَالْوَاوِ وَالْيَاءِ . وَيُنْصَبُ

بِفَتْحَةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى الْأَلِفِ، وَظَاهِرَةٍ عَلَى الْوَاوِ وَالْيَاءِ، وَيُجْزَمُ بِحَذْفِ الْآخِرِ.

38. Fi'il mudlari' mu'tal akhir itu dirafa'kan dengan dlammah yang tidak tampak (dlammah muqaddarah) untuk alif, wawu dan ya' serta dinasabkan dengan fathah yang tidak tampak untuk alif dan tampak jelas untuk wawu dan ya'. Lalu fi'il mudlari' itu dijazemkan dengan membuang huruf akhirnya.

Latihan 1

Terangkanlah fi'il-fi'il mudlari' mu'tal akhir pada kalimat-kalimat di bawah ini, dan terangkanlah tanda i'rab pada fi'il-fi'il itu:

١. اَلْعَاقِلُ يَهْتَدِي بِنُصْحِ الْمُجَرِّبِيْنَ، وَيَبْغِي رِضَا اللهِ وَالنَّاسِ.

1. *"Orang yang berakal itu mengikuti nasihat orang-orang berpengalaman dan mencari ridla Allah dan manusia."*

٢. يَهْوَى الشُّجَاعُ مَيَادِيْنَ الْقِتَالِ، وَلَا يَخْشَى أَنْ يَلْقَى الْمَعَاطِبَ فِيْهَا.

2. *"Orang yang berani pergi ke medan-medan perang dan tidak takut menemui penderitaan di sana."*

٣. إِذَا لَمْ تَصْفُ خَلَائِقُ الْإِنْسَانِ فَلَنْ يَبْتَغِيَ صَدَاقَتَهُ أَحَدٌ.

3. *"Apabila akhlak seseorang itu tidak baik, maka tidak seorang pun ingin bersahabat dengannya."*

٤. إِنْ تَدْعُ الطَّبِيبَ فِي اللَّيْلِ أَوِ النَّهَارِ يَأْتِ إِلَيْكَ.

4. *"Bilamana engkau panggil dokter di malam atau siang hari, maka dia akan datang kepadamu."*

Latihan 2

Buatlah tiap-tiap fi'il mudlari' di bawah ini menjadi kalimat sempurna dengan sekali dirata'kan, sekali dinasabkan, dan sekali dijazemkan, serta berilah setiap akhir fi'il itu harakat yang tepat bagi harakat yang boleh tampak:

Tinggi	=	يَعْلُو	Hidup	=	يَحْيَا
Sama	=	يَسْتَوِى	Dekat	=	يَدْنُو
Sepi	=	يَخْلُو	Mengikuti	=	يَهْتَدِى

Latihan 3

1. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimat terdapat fi'il mudlari' yang dirafa'kan. Fi'il pertama mu'tal akhir dengan alif, kedua dengan wawu dan ketiga dengan ya'.
2. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimat terdapat fi'il mudlari' yang dinasabkan. Fi'il pertama mu'tal akhir dengan alif, kedua dengan wawu dan ketiga dengan ya'.
3. Buatlah tiga kalimat, yang di setiap kalimat terdapat fi'il mudlari' yang dijazemkan. Fi'il pertama mu'tal akhir dengan alif, kedua dengan wawu dan ketiga dengan ya'.

Latihan 4

Susunlah setiap fi'il di bawah ini menjadi fi'il mudlari', lalu susunlah tiap-tiap fi'il mudlari' itu menjadi kalimat dengan sekali dirafa'kan, sekali dinasabkan dan sekali dijazemkan, kemudian berilah akhir fi'il mudlari' itu harakat yang tepat bagi harakat yang boleh tampak:

Rela	=	رَضِيَ	Tinggi	=	عَلَا
Buta	=	عَمِيَ	Menunjukkan	=	هَدَى
Sembunyi	=	خَفِيَ	Mengeluh	=	شَكَا

Latihan 5 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج:

١. يَخْتَفِي الْخُفَّاشُ بِالنَّهَارِ

1. *"Kelelawar bersembunyi di siang hari."*

يَخْتَفِي - فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوعٌ بِضَمَّةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى الْيَاءِ.

Yakhtafii (sembunyi) = Fi'il mudlari', dirafa'kan dengan dlammah yang tak tampak pada ya'.

الْخُفَّاشُ - فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

Al Khaffaasyu (kelelawar) = Fa'il yang dirafa'kan dengan dlammah.

بِالنَّهَارِ - اَلْبَاءُ حَرْفُ جَرٍّ مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ وَالنَّهَارِ مَجْرُوْرٌ بِالْبَاءِ وَعَلَامَةُ جَرِّهِ الْكَسْرَةُ.

Binnahaari (di siang hari) = Ba' huruf jar mabni dengan kasrah, nahaari isim yang dijarkan dengan ba' dan tanda jarnya ialah kasrah.

٢. لَمْ يَنْمُ الزَّرْعُ.

2. *"Tanaman itu belum tumbuh."*

لَمْ - حَرْفُ نَفْيٍ وَجَزْمٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ

Lam = Huruf nafi dan jazem mabni dengan sukun.

يَنْمُ - فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَجْزُوْمٌ بِلَمْ وَعَلَامَةُ جَزْمِهِ حَذْفُ الْوَاوِ.

Yanmu (tumbuh) = Fi'il mudlari' dijazemkan dengan lam dan tanda jazemnya ialah membuang wawu.

الزَّرْعُ - فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

Assar'u (tanaman) = Fa'il yang dirafa'kan dengan dlammah.

B. I'rablah kalimat-kalimat berikut ini:

1. Allah melarang dusta. (١) يَنْهَى اللهُ عَنِ الْكَذِبِ

2. Udara cerah. (٢) يَصْفُو الْجَوُّ

3. Orang yang dengki tidak akan maju. (٣) لَنْ يَرْتَقِيَ الْحَسُودُ

4. (Air) panci itu belum mendidih. (٤) لَمْ تَغْلِ الْقِدْرُ

اَلْإِسْمُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرِ

ISIM MU'TAL AKHIR

I. Isim Maqshur dan Keadaan I'rabnya

Contoh-contoh: **الأمثلة :**

1. Pemuda itu selamat dari tenggelam.	١. نَجَا الْفَتَى مِنَ الْغَرَقِ.
2. Tongkat itu hilang.	٢. ضَاعَتِ الْعَصَا.
3. Saya tertimpa bahaya kecil (gangguan).	٣. نَالَنِي الْأَذَى.
4. Dia senang melihat saya terserang.	٤. شَمِتَ بِيَ الْعِدَا.
1. Saya menyelamatkan pemuda itu dari tenggelam.	١. نَجَّيْتُ الْفَتَى مِنَ الْغَرَقِ.
2. Saya menghilangkan tongkat.	٢. اَضَعْتُ الْعَصَا.
3. Saya mencegah gangguan.	٣. مَنَعْتُ الْأَذَى.
4. Janganlah suka melihat saya terserang.	٤. لَا تُشْمِتْ بِيَ الْعِدَا.

1. Saya ridla pada pemuda itu. ١. رَضِيتُ عَنِ الْفَتَى .

2. Saya bertekan pada tongkat itu. ٢. اتَّكَأْتُ عَلَى الْعَصَا .

3. Saya selamat dari bahaya kecil. ٣. سَلِمْتُ مِنَ الأَذَى .

4. Saya menang dari serangan. ٤. انْتَصَرْتُ عَلَى الْعِدَا .

Pembahasan:

Kalimat (kata-kata): الْفَتَى (pemuda), الْعَصَا (tongkat) الأَذَى (bahaya kecil) dan الْعِدَا (serangan) pada contoh-contoh kalimat di atas adalah isim-isim mu'rab, pada akhir tiap-tiap kata itu ada alif yang tetap. Isim-isim ini dan yang serupa dari tiap-tiap isim mu'rab, yang berakhir dengan huruf alif lazimah (tetap), disebut isim yang maqshur.

Apabila engkau perhatikan isim-isim tersebut, maka dapat engkau temukan, bahwa pada bagian pertama isim-isim tersebut dirafa'kan, karena menjadi fa'il. Pada bagian kedua dinasabkan, karena tiap-tiap isim itu menjadi maf'ul bih dan pada bagian ketiga ia dijarkan dengan huruf jar; lalu apakah tanda rafa', nasab dan jar kata-kata teersebut? Kita ketahui, bahwa tanda-tanda asal dari rafa', nasab dan jar adalah dlammah, fathah dan kasrah. Tetapi di sini kita tidak melihat tanda dlammah, fathah dan kasrah itu. Apakah sebabnya demikian? Sebabnya adalah, karena akhir dari tiap-tiap kata-kata ini adalah alif dan alif itu tidak (dapat)

diharakati. Karena itu, maka ia tetap sukun dan ditakdirkan dengan dlammah dalam keadaan rafa', dengan fathah dalam keadaan nasab, dan dengan kasrah dalam keadaan jar.

Qaidah (Kaidah):

٣٩. اَلْمَقْصُوْرُ هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ أَلِفٌ لَازِمَةٌ

39. Isim maqshur adalah setiap isim yang akhirnya adalah alif lazimah.

٤٠. تُقَدَّرُ عَلَى آخِرِ الْمَقْصُوْرِ حَرَكَاتُ الْإِعْرَابِ الثَّلَاثُ.

40. Tiga harakat i'rab itu tidak boleh tampak pada akhir isim maqshur.

Latihan 1

١. يُفَضِّلُ بَعْضُ النَّاسِ سُكْنَى الْقُرَى عَلَى سُكْنَى الْمُدُنِ.

1. *"Sebagian orang lebih menyukai penduduk desa daripada penduduk kota."*

٢. فِي حُلْوَانَ مُسْتَشْفًى لِأَمْرَاضِ الرِّئَتَيْنِ.

2. *"Di Hulwan terdapat rumah sakit khusus untuk orang sakit paru-paru."*

(٣) اَلْخَرِبَاتُ مَأْوَى الْبُوْمِ وَالْغِرْبَانِ

3. *"Bangunan-bangunan yang runtuh dan sunyi itu, tempat (sarang) burung hantu dan gagak."*

٤. مَنْ طَلَبَ الْعُلَا سَهِرَ اللَّيَالِي.

4. *"Barangsiapa mencari kemuliaan, hendaklah berjaga di malam-malam hari."*

٥. الْاِقْتِصَادُ سَبِيْلُ الْغِنَى.

5. *"Hemat itu pangkal kaya."*

٦. اِشْتَرَى الْقَصَّابُ ثَلَاثَ مُدًى.

6. *"Tukang sembelih (jagal) membeli tiga pisau besar."*

Latihan 2

Buatlah tiap-tiap isim di bawah ini menjadi kalimat yang sempurna dan hendaklah tiap-tiap isim itu menjadi fa'il sekali, maf'ul bih sekali dan dijarkan dengan huruf jar sekali:

Harapan	=	الْمُنَى	Petunjuk	=	الْهُدَى
Keridlaan	=	الرِّضَا	Peringatan	=	الذِّكْرَى
Desa-desa	=	الْقُرَى			

Latihan 3

1. Buatlah tiga jumlah ismiyah, yang setiap mubtada'nya adalah isim maqshur.
2. Buatlah tiga jumlah fi'liyah, yang setiap fa'ilnya adalah isim maqshur.

3. Buatlah tiga jumlah fi'liyah yang setiap maf'ul bih-nya adalah isim maqshur.

Latihan 4 Mengi'rab

A. Contoh: ١ - نموذج :

سَقَطَ النَّدَا عَلَى الأَزْهَارِ.

"Embun jatuh di atas bunga-bunga. "

سَقَطَ - فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

Saqatha (jatuh) = Fi'il madli mabni dengan fathah.

النَّدَى - فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِضَمَّةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى الأَلِفِ.

An Nadaa (embun) = Fa'il yang dirafa'kan dengan dlammah yang tak tampak pada alif.

عَلَى - حَرْفُ جَرٍّ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ.

Alaa (di atas) = Huruf jar mabni dengan sukun.

الأَزْهَارُ - مَجْرُورٌ بِعَلَى وَعَلامَةُ جَرِّهِ الْكَسْرَةُ.

Al Azhaari (bunga-bunga)	=	Isim yang dijarkan dengan 'alaa dan tanda jarnya adalah kasrah.

B. I'rablah kalimat-kalimat di bawah ini: ب - اعرب الجمل الآتية :

1. *Janganlah engkau turutkan hawa nafsu.* ١. لَا تَتَّبِعِ الْهَوَى.

2. *Kekalutan itu merusak pekerjaan.* ٢. اَلْفَوْضَى مُفْسِدَةٌ لِلْأَعْمَالِ.

3. *Penjagaan (pantangan) itu bermanafaat bagi orang yang sakit.* ٣. اَلْحِمْيَةُ نَافِعَةٌ لِلْمَرْضَى.

الْمَنْقُوصُ وَأَحْوَالُ إِعْرَابِهِ

II. ISIM MANQUSH DAN KEADAAN I'RABNYA

Contoh-contoh: الأمثلة :

1. *Penjahat berlari.*	١. فَرَّ الْجَانِي.
2. *Hakim telah berlaku adil.*	٢. عَدَلَ الْقَاضِي.
3. *Penyeru berseru.*	٣. نَادَى الْمُنَادِي.
4. *Orang yang lalim menyesal.*	٤. يَنْدَمُ الْبَاغِي.
1. *Saya telah memenjarakan penjahat.*	١. حَبَسْتُ الْجَانِيَ.
2. *Kami menghormati hakim.*	٢. نَحْتَرِمُ الْقَاضِيَ.
3. *Saya telah mendengar (panggilan) penyeru.*	٣. سَمِعْتُ الْمُنَادِيَ.
4. *Orang-orang membenci orang yang lalim.*	٤. يَكْرَهُ النَّاسُ الْبَاغِيَ.

1. ***Aku telah memandang*** *kepada penjahat.* ١. نَظَرْتُ الْجَانِيَ .
2. *Kami telah berdiri untuk menghormat hakim.* ٢. قُمْنَا إِجْلَالًا لِلْقَاضِي .
3. *Aku telah mendengarkan baik-baik kepada penyeru.* ٣. أَصْغَيْتُ إِلَى الْمُنَادِي .
4. *Pada orang lalim akan menimpa beberapa keresahan.* ٤. عَلَى الْبَاغِي تَدُورُ الدَّوَائِرُ .

Pembahasan:

Kalimat (kata-kata): الْجَانِي (penjahat), الْقَاضِي (hakim), الْمُنَادِي (penyeru) dan الْبَاغِي (orang yang berdosa), semuanya itu adalah isim mu'rab dan pada tiap-tiap akhirnya ada huruf ya' yang jelas, yang berkasrah sebelumnya. Isim-isim ini dan yang serupa disebut isim maqshur.

Apabila isim-isim ini kita perhatikan, maka kita temukan bahwa pada contoh kalimat bagian pertama ia dirafa'kan, karena setiap isim tersebut menjadi fa'il, pada contoh-contoh kalimat bagian kedua ia dinashabkan, karena setiap isim tersebut menjadi maf'ul bih, dan pada bagian ketiga ia dijarkan dengan huruf jar. Akan tetapi di sini kita tidak melihat tanda-tanda i'rab, kecuali fathah yang merupakan tanda i'rab nasab. Lalu. apakah sebabnya sehingga tanda i'rab nasab saja yang tampak. sedangkan tanda i'rab rafa' dan jar tersembunyi?. Sebabnya adalah karena pada akhir tiap-tiap kata dari kata-

kata ini ada huruf ya', dan ya' itu mudah menampakkan fathah dan berat menampakkan dlammah dan kasrah. Karena itu, maka nasabnya isim-isim ini adalah dengan fathah yang jelas, tetapi rafa' dan jarnya adalah dengan mentakdirkan dlammah dan kasrah pada ya'.

Qaidah (kaidah): القواعد :

٤١. اَلْمَنْقُوصُ هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ يَاءٌ لاَزِمَةٌ مَكْسُورٌ مَا قَبْلَهَا.

41. Isim Manqush yaitu setiap isim mu'rab yang huruf akhirnya adalah ya' lazimah, yang dikasrahkan sebelumnya.

٤٢. تُقَدَّرُ الضَّمَّةُ وَالْكَسْرَةُ عَلَى آخِرِ الْمَنْقُوصِ فِي حَالَتِي الرَّفْعِ وَالْجَرِّ، اَمَّا النَّصَبُ فَيَكُونُ بِفَتْحَةٍ ظَاهِرَةٍ عَلَى الْآخِرِ.

42. Dlammah dan kasrah itu tidak ditampakkan pada akhir isim Manqush dalam dua keadaan: Keadaan rafa' dan jar. Adapun dalam keadaan nasab, maka akhir isim Manqush itu tampak dengan fathah yang jelas.

Latihan 1

Terangkanlah isim-isim Manqush pada kalimat-kalimat di bawah ini:

١. تَكْثُرُ فِي الرِّيفِ الْمَرَاعِي الْخِصْبَةِ .

1. “Di pedesaan banyak ladang yang subur.”

٢. تَكْثُرُ الْاَفَاعِي فِي صَعِيْدِ مِصْرَ .

2. “Di selat Mesir banyak tumbuh afa’i (tumbuh-tumbuhan khusus negeri Mesir).”

٣. بِالرَّاعِي تَصْلُحُ الرَّعِيَّةُ .

3. “Dengan pemimpin yang baik, maka umat akan baik.”

٤. يُعْذَرُ السَّاهِي اَوِ النَّاسِي اِذَا اَخْطَأَ وَلَا عُذْرَ لِلْمُتَمَادِي فِي الذَّنْبِ .

4. “Orang yang lupa atau keliru dimaafkan bila salah, tetapi orang yang selalu berbuat dosa tidak ada maaf baginya.”

٥. اَلْغَرَضُ السَّامِي مِنَ الْحَيَاةِ اَنْ تَعِيْشَ سَعِيْدًا .

5. “Tujuan utama dalam hidup adalah bahagia.”

٦. لَا يَأْمَنُ الْاِنْسَانُ عَوَادِيَ الزَّمَانِ .

6. “Manusia tidak akan aman dari cobaan zaman.”

Latihan 2

Susunlah isim-isim di bawah ini menjadi kalimat sempurna dan hendaklah tiap-tiap isim itu menjadi fa'il sekali, maf'ul bih sekali dan dijarkan dengan huruf jar sekali.

Orang salat =	الْمُصَلِّي	*Berapa malam* =	اللَّيَالِي
Orang yang mulia =	الْعَالِي	*Penyeru* =	الدَّاعِي
Bangunan-bangunan =	الْمَبَانِي		

Latihan 3

1. Buatlah tiga jumlah ismiyah, yang setiap mubtada'nya adalah isim manqush.
2. Buatlah tiga jumlah fi'liyah, yang setiap fa'ilnya adalah isim manqush.
3. Buatlah tiga jumlah fi'liyah, yang setiap maf'ul bih-nya adalah isim manqush.
4. Buatlah tiga kalimat, yang setiap khabar kaana-nya adalah isim manqush.

Latihan 4

Sebutkanlah isim manqush dari tiap-tiap fi'il di bawah ini, kemudian susunlah menjadi kalimat sempurna:

Rela =	رَضِيَ	*Berusaha* =	سَعَى
Memberi petunjuk =	هَدَى	*Sembu* =	شَفَى

Latihan 5 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج :

الرَّجُلُ الْقَاسِى مَكْرُوهٌ.

"Orang lelaki berkepala batu (keras) itu tidak disukai."

الرَّجُلُ - مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

Arrajulu (orang lelaki)	=	Mubtada' yang dirafa'kan dengan dlammah.

الْقَاسِى - نَعْتٌ مَرْفُوعٌ بِضَمَّةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى الْيَاءِ.

Al Qaasi (berkepala batu)	=	Sifat yang dirafa'kan dengan dlammah yang tidak ditampakkan pada ya'.

مَكْرُوهٌ - خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ.

Makruuhun (tidak disukai)	=	Khabar mubtada' yang dirafa'kan dengan dlammah.

B. I'rablah kalimat-kalimat di bawah ini: ب ـ اعرب الجمل الآتية :

١. يَصْعُبُ السَّفَرُ فِي الصَّحَارَى

1. *"Sulit melakukan perjalanan di padang pasir."*

٢. تَبْلُغُ الطَّيَّارَاتُ الْمَكَانَ الْقَاصِيَ فِي وَقْتٍ قَصِيرٍ.

2. *"Sebentar lagi kapal-kapal terbang itu akan sampai di tempat yang kering (tandus)."*

٣. الْوَادِي خَصِيبٌ .

3. *"Lembah itu subur."*

نَصَبُ الْمُضَارِعِ بِأَنْ الْمُضْمَرَةِ

FI'IL MUDLARI' YANG DINASABKAN DENGAN " أَنْ " TERSEMBUNYI

١. بَعْدَ لاَمِ التَّعْلِيلِ.

I. Sesudah Lam Ta'lil

Contoh-contoh: **الأمثلة :**

1. *Saya duduk untuk istirahat.* ١. جَلَسْتُ لِأَسْتَرِيحَ.
2. *Saya datang untuk menjenguk orang sakit.* ٢. حَضَرْتُ لِأَعُودَ الْمَرِيضَ
3. *Murid itu rajin supaya lulus.* ٣. يَجْتَهِدُ الطَّالِبُ لِيَنْجَحَ
4. *Saya membangun rumah untuk tempat tinggal di dalamnya.* ٤. بَنَيْتُ بَيْتًا لِأَسْكُنَ فِيهِ

1. *Saya duduk untuk istirahat.* ١. جَلَسْتُ لِأَنْ أَسْتَرِيحَ.
2. *Saya datang untuk menjenguk orang sakit.* ٢. حَضَرْتُ لِأَنْ أَعُودَ الْمَرِيضَ

3. *Murid itu rajin supaya lulus.* ٣. يَجْتَهِدُ الطَّالِبُ لِأَنْ يَنْجَحَ

4. *Saya membangun rumah untuk bertempat tinggal di dalamnya.* ٤. بَنَيْتُ بَيْتًا لِأَنْ أَسْكُنَ فِيْهِ

Pembahasan:

Lihatlah pada fi'il-fi'il mudlari' dalam contoh-contoh bagian pertama, tentu akan engkau lihat masing-masingnya didahului oleh lam yang menunjukkan pada pengertian, bahwa kata-kata yang sesudahnya (lam) menjadi sebab bagi kejadian sebelumnya. Adapun kata الإِسْتِرَاحُ (istirahat) adalah menjadi sebab bagi adanya kegiatan جَلَسْتُ (duduk) dan عِيَادَةُ الْمَرِيْضِ (mengunjungi orang sakit) menjadi sebab adanya حَضَرْتُ (datang) dan begitulah selanjutnya. Karena itu lam ini dinamakan lam ta'lil.

Apabila engkau perhatikan akhir fi'il mudlari' yang berada sesudah huruf lam ini pada bagian pertama di atas, maka engkau temukan fi'il itu dinasabkan. Apakah tanda i'rabnya? Yang telah kita kenal adalah bahwa fi'il mudlari' itu hanya dinasabkan dengan salah satu dari empat huruf ini: أَنْ (agar), لَنْ (tidak akan), إِذَنْ (kalau begitu) dan كَيْ (supaya). Dalam contoh-contoh kalimat ini tidak ada huruf nasab yang nyata di antara empat huruf nasab ini, karena tidak ada alasan lain, kecuali adanya salah satu huruf tadi yang di sisipkan pada setiap contoh itu. Lalu huruf nasab manakah yang kita sisipkan atau kita sembunyikan. Untuk mengetahui masalah itu, marilah kita temukan bahwa fi'il-

fi'il itu sendiri didahului oleh lam ta'lil dan dinasabkan dengan " أَنْ " yang terlahirkan (tampak). Ini adalah bukti, bahwa " أَنْ " itu (huruf nasab) yang disisipkan atau ditakdirkan sesudah lam pada contoh-contoh bagian pertama.

Oleh karena " أَنْ " yang menasabkan fi'il mudlari' terkadang tampak sesudah lam ta'lil dan terkadang tersembunyi, maka hal itu, sebagai bukti bahwa menyisipkan pada bagian ini adalah boleh.

Qaidah (Kaidah): القاعدة :

٤٣. يُنْصَبُ الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ بِأَنْ مُضْمَرَةً جَوَازًا بَعْدَ لَامِ التَّعْلِيلِ.

43. Fi'il mudlari' sesudah lam ta'lil itu boleh dinasabkan dengan "an" tersembunyi.

٢. بَعْدَ لَامِ الْجُحُودِ

II. Sesudah Lam Juhud

Contoh-contoh: الأمثلة :

١. مَا كَانَ الصَّدِيْقُ لِيَخُوْنَ صَدِيْقَهُ.

1. *"Seorang sahabat itu tidak akan berkhianat kepada sahabatnya."*

٢. مَا كَانَتِ الطُّيُوْرُ لِتُسْجَنَ فِي الْأَقْفَاصِ.

2. *"Burung-burung itu tidaklah (boleh) dikurung di dalam sangkar-sangkar."*

٣. لَمْ يَكُنِ الشُّرْطِيُّ لِيَسْرِقَ.

3. *"Polisi itu tidaklah mencuri."*

٤. لَمْ أَكُنْ لِأُرَافِقَ الْأَشْرَارَ.

4. *"Saya tidaklah (akan) berteman dengan orang-orang jahat."*

Pembahasan:

Lihatlah fi'il-fi'il mudlari': يَخُوْنَ (berkhianat), تُسْجَنَ (dikurung), يَسْرِقَ (mencuri) dan أُرَافِقَ (berteman) pada contoh-contoh kalimat di atas, maka engkau temukan bahwa setiap fi'il itu dihubungkan dengan lam yang bukan lam ta'lil, karena fi'il-fi'il itu tidak menjadi sebab adanya kegiatan sebelumnya, tetapi ia adalah lam yang lain. Apabila engkau perhatikan tiap-tiap contoh yang tersebut di atas, tentu akan engkau lihat, ia senantiasa didahului dengan kaana yang dinafikan atau kata yang berasal darinya. Karena lam ini selalu berada setelah huruf nafi, maka lam itu disebut lam nafi atau lam juhud.

Apabila engkau perhatikan akhir fi'il-fi'il mudlari' itu setelah ada lam ini pada contoh-contoh kalimat di atas, maka

engkau temukan, bahwa setiap fi'il itu dinasabkan, akan tetapi engkau tidak dapat menemukan huruf-huruf nasab yang menasabkan fi'il-fi'il mudlari' tersebut. Dengan demikian tentu nasabnya itu dengan sesuatu huruf nasab yang dibuang dan tentunya huruf nasab yang terbuang ini adalah "an". Karena maknanya tidak dapat benar kalau diganti dengan huruf-huruf nasab lain.

Karena, "an" itu tidak dapat ditampakkan setelah lam juhud, maka ia wajib tersembunyi.

Qaidah (Kaidah): **القاعدة :**

٤٤. يُنْصَبُ الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ بِأَنْ مُضْمَرَةً وُجُوبًا بَعْدَ لَامِ الْجُحُودِ.

44. Fi'il mudlari' itu wajib dinasabkan dengan "an" tersembunyi (bila ada) setelah lam juhud.

٣. بَعْدَ أَوْ

III. Sesudah Au

Contoh-contoh: **الأمثلة :**

١. اِسْتَمِعْ نُصْحَ الطَّبِيبِ أَوْ يَتِمَّ شِفَاؤُكَ.

1. *"Dengarkanlah nasihat dokter, sampai kesehatanmu sempurna."*

٢. تَحَبَّبْ إِلَى إِخْوَانِكَ أَوْ تَنَالَ رِضَاهُمْ.

2. *"Cintailah saudara-saudaramu, sehingga engkau mendapatkan ridla mereka."*

٣. يُعَاقَبُ الْمُسِيءُ أَوْ يَعْتَذِرُ.

3. *"Orang yang bersalah itu akan dihukum, kecuali minta maaf."*

٤. يُحْرَمُ التِّلْمِيذُ الْمُكَافَأَةَ أَوْ يَجْتَهِدُ.

4. *"Murid itu tidak diberi balasan, kecuali ia mau rajin."*

Pembahasan:

Kalimat (kata-kata): يَنَالَ (sempurna), يَتِمَّ (memperoleh), يَعْتَذِرَ (minta maaf) dan يَجْتَهِدَ (rajin) pada contoh-contoh kalimat di atas adalah fi'il-fi'il mudlari' dan setiap fi'il tersebut didahului dengan "أَوْ" (Au).

Apabila kita perhatikan huruf ini pada dua contoh kalimat pertama, maka kita temukan bahwa huruf ini berarti (sampai atau sehingga), karena di tempat huruf ini dapat diletakkan huruf ilaa yang dapat memberikan makna dengan tepat. Jadi, dapat engkau katakan:

اِسْتَمِعْ نُصْحَ الطَّبِيْبِ اِلَى اَنْ يَتِمَّ شِفَاؤُكَ .

"(Dengarkanlah nasihat dokter, sampai kesehatanmu sempurna)."

تَحَبَّبْ اِلَى اِخْوَانِكَ اِلَى اَنْ تَنَالَ رِضَاهُمْ .

"(Cintailah saudara-saudaramu sampai memperoleh ridla mereka)."

Apabila kita perhatikan huruf itu pada dua contoh kalimat yang terakhir, pasti kita temukan huruf itu bermakna اِلَّا (kecuali), karena di tempat huruf ini dapat diletakkan huruf اِلَّا yang dapat memberikan makna dengan tepat. Jadi, dapat engkau katakan:

يُعَاقَبُ الْمُسِيْئُ اِلَّا اَنْ يَعْتَذِرَ

"(Orang yang jahat itu dihukum, kecuali ia minta maaf)."

يُحْرَمُ التِّلْمِيْذُ الْمُكَافَأَةَ اِلَّا اَنْ يَجْتَهِدَ .

"(Murid itu tidak diberi balasan kecuali dia mau rajin)."

Apabila kita perhatikan akhir fi'il-fi'il mudlari' sesudah "au" ini, maka akan kita lihat ia dinasabkan, tanpa didahului oleh salah satu huruf-huruf nasab yang terlihat. Dengan demikian, tentulah nasabnya itu karena ada penasab

tersembunyi. Pastilah huruf nasab yang tersembunyi ini adalah "an", karena maknanya tidak dapat dipahami bila diganti dengan huruf nasab yang lain. Karena "an"nya tidak terlihat sebelum fi'il mudlari' yang didahului oleh "an" ini, maka dia wajib tersembunyi.

Qaidah (Kaidah): **القاعدة:**

٤٥. يُنْصَبُ الْمُضَارِعُ بِأَنْ مُضْمَرَةً وُجُوْبًا بَعْدَ "أَوْ" الَّتِيْ بِمَعْنَى إِلَى أَوْ إِلَّا.

45. Fi'il mudlari' dinasabkan oleh "an" yang wajib tersembunyi sesudah "au", yang berarti ilaa (sehingga) atau illaa (kecuali).

٤. بَعْدَ حَتَّى

IV. Sesudah Hattaa

Contoh-contoh: **الأمثلة:**

١. لَا يُمْدَحُ الْوَلَدُ حَتَّى يَنَالَ رِضَا وَالِدَيْهِ.

1. *"Anak itu tidak terpuji, sampai dia memperoleh ridla orangtuanya."*

٢. سَأَلْزَمُ الْفِرَاشَ حَتَّى يَتِمَّ شِفَائِي.

2. *"Saya akan tetap berada di tempat tidur, hingga sempurna kesehatanku."*

٣. لَا تَأْكُلْ حَتَّى تَجُوعَ.

3. *"Jangan makan sampai engkau lapar."*

٤. لَا تَدْخُلْ حَتَّى يُؤْذَنَ لَكَ.

4. *"Janganlah engkau masuk, sebelum engkau diizinkan."*

Pembahasan:

Perhatikanlah fi'il-fi'il mudlari': يَنَالَ (memperoleh), يَتِمَّ (sempurna), تَجُوعَ (lapar), dan يُؤْذَنَ (diizinkan) pada contoh-contoh kalimat di atas, maka akan engkau temukan, bahwa setiap fi'il itu didahului dengan kalimat (kata) " حَتَّى " (sampai/sebelum). Dan lihatlah huruf akhirnya, tentu engkau lihat dalam keadaan manshub (dinasabkan) tanpa ada huruf-huruf nasab yang jelas. Karena itu, di sana pasti ada huruf nasab yang tersembunyi sesudah " أَنْ ". Hendaklah huruf nasab itu adalah " أَنْ " dan bukan huruf-huruf nasab yang lain seperti telah tersebut pada dua pelajaran yang lalu. Karena itu " أَنْ " sebelum fi'il mudlari' yang didahului oleh " أَنْ " itu, selamanya tidak tampak, maka berarti menyembunyikan " أَنْ " itu adalah wajib.

Qaidah (Kaidah): **القاعدة :**

٤٦. يُنْصَبُ الْمُضَارِعُ بِأَنْ مُضْمَرَةً وُجُوْبًا بَعْدَ حَتَّى.

46. Fi'il mudlari' itu wajib dinasabkan dengan "an" tersembunyi (apabila terdapat) sesudah hatta.

٥. بَعْدَ فَاءِ السَّبَبِيَّةِ

V. Setelah Fa' Sababiyyah

Contoh-contoh: **الأمثلة :**

١. لَمْ يُسِئْ فَيُبْغَضَ.

1. *"Dia tidak berbuat jelek (salah) karena itu dia tidak dibenci."*

٢. لَمْ يُسْأَلْ فَيُجِيْبَ.

2. *"Dia tidak ditanya, karena itu dia tidak menjawab."*

٣. اِصْنَعِ الْمَعْرُوْفَ فَتَنَالَ الشُّكْرَ.

3. *"Berbuatlah kebaikan karena dengan itu engkau akan memperoleh (ucapan) terima kasih."*

٤. كُنْ لَيِّنَ الْجَانِبِ فَتُحَبَّ .

4. *"Hendaklah engkau lemah-lembut kepada orang lain, nanti engkau akan dicintai."*

Pembahasan:

Perhatikanlah fi'il mudlari' يُبْغَضَ (dibenci) يُجِيبَ (menjawab), تَنَالَ (memperoleh) dan تُحَبَّ (dicintai) pada contoh-contoh kalimat di atas, niscaya engkau temukan bahwa tiap-tiap fi'il tersebut didahului oleh fa' yang menunjukkan bahwa kegiatan sebelumnya menjadi sebab adanya kegiatan sesudahnya. Adapun "berbuat jelek" pada contoh kalimat pertama adalah menjadi sebab adanya "dimarahi"; ditanya "pada contoh kalimat kedua adalah menjadi sebab adanya "menjawab" dan begitulah seterusnya. Karena itu huruf fa' ini dinamakan fa' sababiyyah.

Apabila engkau perhatikan "fa'" ini pada kalimat-kalimat di hadapan kita, tentu engkau akan lihat ia didahului oleh huruf nafi, seperti pada dua contoh pertama, atau oleh fi'il amar, seperti pada dua contoh terakhir.

Kemudian perhatikanlah akhir fi'il mudlari' sesudah "fa'" ini, tentu engkau akan melihat ia dinasabkan. Tetapi engkau tidak melihat adanya salah satu huruf nasab yang terkenal, yang tampak sebelumnya. Dengan demikian, tentulah nasabnya itu adalah dengan "an" yang terbuang, seperti pada tempat-tempat lain sebelumnya.

Membuang "an" di sini adalah wajib pula, karena sesudah huruf fa' ini, huruf nasab itu tidak tampak jelas dalam keadaan bagaimanapun.

Qaidah (Kaidah): **القاعدة :**

٤٧. يُنْصَبُ الْمُضَارِعُ بِأَنْ مُضْمَرَةً وُجُوْبًا بَعْدَ فَاءِ السَّبَبِيَّةِ الْمَسْبُوقَةِ بِنَفْيٍ أَوْ طَلَبٍ .

47. Fi'il mudlari' itu wajib dinasabkan dengan "an" tersembunyi (apabila ada) sesudah fa' sababiyyah, yang didahului oleh huruf nafi atau kata perintah.

٦. بَعْدَ وَاوِ الْمَعِيَّةِ

VI. Sesudah Wawu Ma'iyyah.

Contoh-contoh: **الأمثلة :**

١. لَمْ يَفْعَلِ الْخَيْرَ وَيَنْدَمَ .

1. *"Dia tidak berbuat baik dan dia menyesal."*

٢. لَمْ يُوَاسِ الْفَقِيرَ وَيَمُنَّ عَلَيْهِ .

2. *"Dia tidak menolong orang fakir itu dan dia tidak menundanya."*

٣. لَا تَأْمُرْ بِالصِّدْقِ وَتَكْذِبَ .

3. *"Janganlah engkau menyuruh berlaku jujur, padahal engkau sendiri berdusta."*

٤. لَا تَنْظُرْ إِلَى عُيُوْبِ النَّاسِ وَتُهْمِلَ عُيُوْبَ نَفْسِكَ

4. *"Janganlah engkau (suka) memperhatikan aib orang lain, padahal engkau lengah pada aib sendiri."*

Pembahasan:

Perhatikan fi'il-fi'il mudlari': يَنْدَمَ (menyesal), يَمُنَّ (suka memberi), تَكْذِبَ (dusta) dan تُهْمِلَ (lengah), niscaya engkau temukan bahwa setiap fi'il itu didahului oleh wawu yang menunjukkan adanya hubungan timbal-balik antara yang ada sebelumnya dengan yang ada sesudahnya. Jika engkau mau, katakanlah, bahwa wawu itu menunjukkan adanya kegiatan sebelum dan sesudahnya secara bersamaan. Adapun sesuatu yang dinafikan pada contoh kalimat pertama itu, adalah kebersamaan penyesalan dengan perbuatan baik dan yang dinafikan pada contoh kalimat kedua adalah bersamaan kegiatan suka memberi bagi perbuatan kasar. Begitulah seterusnya. Karena itu wawu ini dinamakan wawu mushahabah atau wawu ma'iyyah.

Apabila engkau perhatikan kata-kata sebelum "wawu" dengan contoh-contoh di depan kita ini, tentu engkau akan menemukan huruf nafi atau kata kerja perintah, yaitu seperti pada dua contoh pertama didahului oleh kalimat nafi dan pada dua contoh terakhir didahului oleh kalimat kata kerja perintah.

Perhatikanlah sekali lagi pada contoh-contoh itu, dan perhatikan akhir tiap-tiap fi'il mudlari' yang terletak sesudah wawu ini, tentu engkau akan melihat ia dinasabkan tanpa ada huruf nasab yang jelas, akan tetapi dengan memperhatikan

penjelasan yang lalu, maka tidaklah sulit bagimu untuk mengetahui bahwa fi'il di sini adalah dinasabkan dengan "an" yang wajib tersembunyi.

Qaidah (Kaidah): القاعدة :

٤٨. يُنْصَبُ الْمُضَارِعُ بِأَنْ مُضْمَرَةً وُجُوْبًا بَعْدَ
وَاوِ الْمَعِيَّةِ الْمَسْبُوْقَةِ بِنَفْيٍ أَوْ طَلَبٍ.

48. Fi'il mudlari' itu wajib dinasabkan dengan "an" tersembunyi (apabila berada) setelah wawu ma'iyyah yang didahului oleh huruf nafi atau kata kerja perintah.

Latihan 1

Terangkanlah fi'il-fi'il mudlari' yang dinasabkan pada kalimat-kalimat di bawah dan terangkanlah fi'il mudlari' yang boleh dan wajib dinasabkan dengan "an" terbuang:

١. مَرَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِصِبْيَانٍ يَلْعَبُوْنَ، وَفِيْهِمْ عَبْدُ اللهِ
حَفِيْدُ الْعَوَّامِ، فَلَمَّا لَمَحُوْهُ هَرَبُوْا مِنْ وَجْهِهِ إِلَّا عَبْدَ
اللهِ، فَمَا كَانَ لِيَفِرَّ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ مَا لَكَ لَمْ تَهْرُبْ مَعَ
رُفَقَائِكَ، فَقَالَ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ لَمْ أَكُ عَلَى رِيْبَةٍ
فَأَخَافَ سَطْوَتَكَ، وَلَمْ تَكُنِ الطَّرِيْقُ ضَيِّقَةً فَأُوَسِّعَ
لَكَ، فَعَجِبَ عُمَرُ مِنْ فِطْنَتِهِ وَسُرْعَةِ خَاطِرِهِ.

1. *"Umar bin Khaththab melewati anak-anak yang sedang bermain. Di sana ada Abdullah, cucu Awwam.*

Setelah mereka melihatnya selintas, mereka lari meninggalkannya, kecuali Abdullah, ia tidak lari. Lalu Umar bertanya kepadanya: Mengapa engkau tidak lari bersama teman-temanmu. Anak itu berkata: Hai, pemimpin orang-orang beriman, saya tidak salah karena itu saya tidak takut pada kekuasaanmu, dan jalan ini tidaklah sempit, karena itu saya tidak perlu meluaskannya bagi Tuan. Maka kagumlah Umar pada kecerdikan dan pikirannya yang tangkas ini."

٢. خَرَجْنَا إِلَى الْحُقُولِ لِنُرِيحَ نُفُوسَنَا مِنْ عَنَاءِ الْعَمَلِ، وَلَنْ نَعُودَ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ.

2. *"Kami keluar ke kebun-kebun untuk menyegarkan badan kami setelah lelah bekerja, dan kami tidak kembali sebelum matahari terbenam."*

٣. لَمْ يَكُنِ الْغِنَى لِيُطْغِيَ كِرَامَ النُّفُوسِ، وَلَمْ يَكُنِ الْوَلَدُ لِيَخَافَ أَبَاهُ.

3. *"Kekayaan itu tidak akan merusak orang-orang yang berjiwa mulia, dan tidak akan menjadikan anak takut kepada ayahnya."*

٤. لَا تُكْثِرْ مُعَاتَبَةَ الصَّدِيقِ فَيَهُونَ عَلَيْهِ سَخَطُكَ.

4. *"Janganlah engkau banyak mencela teman, sehingga ia akan mudah untuk marah padamu."*

٥. لَمْ يَأْمُرِ النَّاصِحُ بِالْأَمَانَةِ وَيَخُوْنُ، وَلَمْ يَتَوَلَّ الْقَاضِى الْحُكْمَ وَيَظْلِمُ.

5. *"Seorang penasihat itu tidak akan menyuruh berbuat jujur, sedangkan dia berbuat khianat, dan seorang hakim itu tidak akan melaksanakan hukum, sedangkan dia berbuat zhalim."*

٦. لَا تَكُنْ رَطْبًا فَتُعْصَرُ وَلَا يَابِسًا فَتُكْسَرُ.

6. *"Janganlah engkau jadi orang lemah, nanti engkau akan diperas, dan janganlah engkau jadi orang keras, nanti engkau akan dipatahkan."*

Latihan 2

Sempurnakanlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan menyebutkan fi'il mudlari' yang dibuang. Berilah harakat yang tepat pada akhirnya dan terangkanlah sebab pemberian harakat itu:

1. *Dia tidak meminta pertolongan, karena itu ....* — ١. لَمْ يَطْلُبِ الْمُسَاعَدَةَ فَ....
2. *Janganlah engkau siarkan rahasia saudaramu, karena itu ....* — ٢. لَا تُفْشِ سِرَّ أَخِيْكَ فَ......
3. *Dia tidak mau menabung hartanya di waktu makmur, karena itu ....* — ٣. لَمْ يَدَّخِرْ مَالًا فِي زَمَنِ الرَّخَاءِ فَ...

4. Janganlah engkau membaca dengan penerangan (lampu) yang lemah, karena itu .... — ٤. لَا تَقْرَأْ فِي الضَّوْءِ الضَّعِيفِ فَـ...

5. Janganlah engkau mencegah berbuat mungkar, padahal .... — ٥. لَا تَنْهَ عَنْ مُنْكَرٍ وَ....

6. Janganlah engkau menganjurkan untuk memberi makan orang miskin, padahal ...... — ٦. لَا تَحُضَّ عَلَى إِطْعَامِ الْمِسْكِينِ وَ...

7. Orang itu tidak menjadikan kedua orangtuanya marah, karena itu .... — ٧. لَمْ يُغْضِبْ أَحَدٌ وَالِدَيْهِ وَ...

8. Seseorang tidaklah menanam yang baik, karena itu .... — ٨. لَمْ يَزْرَعْ أَحَدٌ جَمِيلًا وَ...

9. Saya tidak pernah .... — ٩. مَا كُنْتُ لِـ...

10. Pelayan itu tidak pernah .... — ١٠. لَمْ يَكُنِ الْخَادِمُ لِـ...

11. Dokter itu datang untuk .... — ١١. جَاءَ الطَّبِيبُ لِـ...

12. Saya tidak tidur, sebelum ...... — ١٢. لَنْ أَنَامَ حَتَّى...

Latihan 3

Sebutkanlah kalimat-kalimat yang terbuang. yang menyempurnakan makna kalimat-kalimat di bawah ini:

1. ...., *karena itu persahabatanmu dengannya akan kekal.*	١. ... فَتَدُوْمَ لَكَ صَدَاقَتُهُ.
2. ...., *karena akan rugi* perdaganganmu.	٢. ... فَتَكْسُدَ تِجَارَتُكَ.
3. ...., *karena itu teman-temanmu menjauh darimu.*	٣. ... فَيَبْتَعِدَ عَنْكَ إِخْوَانُكَ.
4. ...., *sehingga engkau dapat bersenang-senang di masa tuamu.*	٤. ... حَتَّى تَسْتَرِيْحَ فِيْ كِبَرِكَ.
5. ...., *agar engkau berhak atas pujian orang lain.*	٥. ... لِتَسْتَحِقَّ حَمْدَ النَّاسِ.
6. ...., *sampai engkau mencapai tujuanmu.*	٦. ... أَوْ تَصِلَ إِلَى مَقْصُوْدِكَ.

Latihan 4

1. Buatlah dua kalimat yang pada kedua kalimat itu ada fi'il mudlari' yang dinasabkan dengan "an" tersembunyi setelah lam ta'lil.
2. Buatlah dua kalimat, yang pada kedua kalimat itu ada fi'il mudlari' yang dinasabkan dengan "an" tersembunyi setelah lam juhud.
3. Buatlah dua kalimat, yang pada kedua kalimat itu ada fi'il mudlari' yang dinasabkan dengan "an" tersembunyi setelah hattaa.
4. Buatlah dua kalimat, yang pada kedua kalimat itu ada fi'il mudlari' yang dinasabkan dengan "an" tersembunyi setelah fa' sababiyyah.

5. Buatlah dua kalimat, yang pada kedua kalimat itu ada fi'il mudlari' yang dinasabkan dengan "an" tersembunyi setelah wawu ma'iyyah.
6. Buatlah dua kalimat, yang pada kedua kalimat itu ada fi'il mudlari' yang dinasabkan dengan "an" tersembunyi setelah au.

Latihan 5 Mengarang

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan beberapa kalimat, yang pada setiap kalimatnya terdapat fi'il mudlari' yang dinasabkan dengan "an" tersembunyi:

١. لِمَ يُسَافِرُ الطُّلَّابُ إِلَى الْبِلَادِ الْأَجْنَبِيَّةِ؟

1. *"Mengapa mahasiswa-mahasiswa itu pergi keluar negeri?"*

٢. أَأَنْتَ مِمَّنْ يُقَصِّرُونَ فِي وَاجِبِهِمْ؟

2. *"Apakah engkau termasuk orang-orang yang mengurangi tugas kewajibannya?"*

٣. إِلَى مَتَى تَظَلُّ تِلْمِيذًا بِالْمَدَارِسِ الْابْتِدَائِيَّةِ؟

3. *"Sampai kapankah engkau berada sebagai murid di Sekolah Dasar?"*

٤. إِلَى مَتَى تَبْقَى الْمَصَابِيحُ مُوقَدَةً؟

4. *"Sampai kapankah lampu-lampu itu tetap menyala?"*

Laihan 6 Mengi'rab

A. Contoh: ١. نموذج :

لَمْ تَذْنَبِ الْبِنْتُ فَتَخَافَ .

1. *"Anak perempuan itu tidak berdosa, karena itu ia tidak takut."*

لَمْ - حَرْفُ نَفْيٍ وَجَزْمٍ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ .

Lam = Huruf nafi dan jazem mabni dengan sukun.

تُذْنَبْ - فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَجْزُوْمٌ بِلَمْ وَعَلَامَةُ جَزْمِهِ السُّكُوْنُ.

Tadznib (berdosa) = Fi'il mudlari' yang dijazemkan dengan lam dan tanda jazemnya dengan sukun.

الْبِنْتُ - فَاعِلٌ مَرْفُوْعٌ بِالضَّمَّةِ

Al Bintu (anak perempuan) = Fa'il yang dirafa'kan dengan dlammah.

فَتَخَافَ - الْفَاءُ لِلسَّبَبِيَّةِ حَرْفٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ ، وَ تَخَافَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ

مَنْصُوْبٌ بِأَنْ مُضْمَرَةً وُجُوْبًا وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ الْفَتْحَةُ.

Fatakhaafa = Fa' adalah fa' sababiyyah huruf yang mabni dengan fathah. Takhaafa (takut) fi'il mudlari' yang dinasabkan dengan "an" yang wajib tersembunyi dan tanda nasabnya ialah fathah.

B. I'rablah dua kalimat di bawah ini: ب - اعرب الجملتين الآتيتين:

يُحِبُّ الْأَبُ الْوَلَدَ أَوْ يُخَالِفَ.

1. *"Ayah tetap mencintai anaknya, sekalipun ia durhaka."*

لَمْ يَجْهَلِ الرَّجُلُ السِّبَاحَةَ فَيَغْرَقَ.

2. *"Laki-laki itu tidak dapat berenang, karena itu dia tenggelam."*

جَوَازِمُ الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ

JAZEMNYA FI'IL MUDLARI'

١. الْأَدَوَاتُ الَّتِي تَجْزِمُ فِعْلًا وَاحِدًا

1. Huruf-huruf Yang Menjazemkan Satu Fi'il

Contoh-contoh: الْأَمْثِلَةُ :

1. *Anak itu telah dewasa, tetapi belum terdidik.*	١. كَبِرَ الْغُلَامُ وَلَمَّا يَتَهَذَّبْ .
2. *Utusan itu telah pergi, tetapi belum kembali.*	٢. ذَهَبَ الرَّسُولُ وَلَمَّا يَعُدْ .
3. *Raja itu membangun istana, tetapi belum ia huni.*	٣. بَنَى الْأَمِيرُ قَصْرًا وَلَمَّا يَسْكُنْهُ
4. *Tanaman itu telah baik (jadi), tetapi belum dipanen.*	٤. طَابَ الزَّرْعُ وَلَمَّا يُحْصَدْ .
5. *Hendaklah engkau jauhi banyak-banyak bergurau.*	٥. لِتَجْتَنِبْ كَثْرَةَ الْمِزَاحِ .
6. *Hendaklah Ali membuka jendela.*	٦. لِيَفْتَحْ عَلِيٌّ النَّافِذَةَ .

7. *Hendaklah setiap orang memantapkan kerjanya.* — ٧. لِيُتْقِنْ كُلُّ إِنْسَانٍ عَمَلَهُ .

8. *Hendaklah anak kecil kalian menghormati orang besar kalian.* — ٨. لِيُوَقِّرْ صَغِيرُكُمْ كَبِيرَكُمْ .

Pembahasan:

Pada juz pertama telah kita ketahui, bahwa lam dan laa annaahiyah itu menjazemkan satu fi'il saja. Di sini, kita akan membahas huruf-huruf lain yang menjazemkan satu fi'il mudlari', karena itu kami katakan:

Apabila kita teliti empat contoh yang pertama, niscaya akan kita lihat, bahwa contoh pertama menunjukkan bahwa "anak" itu belum terdidik (berbudi) di waktu lalunya, dan dia tetap begitu terus, hingga tiba saat pembicaraan (sekarang). Contoh kalimat kedua menunjukkan, bahwa utusan itu belum kembali di masa lalu dan dia tetap seperti itu sampai pada waktu pembicaraan dan demikian pula pada dua contoh kalimat yang terakhir. Kalau demikian, kita perhatikan akhir daripada empat fi'il mudlari' itu maka kita lihat dia dijazemkan. Karena itu, manakah "kata-kata" yang menunjukkan pada nafinya dengan "lam" tentang arti dan fungsinya. Tetapi nafinya "lamma" berlangsung terus hingga saat pembicaraan.

Apabila kita lihat empat contoh kalimat terakhir, maka kita temukan, bahwa pembicara pada contoh kalimat pertama adalah menyuruh lawan bicara untuk menjauhi banyak bergurau, pada contoh kalimat kedua kita jumpai, bahwa pembicara menyuruh Ali untuk membuka jendela dan pada dua contoh kalimat terakhir, kita jumpai perintah untuk mantap dan membuat modal. Dengan demikian fi'il-fi'il

mudlari' pada empat contoh terakhir itu menunjukkan pada kegiatan memerintah. Apabila kita perhatikan akhir fi'il-fi'il itu, maka kita jumpai bahwa ia dijazemkan. Lalu, apakah yang menunjukkan pada arti perintah? Apa pula yang menjazemkan akhir fi'il-fi'il mudlari' itu? Apabila kita teliti, maka tak dapat kita jumpai sebabnya, kecuali huruf lam yang terdapat pada fi'il-fi'il tersebut. Karena itu lam ini disebut lamul amri.

Qaidah (Kaidah): **القَاعِدَة :**

٤٩. مِنَ الأَدَوَاتِ الَّتِي تَجْزِمُ فِعْلاً مُضَارِعًا وَاحِدًا لَمَّا وَلاَمُ الأَمْرِ، وَالأُولَى تُفِيدُ النَّفْيَ كَلَمْ، غَيْرَ أَنَّ النَّفْيَ بِهَا يَسْتَمِرُّ إِلَى زَمَنِ التَّكَلُّمِ، وَالثَّانِيَةُ تَجْعَلُ الْمُضَارِعَ مُفِيدًا لِلأَمْرِ.

49. Di antara huruf-huruf yang dapat menjazemkan satu fi'il mudlari' adalah lammaa dan laamul amri. Yang pertama (lammaa) adalah menunjukkan pada kenafian, sebagaimana lam, tetapi kenafian lammaa berlangsung sampai waktu pembicaraan. Yang kedua (laamul amri) itu menjadikan fi'il mudlari' mempunyai arti amar (memerintah).

Latihan 1

Buatlah fi'il-fi'il mudlari' ini menjadi kalimat sempurna dan masukkanlah lammaa pada fi'il-fi'il itu serta berilah harakat yang tepat pada huruf-huruf akhirnya:

Datang	=	يَأْتِي	*Pergi, berlayar*	=	يُسَافِرُ
Lupa	=	يَنْسَى	*Membaca*	=	يَقْرَأُ
Mengerti	=	يَفْهَمُ	*Menyala*	=	يُوقَدُ
Jernih	=	يَصْفُوْ			

Latihan 2

Buatlah fi'il-fi'il mudlari' di bawah ini menjadi kalimat sempurna dan masukkanlah kepadanya laamul amri serta berilah akhir fi'il-fi'il itu harakat yang tepat:

Mendengar	=	يَسْمَعُ	*Memanggil*	=	يَدْعُوا
Melempar	=	يَرْمِي	*Menyuruh*	=	يَأْمُرُ
Memperhatikan	=	يَنْتَبِهُ	*Memaafkan*	=	يَغْفِرُ
Meridlai	=	يَرْضَى			

Latihan 3

Bacalah contoh-contoh kalimat di bawah ini dan letakkanlah lammaa sebagai ganti dari lam pada setiap contoh kalimat yang dapat menerimanya:

1. *Kemarin kami tidak pergi ke kebun.* — ١. لَمْ نَذْهَبْ إِلَى الْحَدِيقَةِ أَمْسِ.
2. *Orangtuaku belum pulang dari bepergian.* — ٢. لَمْ يَحْضُرْ وَالِدِي مِنَ السَّفَرِ.

3. *Hujan sudah turun, tetapi belum berhenti.*
٣. نَزَلَ الْمَطَرُ وَلَمْ يَنْقَطِعْ .

4. *Tak seorang pun tadi malam saya kunjungi.*
٤. لَمْ أَزُرِ الْبَارِحَةَ أَحَدًا .

5. *Tahun lalu dagangan kami tidak beruntung.*
٥. لَمْ تَرْبَحْ تِجَارَتُنَا فِي الْعَامِ الْمَاضِي .

6. *Tongkatku hilang dan aku belum menemukannya.*
٦. ضَاعَتْ عَصَايَ وَلَمْ أَجِدْهَا .

Latihan 4

Gantilah tiap-tiap contoh kalimat di bawah ini dengan kalimat lain yang semakna dengannya. Dan hendaklah fi'il-fi'il kalimat itu adalah fi'il mudlari':

1. *Saudaraku tidak bepergian sampai sekarang.*
١. مَا سَافَرَ أَخِي إِلَى الْآنَ .

2. *Tidurlah sore hari (segera) dan bangunlah pagi-pagi.*
٢. نَمْ مُبَكِّرًا وَاسْتَيْقِظْ مُبَكِّرًا .

3. *Sayangilah orang lemah!*
٣. اِرْحَمِ الضَّعِيفَ .

4. *Musim panas belum selesai sampai sekarang.*
٤. مَا انْتَهَى الشِّتَاءُ إِلَى الْآنَ .

5. *Dengarkanlah nasihat ayahmu.*
٥. اِسْتَمِعْ نُصْحَ وَالِدِكَ .

6. *Cucilah mulutmu sebelum tidur.* ٦. اغْسِلْ فَمَكَ قَبْلَ النَّوْمِ.

Latihan 5

1. Buatlah dua kalimat, yang setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' shahih akhir yang dijazemkan dengan lammaa.
2. Buatlah dua kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' mu'tal akhir yang dijazemkan dengan lammaa.
3. Buatlah dua kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' shahih akhir yang dijazemkan dengan laamul amri.
4. Buatlah dua kalimat, yang di setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' mu'tal akhir yang dijazemkan dengan laamul amri.

٢. الأَدَوَاتُ الَّتِي تَجْزِمُ فِعْلَيْنِ

2. Huruf-huruf Yang Menjazemkan Dua Fi'il

Contoh-contoh: **الأَمْثِلَةُ:**

١. مَنْ يُفْرِطْ فِي الأَكْلِ يَتَخَمْ.

1. *"Barangsiapa makan melampaui batas, maka dia akan sakit perut."*

٢. مَنْ يَتْعَبْ فِي صِغَرِهِ يَتَمَتَّعْ فِي كِبَرِهِ.

2. *"Barangsiapa bersusah-payah di waktu kecilnya, maka dia akan senang-senang di waktu tuanya."*

٣. مَنْ يَجْتَنِبْ أَذَى النَّاسِ يَنْجُ مِنْ أَذَاهُمْ.

3. *"Barangsiapa menjauhi penganiayaan terhadap orang lain, maka ia akan terhindar dari aniaya mereka."*

٤. مَنْ يُسَافِرْ تَزْدَدْ تَجَارِبُهُ.

4. *"Barangsiapa merantau, akan bertambah pengalamannya."*

٥. مَا تَدَّخِرْ مِنْ مَالِكَ يَنْفَعْكَ.

5. *"Harta yang kamu simpan akan berguna padamu."*

٦. مَا تُضَيِّعْ مِنْ وَقْتِكَ تَنْدَمْ عَلَيْهِ.

6. *"Apa yang kamu sia-siakan dari waktumu, maka engkau akan menyesalinya."*

٧. مَا تُتْلِفْ تَغْرَمْ ثَمَنَهُ.

7. *"Sesuatu yang engkau rusak, engkau akan ganti harganya."*

٨. مَا تُنْفِقْ فِي الْخَيْرِ تُجْزَ بِهِ.

8. "Apa yang engkau belanjakan dalam kebaikan, maka engkau akan terbalaskan."

Pembahasan:

Pada juz pertama kita ketahui bahwa "in" itu menjazemkan dua fi'il mudlari', yang kejadian pertamanya menjadi sebab adanya kejadian kedua. Di sini, kami akan

membahas huruf-huruf lain yang berfungsi seperti fungsi "in." Karena itu kami katakan:

Tiap-tiap contoh pada empat contoh di atas memuat dua fi'il mudlari'. Kalau keduanya kita lihat dari segi lafalnya, maka akan kita lihat kedua-duanya dijazemkan. Tetapi kalau kita lihat keduanya dari segi makna, maka kita akan lihat bahwa kejadian yang pertama merupakan syarat bagi kejadian kedua atau kejadian kedua itu sebagai akibat pada kejadian yang pertama. Seperti contoh kalimat pertama, menunjukkan bahwa berlebih-lebihan (melampaui batas) dalam makan merupakan sebab timbul sakit perut atau sakit perut itu merupakan akibat dari makan yang berlebihan. Karena itu, fi'il pertama dinamakan fi'il syarat dan fi'il kedua dinamakan fi'il jawab.

Di sini timbul tanda tanya kepada kita: "Hal apakah yang mewajibkan jazem dua fi'il pada tiap-tiap contoh itu? Apakah yang menunjukkan keharusan tertibnya kedua itu terletak sesudah yang pertama? Sesungguhnya kalau kita periksa contoh-contoh itu satu per satu, tentu tidak akan kita temui lain daripada, bahwa hal itu dikarenakan masuknya lafal "man" dan dialah yang menjazemkannya serta dialah yang menunjukkan pada syarat. Oleh karena itu ia dinamakan "Syarat Jazimah."

Apabila kita teliti tentang sesuatu yang ditunjukkan oleh kata "man" pada setiap contoh kalimat di atas, begitu pula pada tiap-tiap contoh yang serupa, maka kita temukan, bahwa huruf-huruf itu adalah hanya untuk yang berakal.

Apabila kita lihat pada empat contoh terakhir. maka akan kita temukan. bahwa setiap contoh di atas terdapat dua

fi'il mudlari' yang dijazemkan pula. Kegiatan pertama menjadi syarat (sebab) dan kegiatan kedua seperti telah dijelaskan. Apabila kita saling mempertanyakan pula apakah yang mewajibkan jazem dua fi'il pada tiap-tiap contoh kalimat itu dan apa pula yang menunjukkan pada sebab atau syarat itu? Niscaya tidak dapat kita temukan sebabnya, kecuali hanya masuknya "man". Jika begitu, maka ia adalah seperti huruf "man" yang menjazemkan dua fi'il mudlari' dan menunjukkan pada arti sebab (syarat). Tetapi bedanya ialah bahwa (man) senantiasa untuk yang tidak berakal.

Beginilah dan masih ada huruf-huruf lain yang berfungsi seperti fungsinya dan menunjukkan pada adanya syarat (sebab). Jenis huruf dan makna dari huruf-huruf tersebut akan dijelaskan secara singkat kepadamu sebagai berikut:

JADWAL

Huruf	Fungsi	Contoh
إِذْمَا Seperti إِنْ (jika)	Menunjukkan pada syarat	إِذْمَا تَفْعَلْ شَرًّا تَنْدَمْ Jika engkau berbuat jahat, tentu engkau akan menyesal
مَهْمَا Seperti مَا (apa)	Untuk yang tidak berakal	مَهْمَا يُنْفِقْ فِي الْخَيْرِ يُخْلِفْهُ اللهُ Apa saja yang engkau kerjakan untuk kebaikan niscaya Allah akan menggantinya

مَتَى (kapan/bila)	Untuk menunjuk- kan waktu	مَتَى يُسَافِرْ أَخِيْ أُسَافِرْ مَعَهُ Bila saudaraku pergi tentu aku pergi bersamanya
أَيَّانَ (kapan/saja)	Untuk menunjuk- kan waktu	أَيَّانَ تُنَادِ أُجِبْكَ Kapan saja engkau panggil diriku, akan kujawab
أَيْنَ (ke mana)	Untuk menunjuk- kan tempat	أَيْنَ تَذْهَبْ أَصْحَبْكَ Ke mana engkau pergi, akan kutemani dirimu
أَنَّى (di mana saja)	Untuk menunjuk- kan tempat	أَنَّى يَنْزِلْ ذُو الْعِلْمِ يُكْرَمْ Di mana saja orang berilmu tinggal, maka ia akan dimuliakan
كَيْفَمَا (Bagaimanapun)	Untuk menunjuk- kan keadaan	كَيْفَمَا تُعَامِلْ صَدِيْقَكَ يُعَامِلْكَ Bagaimanapun engkau bergaul dengan temanmu, maka demikian itulah ia bergaul denganmu
أَيَّ	Boleh menunjuk- kan semua fungsi di atas	أَيَّ بُسْتَانٍ تَدْخُلْ تَبْتَهِجْ Mana saja taman yang engkau masuki, engkau akan senang

Qaidah (Kaidah): القاعدة :

٥٠. اَلْأَدَوَاتُ الَّتِيْ تَجْزِمُ فِعْلَيْنِ: اِثْنَتَا عَشَرَةَ أَدَاةً، إِنْ وَإِذْمَا وَهُمَا حَرْفَانِ، وَمَنْ وَمَا وَمَهْمَا وَمَتَى وَأَيَّانَ وَأَيْنَ وَأَنَّى وَحَيْثُمَا وَكَيْفَمَا وَأَيٌّ، وَجَمِيْعُهَا أَسْمَاءٌ.

50. Alat-alat yang dapat menjazemkan dua fi'il ada dua belas, yaitu: إِنْ (jika), إِذْمَا (jika), kedua alat ini adalah huruf; dan مَنْ (siapa), مَا (apa) مَهْمَا (apa saja), مَتَى (kapan), أَيَّانَ (kapan saja), أَيْنَ (di mana atau ke mana), أَنَّى (di mana saja), حَيْثُمَا (di mana saja), كَيْفَمَا, (bagaimana) dan أَيٌّ . Semua alat ini adalah isim.

Latihan 1

Terangkanlah fi'il-fi'il mudlari' yang dijazemkan pada kalimat-kalimat di bawah ini dan terangkanlah mana fi'il yang dijazemkan dengan sukun dan mana yang dijazemkan dengan membuang huruf 'illat. Kemudian terangkanlah mana fi'il syarat dan jawabnya pada kalimat-kalimat syarat itu:

١. لَمْ أَرَ صَدِيْقِيْ وَلَمْ أَسْمَعْ أَخْبَارَهُ مُنْذُ شَهْرَيْنِ.

1. "Saya tidak melihat dan mendengar kabar temanku sejak dua bulan lalu."

٢. حَيْثُمَا تَمْشِ عَلَى ضِفَافِ النِّيلِ تَنْشَقْ هَوَاءً نَقِيًّا.

2. *"Bilamana kamu berjalan di tepi sungai Nil, tentu engkau akan menghirup udaranya yang bersih."*

٣. لَا تُعَادِ النَّاسَ وَلَا تَشْغَلْ نَفْسَكَ بِعُيُوبِ غَيْرِكَ.

3. *"Janganlah engkau memusuhi orang lain dan janganlah menyibukkan dirimu mencari aibnya."*

٤. مَنْ يَحْذَرْ عَدُوَّهُ يَنْجُ مِنْ أَذَاهُ.

4. *"Barangsiapa waspada terhadap lawannya, tentu ia akan selamat dari gangguannya."*

٥. مَتَى يَأْتِ فَصْلُ الصَّيْفِ يَرْحَلْ أَهْلُ الْيَسَارِ إِلَى شَوَاطِئِ الْبِحَارِ.

5. *"Bilamana musim panas datang, niscaya orang-orang kaya akan pergi ke pantai."*

٦. مَا تُخْفِ مِنْ أَعْمَالِكَ يَعْلَمْهُ اللّٰهُ.

6. *"Sesuatu perbuatan yang engkau sembunyikan, tentu Allah akan mengetahuinya."*

Latihan 2

Sempurnakanlah kalimat-kalimat syarat di bawah ini dengan cara menyebutkan jawabnya yang terbuang dan berilah akhir fi'il-fi'il mudlari' itu syakal yang tepat:

١. إِنْ تَنَمْ فِي مَجْرَى الْهَوَاءِ ....

1. "Jika engkau tidur di tempat berlalunya udara ...."

٢. مَنْ يَسْهَرْ كَثِيرًا ....

2. "Barangsiapa yang sering-sering berjaga malam, ..."

٣. أَنَّى تُرْسِلْ رِسَالَةً بِالْبَرِيدِ....

3. "Di mana pun engkau mengirimkan surat melalui pos ...."

٤. إِذْ مَا تُطِعْ وَالِدَكَ....

4. "Bila engkau mau taat kepada orangtua, ..."

٥. أَيَّ صَدِيقٍ تُخْلِصْ لَهُ....

5. "Teman mana pun yang engkau perlakukan dengan setia, ..."

٦. مَنْ يَصْنَعْ مَعْرُوفًا....

6. "Barangsiapa berbuat kebaikan, ..."

٧. مَا تَغْرِسْ مِنَ الْأَشْجَارِ....

7. "Pohon apa saja yang engkau tanam, ...:.."

٨. مَتَى يَنْتَهِ شَهْرُ الصِّيَامِ ....

8. "Bilamana bulan Ramadan berakhir, ..."

٩. حَيْثُمَا تُرَافِقِ الأَشْرَارَ....

9. *"Bilamana engkau berkawan dengan orang-orang jahat, ..."*

١٠. مَهْمَا تُخْفِ مِنْ طِبَاعِكَ....

10. *"Apa pun tabiatmu yang engkau sembunyikan ...."*

Latihan 3

Sempurnakanlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan cara meletakkan kalimat syarat yang terbuang, di tempat yang kosong dan berilah syakal yang tepat pada akhir fi'il-fi'il mudlari' itu di setiap kalimat:

١. مَنْ .... يَعِشْ عَزِيزًا.

1. *"Barangsiapa .... akan hidup mulia."*

٢. حَيْثُمَا ... تَنْدَمْ عَلَى فِعْلِهِ.

2. *"Bilamana ...., tentu akan menyesali perbuatannya."*

٣. مَنْ .... تَنْتَقِلْ إِلَيْهِ طِبَاعُهُمْ.

3. *"Barangsiapa .... sifat-sifat mereka akan pindah kepadanya."*

٤. مَا .... يُفْسِدْ مَعِدَتَكَ.

4. *"Apa saja .... akan merusak usus besarmu."*

٥. أَنَّى .... تَجِدْ زَرْعًا نَاضِرًا.

5. "Di mana .... akan kau dapatkan tanaman yang subur."

٦. إِنْ .... يَرْجِعْ إِلَيْكَ نَشَاطُكَ.

6. "Jika ...., akan kembali kegiatanmu kepadamu."

٧. مَتَى .... يَحْضُرْ إِلَى مِصْرَ السَّائِحُونَ.

7. "Bilamana .... para wisatawan akan berkunjung ke Mesir."

٨. مَنْ .... يَسْلَمْ مِنْ أَذَاهُمْ.

8. "Barangsiapa ...., akan selamat dari gangguan mereka."

٩. مَا .... تَنْتَفِعْ بِهِ فِي زَمَنِ الشِّدَّةِ.

9. "Apa pun .... akan bermanfaat di waktu susah."

١٠. مَنْ .... يُؤْذِ أَسْنَانَهُ.

10. "Barangsiapa .... akan menyiksa giginya sendiri."

Latihan 4

1. Buatlah kalimat syarat, yang setiap fi'il syarat dan fi'il jawabnya adalah fi'il mudlari' shahih akhir.
2. Buatlah tiga kalimat syarat, yang setiap fi'il syarat dan fi'il jawabnya adalah fi'il mudlari' mu'tal akhir.
3. Buatlah tiga kalimat syarat, yang setiap fi'il syaratnya adalah fi'il mudlari' shahih akhir dan fi'il jawabnya adalah fi'il mudlari', mu'tal akhir.
4. Buatlah tiga kalimat syarat, yang setiap fi'il syaratnya adalah fi'il mudlari' mu'tal akhir dan fi'il jawabnya adalah fi'il mudlari' shahih akhir.

Latihan 5

Gunakanlah alat-alat syarat di bawah ini dalam suatu kalimat sempurna:

Bagaimana	=	كَيْفَمَا	Apa saja	=	مَا
Yang mana pun	=	اَيُّ	Di mana saja	=	حَيْثُمَا
Ke mana	=	اَيْنَ	Kapan saja	=	اَيَّانَ
Kapan (bila)	=	مَتَى	Jika	=	اِذْمَا

الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ وَإِعْرَابُهَا

AF'AL KHAMSAH DAN I'RABNYA

Contoh-contoh: الأمثلة :

1. *Dua pekerja laki-laki itu sedang bekerja.* ١. اَلْعَامِلَانِ يَشْتَغِلَانِ
2. *Kamu berdua sedang bekerja.* ٢. أَنْتُمَا يَشْتَغِلَانِ .
3. *Para pekerja laki-laki sedang bekerja.* ٣. اَلْعُمَّالُ يَشْتَغِلُوْنَ .
4. *Kamu sekalian sedang bekerja.* ٤. أَنْتُمْ تَشْتَغِلُوْنَ .
5. *Engkau (perempuan) sedang bekerja.* ٥. أَنْتِ تَشْتَغِلِيْنَ .

1. *Dua pekerja laki-laki itu tidak akan bekerja.* ١. اَلْعَامِلَانِ لَنْ يَشْتَغِلَا .
2. *Kamu berdua belum bekerja.* ٢. أَنْتُمَا لَنْ يَشْتَغِلَا .
3. *Para pekerja laki-laki itu tidak akan bekerja.* ٣. اَلْعُمَّالُ لَنْ يَشْتَغِلُوْا .

4.	*Kamu sekalian belum bekerja.*	٤. اَنْتُمْ لَنْ تَشْتَغِلُوْا.
5.	*Engkau tidak akan bekerja.*	٥. اَنْتِ لَنْ تَشْتَغِلِي.
1.	*Dua pekerja laki-laki itu belum bekerja.*	١. اَلْعَامِلاَنِ لَمْ يَشْتَغِلاَ.
2.	*Kamu berdua belum bekerja.*	٢. اَنْتُمَا لَمْ تَشْتَغِلاَ.
3.	*Para pekerja laki-laki itu belum bekerja.*	٣. اَلْعُمَّالُ لَمْ يَشْتَغِلُوْا.
4.	*Kamu sekalian belum bekerja.*	٤. اَنْتُمْ لَمْ تَشْتَغِلُوْا.
5.	*Engkau (seorang perempuan) belum bekerja.*	٥. اَنْتِ لَمْ تَشْتَغِلِي.

Pembahasan:

Lihatlah tiga macam contoh di atas, tentu akan engkau dapati fi'il mudlari' pada tiap-tiap macam itu berada pada lima keadaan:

Pertama : Dia bertemu dengan alif mutsanna ghaib.

Kedua : Dia bertemu dengan alif mutsanna mukhathab.

Ketiga : Dia bertemu dengan wawu jama' ghaib.

Keempat : Dia bertemu dengan wawu jama' mukhathab.

Kelima : Dia bertemu dengan ya mukhathabah.

Oleh karena itu fi'il mudlari' dalam lima keadaan tersebut dinamakan *"Af'aalul Khamsah"*.

Perhatikanlah Af'alul Khamsah ini pada tiga bagian kalimat di atas, niscaya engkau temukan bahwa pada bagian pertama, ia dirafa'kan karena tidak didahului oleh huruf nasab atau jazem, pada bagian kedua ia dinasabkan karena didahului oleh huruf nasab dan pada bagian ketiga ia dijazemkan karena didahului oleh huruf jazem. Tetapi, apakah tanda rafa', nasab dan jazem fi'il-fi'il di sini? Sesungguhnya kalau kita perhatikan fi'il-fi'il yang ada di muka kita itu, maka kita tidak menemukan bekas dlammah, fathah atau sukun, tetapi keadaan rafa'nya kita dapati, bahwa di akhirnya ada "nun" yang selalu ada, seperti pada contoh-contoh bagian pertama, dan "nun" ini kita lihat hilang ketika keadaan nasab dan jazem, seperti pada contoh dalam dua bagian berikutnya. Jika demikian, pastilah keberadaan "nun" yang tetap itu merupakan ganti dari dammah ketika rafa,' sedangkan terbuangnya nun adalah sebagai ganti dari fathah dan sukun ketika nasab dan jazem.

Qaidah (Kaidah): القواعد :

٥١. الأَفْعَالُ الخَمْسَةُ هِيَ كُلُّ مُضَارِعٍ اتَّصَلَتْ بِهِ
أَلِفُ اثْنَيْنِ أَوْ وَاوُ جَمَاعَةٍ أَوْ يَاءُ مُخَاطَبَةٍ.

51. Af'alul Khamsah adalah tiap-tiap fi'il mudlari' yang bersambung dengan alif mutsanna, wawu jama'ah atau ya' mu'annats mukhathabah.

٥٢. الأَفْعَالُ الخَمْسَةُ تُرْفَعُ بِثُبُوتِ النُّونِ وَ
تُنْصَبُ وَتُجْزَمُ بِحَذْفِهَا.

52. Af'alul Khamzah dirafa'kan dengan nun yang tetap dan dinasabkan serta dijazemkan dengan membuang nun.

Latihan 1

Terangkanlah tanda-tanda i'rab fi'il mudlari' yang ada pada contoh-contoh di bawah ini:

١. أَنْتُمْ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ.

1. *"Kamu sekalian mengatakan apa yang kamu sendiri tidak mengerjakan."*

٢. اِخْتَلَفَ الشَّرِيْكَانِ وَلَمْ يَتَّفِقَا.

2. *"Dua orang yang berkongsi itu pecah dan belum bersatu lagi."*

٣. لَمْ نَرَ اللُّصُوْصَ وَهُمْ يَسْرِقُوْنَ.

3. *"Kami tidak melihat para pencuri itu sedang melakukan pencurian."*

٤. أَيَّ عَمَلٍ تُعَالِجْهُ تُحْسِنْهُ.

4. *"Apa saja pekerjaan yang ditanganinya, diselesaikannya dengan baik."*

٥. لَمْ يَشْتَغِلِ الْعَامِلَانِ حَتَّى يَسْتَرِيْحَا.

5. *"Dua buruh itu tidak bekerja sampai ia beristirahat."*

٦. أَنْتِ تَلْبَسِيْنَ مَا تَخِيْطِيْنَ.

6. *"Engkau (seorang perempuan) berpakaian yang engkau jahit sendiri."*

٧. إِنْ تَعْمَلُوا تُؤْجَرُوا.

7. *"Apabila kamu sekalian bekerja maka kamu digaji."*

٨. لَمْ يَسْقِ الْفَلَّاحُونَ الْأَرْضَ وَلَمْ يَحْرِثُوهَا

8. *"Petani-petani itu belum mengairi sawahnya, karena itu mereka belum membajaknya."*

Latihan 2

Ubahlah fi'il-fi'il mudlari' pada kalimat-kalimat di bawah ini, dari keadaan rafa' ke keadaan nasab, kemudian ke keadaan jazem:

١. الرَّجُلَانِ يَتَحَادَثَانِ.

1. *"Dua orang laki-laki itu sedang bercakap-cakap."*

٢. تَنْمُو الشَّجَرَتَانِ وَتُورِقَانِ.

2. *"Dua pohon itu tumbuh dan berdaun."*

٣. يَقْرَأُ الْغِلْمَانُ وَيَكْتُبُونَ.

3. *"Anak-anak lelaki itu sedang membaca dan menulis."*

٤. يَجْنِي الْفَلَّاحُونَ الْقُطْنَ وَيَبِيعُونَهُ.

4. *"Petani-petani itu memetik kapas dan menjualnya."*

٥. أَنْتِ يَا زَيْنَبُ تَلْعَبِيْنَ.

5. *"Engkau, wahai, Zainab, bermain-mainlah!"*

٦. أَنْتِ يَا فَاطِمَةُ تَكْتُبِيْنَ.

6. *"Engkau, wahai, Fathimah, menulislah!"*

Latihan 3

1. Buatlah tiga jumlah ismiyah yang pada setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' yang dirafa'kan dan bersambung dengan alif mutsannaa untuk laki-laki.
2. Buatlah tiga jumlah ismiyah, yang pada setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' yang dirafa'kan dan bersambung dengan alif mutsanna untuk perempuan.
3. Buatlah tiga jumlah ismiyah, yang pada setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' yang dinasabkan dan bersambung dengan wawu jama'ah.
4. Buatlah tiga jumlah ismiyah, yang pada setiap kalimatnya ada fi'il mudlari' yang dijazemkan dan bersambung dengan ya' mukhathabah.

Latihan 4

Buatlah fi'il-fi'il di bawah ini pada kalimat yang sempurna, yang setiap fa'ilnya bersambung dengan alif mutsanna untuk laki-laki sekali dan alif mutsanna untuk perempuan sekali:

Bernaung	=	يَسْتَظِلُّ	*Makan*	=	يَأْكُلُ
Memadamkan	=	يُطْفِئُ	*Membuka*	=	يَفْتَحُ
Meremehkan	=	يَسْتَسْهِلُ			

Latihan 5

Buatlah fi'il-fi'il di bawah ini dalam kalimat yang sempurna, yang setiap fi'inya bersambung dengan wawu jama' sekali dan dengan ya' mukhathabah sekali:

Menganggap Sulit	=	يَسْتَصْعِبُ	*Membaca*	=	يَقْرَأُ
Membersihkan	=	يُنَظِّفُ	*Mengendarai*	=	يَرْكَبُ
Minta tolong	=	يَسْتَعِيْنُ	*Takut*	=	يَخَافُ

Latihan 6

Tempatkanlah fi'il mudlari' pada tempat yang kosong di tiap-tiap kalimat fi'liyah di bawah ini dan jelaskanlah tanda i'rab fi'ilnya:

١. الْوَلَدَانِ .... النَّهْرَ.

1. *"Kedua anak laki-laki .... sungai."*

٢. اَلْمُلُوْكُ .... الْعُلَمَاءَ.

2. *"Raja-raja itu .... ulama."*

٣. اَنْتِ يَا زَيْنَبُ .... عَلَى الْبَائِسِيْنَ.

3. *"Engkau hai Zainab ...... pada orang-orang sengsara."*

٤. اَلسَّفِيْنَتَانِ .... فِى الْبَحْرِ.

4. *"Dua perahu itu .... di laut."*

٥. لِمَ لَمْ .... الثِّيَابَ يَا فَاطِمَةُ.

5. *"Mengapa belum .... baju-baju hai Fatimah."*

٦. التُّجَّارُ لَمْ .... هٰذَا الْعَامَ.

6. *"Pedagang-pedagang itu tidak .... tahun ini."*

٧. مَا كَانَ الْأَصْدِقَاءُ لِـ ....

7. *"Teman-teman itu tidak akan ...."*

٨. جَاءَ الزَّائِرُوْنَ وَلَمْ ....

8. *"Wisatawan-wisatawan itu datang, tetapi belum ......"*

٩. الْأَطِبَّاءُ لَمْ .... عِلَّةَ الْمَرِيْضِ.

9. *"Para dokter belum .... penyakit si pasien."*

١٠. الْفُقَرَاءُ .... مِنَ الْغَلَاءِ.

10. *"Orang-orang melarat itu .... beban."*

Latihan 7

Tempatkanlah kata الطَّبِيْبَيْنِ (dua orang dokter) dan الْأَطِبَّاءَ (para dokter) di tempat kata الطَّبِيْبَ (dokter) dalam kalimat di bawah ini dengan memperhatikan perubahan-perubahan fi'ilnya:

يَجِبُ عَلَى الطَّبِيبِ أَنْ يُلَاطِفَ الْمَرْضَى ، وَيُخَفِّفَ عَنْهُمُ الْآلَامَ بِبِشْرِهِ ، وَيَصِفَ لَهُمُ الدَّوَاءَ النَّافِعَ ، وَلَا يَطْمَعُ فِي مَالِهِمْ ، وَيُسَاعِدُ الْفُقَرَاءَ بِعِلْمِهِ وَمَالِهِ .

"Dokter itu seharusnya berlemah-lembut pada pasien, meringankan sakitnya dengan memberikan sugesti dan memberinya obat yang berguna, tidak tamak pada harta mereka dan menolong orang-orang fakir dengan ilmu dan hartanya."

Latihan 8 Mengarang

1. Tuliskanlah kalimat yang tidak kurang dari tiga baris. Kalimat tersebut berisi tentang sesuatu yang dilakukan oleh saudaramu di setiap pagi, dari waktu bangun tidur sampai berangkat ke sekolah!
2. Tulislah kalimat di atas sekali lagi. Hendaklah kalimat tersebut dimulai dengan اخوتي (saudaraku perempuan).

Latihan 9 Mengi'rab

A. Contoh: ١ - نموذج :

الْأَوْلَادُ يَلْعَبُونَ .

"Anak-anak bermain-main."

الْأَوْلَادُ - مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ .

Al Aulaadu (anak-anak pria)	=	Mubtada' yang dirafa'kan dengan dlammah.

يَلْعَبُوْنَ - فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوْعٌ بِثُبُوْتِ النُّوْنِ لِأَنَّهُ مِنَ الْأَفْعَالِ الْخَمْسَةِ وَ «الْوَاوُ» فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ.

Yal'abuuna (sedang ber - main-main)	=	Fi'il mudlari' yang dirafa'-kan dengan nun yang tetap. Karena fi'il tersebut termasuk golongan af'alul khamsah dan wawu adalah fa'il mabni dengan sukun yang berada di tempat rafa'.

B. I'rablah dua kalimat di bawah ini: ب - اعرب الجملتين الآتيتين :

١. اَلتُّجَّارُ يَرْبَحُوْنَ.

1. *"Para pedagang itu beruntung."*

٢. انْتِ تُهَذِّبِيْنَ الْأَطْفَالَ.

2. *"Engkau (perempuan) mendidik anak-anak."*

تَقْسِيمُ الْاِسْمِ إِلَى مُفْرَدٍ وَمُثَنًّى وَجَمْعٍ

PEMBAGIAN ISIM KEPADA MUFRAD, MUTSANNA DAN JAMA'

Contoh-contoh: — الأَمْثِلَةُ :

١. تَعِبَ الْعَامِلُ. — 1. *Buruh itu telah lelah.*

٢. حَضَرَ الْمُهَنْدِسُ. — 2. *Insinyur itu telah datang.*

٣. نَادَيْتُ الْبَائِعَ. — 3. *Saya telah memanggil penjual itu.*

٤. اَثْنَيْتُ عَلَى الْمُهَذَّبِ. — 4. *Saya memuji orang yang sopan itu.*

١. تَعِبَ الْعَامِلاَنِ. — 1. *Dua orang buruh itu telah lelah.*

٢. حَضَرَ الْمُهَنْدِسَانِ. — 2. *Dua orang insinyur itu telah datang.*

٣. نَادَيْتُ الْبَائِعَيْنِ. — 3. *Saya telah memanggil dua penjual itu.*

٤. اَثْنَيْتُ عَلَى الْمُهَذَّبَيْنِ. — 4. *Saya memuji dua orang yang sopan itu.*

1. *Buruh-buruh itu telah lelah.*	١. تَعِبَ الْعُمَّالُ .
2. *Insinyur-insinyur itu datang.*	٢. حَضَرَ الْمُهَنْدِسُوْنَ .
3. *Saya telah memanggil para penjual itu.*	٣. نَادَيْتُ الْبَائِعِيْنَ .
4. *Saya memuji orang-orang yang sopan itu.*	٤. أَثْنَيْتُ عَلَى الْمُهَذَّبَاتِ .

Pembahasan:

Kata-kata terakhir pada contoh-contoh kalimat di atas, adalah isim. Apabila kita perhatikan isim-isim tersebut pada contoh-contoh kalimat bagian pertama di atas, maka kita temukan bahwa setiap isim tersebut menunjukkan pada sesuatu yang tunggal dan ia dinamakan isim mufrad. Apabila kita perhatikan bagian kedua, maka masing-masingnya menunjukkan pada (bilangan) dua, dan dari kata mufradnya bertambah dengan alif dan nun atau ya' dan nun di akhirnya dan namanya mutsanna. Adapun bagian ketiga, maka masing-masingnya menunjukkan pada (bilangan) lebih dari dua, dan ia berbeda dan mufrad, terkadang dengan berubah bentuknya, seperti pada contoh kalimat pertama maupun karena penambahan huruf di akhir kata, sebagaimana terlihat pada contoh-contoh berikutnya. Isim ini dinamakan isim jamak dan pada pelajaran yang akan datang dibahas secara terinci.

Qaidah (Kaidah): **القَاعِدَة :**

٥٢. اَلْإِسْمُ يَنْقَسِمُ ثَلَاثَةَ أَقْسَامٍ : مُفْرَدٌ، وَمُثَنًّى، وَجَمْعٌ، فَالْمُفْرَدُ مَا دَلَّ عَلَى شَيْءٍ وَاحِدٍ. وَالْمُثَنَّى مَا دَلَّ عَلَى شَيْئَيْنِ اثْنَيْنِ بِزِيَادَةِ أَلِفٍ وَنُونٍ أَوْ يَاءٍ وَنُونٍ فِي آخِرِهِ. وَالْجَمْعُ مَا دَلَّ عَلَى أَكْثَرَ مِنِ اثْنَيْنِ.

Isim itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu 1. Mufrad, 2. Mutsanna, 3. Jama'.

1. Isim mufrad yaitu isim yang menunjukkan pada sesuatu yang tunggal.
2. Isim Mutsanna yaitu isim yang menunjukkan pada sesuatu yang terbilang dua dengan tambahan alif dan nun atau ya' dan nun di akhirnya.
3. Isim Jama' yaitu isim yang menunjukkan pada sesuatu yang leibh dari dua.

Latihan 1

Terangkanlah isim mufrad, isim mutsanna dan isim jama' pada kalimat di bawah ini:

ذَهَبْتُ مَرَّةً لِزِيَارَةِ صَدِيْقٍ، فَأَدْخَلَنِى فِي حُجْرَةٍ لَهَا
ثَلَاثَةُ شَبَابِيكَ وَبَابَانِ، جُدْرَانُهَا مُزَيَّنَةٌ بِالصُّوَرِ
وَالرُّسُومِ، وَأَرْضُهَا مَفْرُوشَةٌ بِالْبُسُطِ الْفَارِسِيَّةِ،
وَفِيهَا أَرَائِكُ مَصْفُوفَةٌ، وَفِي أَحَدِ جَوَانِبِهَا خِزَانَةُ
كُتُبٍ عَجِيبَةٍ، وَرَأَيْتُ هُنَاكَ رَجُلَيْنِ جَالِسَيْنِ
يَذْكُرَانِ أَخْبَارَ الْمُخْتَرِعِيْنَ، وَيَقُصَّانِ مَا يَشُوقُ
الْمُسْتَمِعِيْنَ مِنَ الْحِكَايَاتِ اللَّطِيْفَةِ وَالنَّوَادِرِ الطَّرِيْفَةِ

"Suatu saat aku berkunjung ke seorang teman. Kemudian ia membawaku masuk ke sebuah kamar yang mempunyai tiga jendela dan dua pintu. Dinding-dinding kamar itu dihiasi dengan beberapa gambar dan lukisan, lantainya berhiaskan permadani Parsi, juga terdapat beberapa kursi yang teratur dan pada salah satu sudut kamar itu ada lemari buku yang indah. Di sana, aku melihat dua orang laki-laki yang duduk sedang berbicara tentang berita para pencipta (tehnik) dan sedang berceritera tentang hikayat-hikayat yang bagus dan keajaiban-keajaiban yang menyenangkan para pendengar."

Latihan 2

Bentuklah isim-isim di bawah ini menjadi isim mutsanna:

Orang cerdas	=	ذَكِيٌّ	*Pintu*	=	بَابٌ
Kebun	=	حَدِيْقَةٌ	*Pohon*	=	شَجَرَةٌ

Sungai	=	نَهْرٌ	*Jalan*	=	طَرِيْقٌ
Buku	=	كِتَابٌ	*Burung Pipit*	=	عُصْفُوْرٌ
Daun	=	وَرَقَةٌ	*Orang mulia*	=	كَرِيْمٌ

Latihan 3

Bentuklah isim-isim jama' di bawah ini menjadi isim mufrad. Lalu susunlah setiap isim mufrad itu menjadi kalimat sempurna:

Kamar-kamar	=	حُجُرَاتٌ	*Bintang-bintang*	=	نُجُوْمٌ
Hotel-hotel	=	فَنَادِقٌ	*Perkebunan*	=	بَسَاتِيْنُ
Tentara-tentara	=	جُنُوْدٌ	*Orang mukmin perempuan*	=	مُؤْمِنَاتٌ
Dokter-dokter	=	أَطِبَّاءُ	*Laut-laut*	=	بِحَارٌ
Pencipta-pencipta	=	مُخْتَرِعُوْنَ	*Perahu-perahu*	=	سُفُنٌ

تَقْسِيمُ الْجَمْعِ

PEMBAGIAN ISIM JAMA'

Contoh-contoh: **الأمثلة :**

1. *Orang-orang lelaki itu telah datang.*	١. حَضَرَ الرِّجَالُ .
2. *Saya telah membaca buku-buku.*	٢. قَرَأْتُ الْكُتُبَ .
3. *Saya berjalan di jalan-jalan itu.*	٣. مَشَيْتُ فِي الطُّرُقِ .
1. *Para lelaki yang rajin itu telah lulus.*	١. فَازَ الْمُجِدُّونَ .
2. *Saya menghormati orang-orang laki-laki yang telah lalu.*	٢. أَكْرَمْتُ الْقَادِمِينَ
3. *Saya senang pada para penulis laki-laki.*	٣. رَضِيتُ عَنِ الْكَاتِبِينَ .
1. *Para wanita yang rajin itu telah lulus.*	١. فَازَتِ الْمُجِدَّاتِ .
2. *Saya menghormati perempuan-perempuan yang telah lalu.*	٢. أَكْرَمْتُ الْقَادِمَاتِ .

3. *Saya senang pada para penulis wanita.* ٣. رَضِيْتُ عَنِ الْكَاتِبَاتِ.

Pembahasan:

Isim-isim yang akhir pada contoh-contoh bagian pertama itu seluruhnya adalah jama'. Apabila kita perhatikan pada mufrad dan masing-masing kata itu, lalu kita bandingkan antara bentuk mufrad dan jama'nya, niscaya kita temukan bahwa bentuk isim jama' itu telah berubah. Kata Rijaalun misalnya, adalah berasal dari isim mufrad Rajulun. Pada isim jama' tersebut isim mufradnya telah berubah bentuk karena adanya syakal kasrah pada ra', syakal fathah pada jim dan penambahan alif. Karena perubahan kata ini menyerupai pecahan suatu benda yang utuh, maka isim ini dinamakan isim jama' taksir.

Kata-kata terakhir pada bagian kedua semuanya adalah jama' juga. Apabila kita perhatikan mufradnya pada masing-masing jama' itu, tentu akan kita lihat bahwa isim itu menunjukkan pada jenis laki-laki dan kita pun menemukan bahwa mufrad isim tersebut tidak mengalami perubahan dalam bentuk jama', kecuali hanya penambahan huruf wawu dan nun diakhirnya, seperti yang terlihat pada contoh kalimat pertama dan penambahan ya' dan nun seperti terlihat pada dua contoh kalimat yang akhir. Karena itu tiap-tiap jama' ini dinamakan jama' mudzakkar salim.

Apabila kita melihat pada kata-kata terakhir dalam contoh kalimat bagian ketiga, niscaya kita temukan bahwa kata-kata itu merupakan isim jama' pula. Kalau kita perhatikan bentuk mufrad isim-isim tersebut, maka kita temukan bahwa mufrad kata tersebut menunjukkan pada jenis perempuan dalam bentuk jama' kecuali hanya penambahan alif dan ta' di akhirnya. Oleh karena itu, maka masing-masing jama' ini disebut jama' muannats salim.

Qaidah (Kaidah): **القاعدة :**

٥٤. يَنْقَسِمُ الْجَمْعُ ثَلَاثَةَ أَقْسَامٍ: جَمْعُ تَكْسِيرٍ وَجَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ، وَجَمْعُ مُؤَنَّثٍ سَالِمٌ:

أ - فَجَمْعُ التَّكْسِيرِ مَا دَلَّ عَلَى أَكْثَرَ مِنِ اثْنَيْنِ بِتَغَيُّرِ صُورَةِ مُفْرَدِهِ.

ب - وَجَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمِ مَا دَلَّ عَلَى أَكْثَرَ مِنِ اثْنَيْنِ بِزِيَادَةِ وَاوٍ وَنُونٍ أَوْ يَاءٍ وَنُونٍ فِي آخِرِهِ.

ج - وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ مَا دَلَّ عَلَى أَكْثَرَ مِنِ اثْنَيْنِ بِزِيَادَةِ أَلِفٍ وَتَاءٍ فِي آخِرِهِ.

54. Jama' itu dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Jama' Taksir, Jama' Mudzakkar Salim dan Jama' Mu'annats Salim.

a. Jama' Taksir ialah isim yang menunjukkan pada sesuatu yang lebih dari dua disertai perubahan bentuk kata mufrad.

b. Jama' mudzakkar Salim ialah isim yang menunjukkan pada sesuatu yang lebih dari dua dengan tambahan huruf wawu dan nun atau ya' dan nun di akhirnya.

c. Jama' Muannats Salim ialah isim yang menunjukkan pada sesuatu yang lebih dari dua dengan tambahan huruf alif dan ta'.

Latihan 1

a. Terangkanlah Jama' Mudzakkar Salim, Jama' Muannats Salim dan Jama' Taksir pada kutipan di bawah ini:

كان ملوك المصريين القدماء يبنون المعابد، ويزينونها بالصور والرسوم، ويدونون عليها تواريخ وقائعهم الحربية، وإذا تأملت معبد الأقصر، رأيت على جدرانه صورة الملك رمسيس جالسا على عرشه وحوله القواد والأمراء يتشاورون، ورأيت صورة المعسكر وفيه جنوده المدربون، وقدامها جمعهم الحيثيون، ورأيت رمسيس في صورة أخرى، وهو يهجم على أعدائه، فيفرون من وجهه جماعات، ويهرولون طالبين النجاة في الحصون.

"Raja-raja Mesir kuno telah membangun tempat-tempat pemujaan dan menghiasi dengan gambar-gambar dan lukisan-lukisan. Mereka menuliskan peristiwa-peristiwa peperangan mereka pada tempat-tempat pemujaan itu. Apabila engkau perhatikan candi yang paling kecil, tentu akan engkau lihat pada dinding-dindingnya gambar Ramsis sedang duduk di atas mahligainya dengan dikelilingi oleh para jenderal dan gubernurnya sedang berunding. Engkau juga akan melihat asrama tentara yang berisikan tentara yang sedang latihan menghadapi serangan musuh, dan pada gambar lain engkau melihat Ramsis sedang menyerang musuh-musuhnya, lalu mereka lari berbondong-bondong meninggalkannya, masuk ke dalam benteng-benteng untuk menyelamatkan diri mereka."

b. Kembalikan tiap-tiap isim jama' dalam kutipan di atas ke dalam bentuk mufrad!

Latihan 2

Jadikanlah isim-isim mufrad di bawah ini menjadi Isim Jama` yang sesuai:

Halaman	=	صَفْحَةٌ	Fatimah	=	فَاطِمَةُ
Mesjid	=	مَسْجِدٌ	Gua	=	مَغَارَةٌ
Bola	=	كُرَةٌ	Tiang	=	عَمُودٌ
Kebun	=	بُسْتَانٌ	Orang Mesir	=	مَصْرِى
Sapi	=	بَقَرٌ	Pedagang	=	تَاجِرٌ
Sapi jantan	=	ثَوْرٌ	Petani	=	فَلَّاحٌ
Singa	=	أَسَدٌ	Lampu	=	مِصْبَاحٌ
Hutan	=	غَابَةٌ	Jalan	=	طَرِيقٌ

١. إِعْرَابُ الْمُثَنَّى

A. I'rab Isim Mutsanna

Contoh-contoh: **الأمثلة :**

1. *Kedua orang anak laki-laki itu telah beriman.*	١. لَعِبَ الْوَلَدَانِ .
2. *Dua orang yang berserikat bersepakat.*	٢. اِتَّفَقَ الشَّرِيكَانِ .
3. *Kedua pohon itu telah berdaun.*	٣. أَوْرَقَتِ الشَّجَرَتَانِ .
4. *Dua orang musafir datang.*	٤. حَضَرَ الْمُسَافِرَانِ .
1. *Saya telah cukupi dua orang anak itu.*	١. كَافَأْتُ الْوَلَدَيْنِ
2. *Saya telah berbicara dengan dua orang kongsi.*	٢. حَادَثْتُ الشَّرِيكَيْنِ .
3. *Saya bergantung pada dua pohon.*	٣. تَسَلَّقْتُ الشَّجَرَتَيْنِ .
4. *Saya telah mengantar kedua musafir.*	٤. وَدَّعْتُ الْمُسَافِرَيْنِ .

1. *Saya berikan bola itu kepada dua anak itu.*	١. أَعْطَيْتُ الْكُرَةَ لِلْوَلَدَيْنِ •
2. *Saya telah membeli dari dua orang yang berserikat.*	٢. اِشْتَرَيْتُ مِنَ الشَّرِيكَيْنِ •
3. *Saya dekat dengan dua pohon itu.*	٣. دَنَوْتُ مِنَ الشَّجَرَتَيْنِ •
4. *Saya telah mengucapkan salam pada dua orang musafir.*	٤. سَلَّمْتُ الْمُسَافِرَيْنِ •

Pembahasan:

Perhatikanlah kata-kata terakhir pada contoh-contoh kalimat di atas, niscaya engkau temukan bahwa kata-kata itu adalah isim Mutsanna, karena kata-kata tersebut menunjukkan pada dua benda dan di akhir katanya terdapat alif dan nun atau ya' dan nun. Engkau temukan juga pada bagian pertama adalah marfu', karena masing-masingnya adalah sebagai fa'il, dan pada bagian kedua adalah manshub, karena masing-masingnya sebagai maf'ul bih, dan pada bagian ketiga adalah majrur, karena masing-masingnya didahului oleh satu huruf jar. Lalu, apakah tanda rafa', nasab dan jar kata-kata tersebut? Perhatikanlah, niscaya akan engkau temukan bahwa kata-kata ini berada di tempat rafa' yang diakhiri dengan alif dan nun, dan di tempat nasab serta jar yang diakhiri dengan ya' dan nun. Karena itu dapat kita ketahui, bahwa alif adalah tanda i'rab pengganti dlammah di tempat rafa' dan ya' adalah tanda i'rab pengganti fathah dan kasrah di tempat nasab dan jar.

القاعدة :

٥٥. يُرْفَعُ الْمُثَنَّى بِالْأَلِفِ وَيُنْصَبُ وَيُجَرُّ بِالْيَاءِ.

55. Isim Mutsanna itu dirafa'kan dengan alif, dinasabkan dan dijarkan dengan ya'.

Latihan 1

Terangkanlah isim mutsanna yang dirafa'kan, dinasabkan dan dijarkan pada kalimat-kalimat di bawah ini serta jelaskan sebab-sebab dan tanda-tanda i'rabnya:

1. *Dua pintu itu terbuka.*	١. الْبَابَانِ مَفْتُوحَانِ.
2. *Alat bajak itu ditarik oleh dua ekor sapi.*	٢. يَجُرُّ الْمِحْرَاثَ ثَوْرَانِ.
3. *Ayam betina berjalan di atas dua kaki.*	٣. تَمْشِي الدَّجَاجَةُ عَلَى رِجْلَيْنِ.
4. *Dua kamar itu sempit.*	٤. كَانَتِ الْحُجْرَتَانِ ضَيِّقَتَيْنِ.
5. *Saya makan dua buah apel.*	٥. أَكَلْتُ تُفَّاحَتَيْنِ.
6. *Saya membaca dua lembar dari kitab itu.*	٦. قَرَأْتُ مِنَ الْكِتَابِ صَفْحَتَيْنِ.
7. *Saya membeli buku dua ringgit.*	٧. اِشْتَرَيْتُ الْكِتَابَ بِقِرْشَيْنِ.
8. *Dua kibas itu sungguh gemuk.*	٨. إِنَّ الْكَبْشَيْنِ سَمِينَانِ.

Latihan 2

Bentuklah isim Mutsanna kata-kata di bawah ini menjadi kalimat sempurna!

Tiang	=	عَمُودٌ	*Gambar*	=	صُورَةٌ
Kamar	=	غُرْفَةٌ	*Orang pandai*	=	عَالِمٌ
Kursi	=	كُرْسِيٌّ	*Penjual*	=	بَائِعٌ
Pohon *Kurma*	=	نَخْلَةٌ	*Pena*	=	قَلَمٌ
Kijang	=	غَزَالٌ	*Batu*	=	حَجَرٌ

Latihan 3

Bentuklah kata-kata di bawah ini menjadi isim Mutsanna dan hendaklah tiap-tiap isim Mutsanna itu dijadikan fa'il sekali, Mif'ul bih sekali, isim Inna sekali dan isim kaana sekali:

Pohon kurma	=	النَّخْلَةُ	*Gunung*	=	الْجَبَلُ
Jalan	=	الشَّارِعُ	*Tentara*	=	الْجُنْدِيُّ
Kapal laut	=	السَّفِينَةُ			

Latihan 4

1. Buatlah dua jumlah fi'liyah, yang masing-masing fi'ilnya itu mutsanna.

2. Buatlah dua jumlah fi'liyah, yang masing-masing maf'ul bih nya itu mutsanna.
3. Buatlah dua jumlah ismiyah, yang masing-masing mubtada' dan khabarnya itu mutsanna.
4. Buatlah dua jumlah ismiyah, yang masing-masing isim innanya itu mutsanna.

Latihan 5 Mengarang

Buatlah tiap-tiap anggota tubuh yang serupa pada diri manusia itu menjadi Mutsanna, sesudah itu buatlah suatu ibarat (kalimat) yang menerangkan kegunaan-kegunaannya itu.

Latihan 6 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج :

١. يَجُرُّ الْعَجَلَةَ جَوَادَانِ.

1. "Gerobak itu ditarik oleh dua ekor kuda."

يَجُرُّ - فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوْعٌ بِالضَّمَّةِ.

Yajurru (menarik) = Fi'il mudlar i' yang dirafa'kan.

الْعَجَلَةَ - مَفْعُوْلٌ بِهِ مُقَدَّمٌ مَنْصُوْبٌ بِالْفَتْحَةِ.

Al 'Ajalata (kereta) = Maf'ul bih yang didahulukan dan dinasabkan dengan fathah.

جَوَادَانِ - فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ
لِأَنَّهُ مُثَنًّى.

Jawaadaani (dua ekor kuda) = Fa'il yang dirafa'kan dengan alif. Karena merupakan isim Mutsanna.

٢. اِسْتَعَارَ عَلِيٌّ كِتَابَيْنِ.

2. *"Ali meminjam dua kitab."*

اِسْتَعَارَ - فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ
عَلَى الْفَتْحِ.

Ista'aara (pinjam) = Fi'il madli mabni dengan fathah.

عَلِيٌّ - فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

'Aliyyun (Ali) = Fa'il yang dirafa'kan dengan dlammah.

كِتَابَيْنِ - مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ
بِالْيَاءِ لِأَنَّهُ مُثَنًّى.

Kitaabaini = Maf'ul bih yang dinasabkan dengan ya'. Karena merupakan isim mutsanna.

B. I'rablah kalimat-kalimat di bawah ini: - ب - اعرب الجمل الاتية :

1. "Dua ekor kucing itu bersih." ١. الهِرَّتَانِ نَظِيفَتَانِ .

2. "Sesungguhnya dua orang yang pergi itu sakit." ٢. اِنَّ الغَائِبَيْنِ مَرِيضَانِ .

3. "Murid-murid berdiri dalam dua barisan." ٣. وَقَفَ التَلَامِيذُ فِي صَفَّيْنِ .

٢. إِعْرَابُ جَمْعِ الْمُذَكَّرِ السَّالِمِ

B. I'rab Jama' Mudzakkar Salim.

Contoh-contoh: الأمثلة :

1. *Para petani itu telah beruntung.* ١. رَبِحَ الفَلَّاحُونَ .

2. *Orang-orang yang rajin berhasil.* ٢. نَجَحَ المُجْتَهِدُونَ .

3. *Para musafir itu telah datang.* ٣. حَضَرَ المُسَافِرُونَ .

4. *Para pemain itu telah lelah.* ٤. تَعِبَ اللَّاعِبُونَ .

١. نُكْرِمُ الْفَلَّاحِيْنَ.

1. *Kami menghormati petani-petani.*

٢. نُحِبُّ الْمُجْتَهِدِيْنَ.

2. *Kami mencintai para perajin.*

٣. نُوَدِّعُ الْمُسَافِرِيْنَ.

3. *Kami mengantar para musafir.*

٤. نُشَجِّعُ اللَّاعِبِيْنَ.

4. *Kami memberi semangat para pemain.*

١. نَرْجُو الْخَيْرَ لِلْفَلَّاحِيْنَ.

1. *Kami berharap kebaikan bagi para petani.*

٢. نُثْنِيْ عَلَى الْمُجْتَهِدِيْنَ.

2. *Kami memuji orang-orang yang rajin.*

٣. نُسَلِّمُ عَلَى الْمُسَافِرِيْنَ.

3. *Kami memberi salam pada para musafir.*

٤. نَنْظُرُ إِلَى اللَّاعِبِيْنَ.

4. *Kami memperhatikan para pemain.*

Pembahasan:

Lihatlah kata-kata terakhir pada contoh-contoh kalimat di atas. niscaya engkau temukan bahwa kata-kata tersebut adalah Jama' Mudzakkar Salim dan engkau temukan pula bahwa pada bagian pertama kata-kata itu dirafa'kan karena menjadi fa'il, pada bagian kedua dinasabkan karena menjadi maf'ul bih dan pada bagian ketiga dijarkan karena didahului oleh huruf jar.

Apabila kita membahas tentang tanda-tanda rafa', nasab dan jar pada kata-kata ini, tentu tidak akan kita temukan bekas daripada tanda-tanda asalnya, tetapi kita akan temukan bahwa masing-masing kata ini berakhir dengan tambahan di akhirnya. Ia di waktu rafa' berakhir dengan wawu dan nun, dan di waktu nasab serta jar berakhir dengan ya' dan nun. Karena itu, maka kami tetapkan bahwa wawu itulah alamat i'rabnya di waktu rafa', dan ya' adalah alamatnya di waktu nasab dan jar.

Qaidah (Kaidah): **القَاعِدَة :**

٥٦. جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمِ يُرْفَعُ بِالْوَاوِ وَيُنْصَبُ وَيُجَرُّ بِالْيَاءِ.

56. Jama' Mudzakkar Salim itu dirafa'kan dengan wawu dan dinasabkan serta dijarkan dengan ya'.

Latihan 1

Terangkanlah Jama' Mudzakkar Salim yang dirafa'kan, dinasabkan dan dijarkan pada kalimat-kalimat di bawah ini:

١. يَبْتَهِجُ الْمِصْرِيُّونَ لِارْتِفَاعِ أَثْمَانِ الْقُطْنِ.

1. *"Penduduk Mesir gembira karena harga kapas naik."*

٢. لَمْ يَعْفُ الْأُسْتَاذُ عَنِ التَّلَامِيذِ الْمُقَصِّرِينَ.

2. *"Pak Guru tidak mau memaafkan murid-murid yang malas."*

٣. حَكَمَ الْقَاضِي بِالسِّجْنِ عَلَى الْمُجْرِمِينَ.

3. *"Pak Hakim memutuskan hukuman penjara bagi penjahat-penjahat itu."*

٤. يَفُوزُ الرِّجَالُ الْعَامِلُونَ.

4. *"Beruntunglah orang-orang yang bekerja."*

٥. لَا تُصْغِ إِلَى الْكَاذِبِينَ.

5. *"Janganlah engkau mendengarkan pendusta-pendusta itu."*

٦. كَانَ التَّلَامِيذُ مُنْتَبِهِينَ.

6. *"Adalah murid-murid itu sadar."*

Latihan 2

Jama'kanlah kata-kata di bawah ini menjadi Jama' Mudzakkar Salim dan bentuklah tiap-tiap Jama' Mudzakkar Salim itu menjadi kalimat sempurna:

Penjual	=	اَلْبَائِعُ	*Pemburu*	=	اَلصَّيَّادُ
Orang rajin	=	اَلْمُجْتَهِدُ	*Pencuri*	=	اَلسَّارِقُ
Tukang kayu	=	اَلنَّجَّارُ	*Penjaga*	=	اَلْحَارِسُ

Latihan 3

Jama'kanlah kata-kata di bawah ini menjadi Jama' Mudzakkar Salim, sesudah itu susunlah menjadi kalimat-kalimat sempurna. Dan hendaklah setiap Jama' tersebut dijadikan Mubtada', Isim Inna, Khabar La'alla dan Maf'ul Bih.

Pemenang	=	اَلسَّابِقُ	*Pengunjung*	=	اَلزَّائِرُ
Muhammad	=	مُحَمَّدٌ	*Penggambar*	=	اَلْمُصَوِّرُ
Guru	=	اَلْمُعَلِّمُ	*Tukang roti*	=	اَلْخَبَّازُ

Latihan 4

1. Buatlah dua jumlah fi'liyah, yang setiap fa'ilnya adalah Jama' Mudzakkar Salim.

2. Buatlah dua jumlah fi'liyah, yang setiap maf'ul bih nya adalah Jama' Mudzakkar Salim.
3. Buatlah dua jumlah ismiyah, yang mubtada' dan khabarnya adalah Jama' Mudzakkar Salim.
4. Buatlah dua jumlah ismiyah yang isim laitanya adalah Jama' Mudzakkar Salim.

Latihan 5 Mengarang

Berpikirlah tentang beberapa kelompok tukang yang berbeda dan bekerja sama dalam suatu pembangunan dan penyempurnaan rumah. Kemudian bentuklah setiap kelompok tukang itu menjadi Jama' Mudzakkar Salim dan susunlah tiap-tiap Jama' Mudzakkar Salim itu dalam kalimat yang menguraikan tentang pekerjaan kelompok tukang tersebut pada rumah ini.

Latihan 6 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج :

١. السَّائِحُونَ كَثِيرُونَ.

1. *"Para wisatawan itu banyak."*

السَّائِحُونَ - مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ
لِأَنَّهُ جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ.

As Saa-ihuuna (wisatawan)	=	Mubtada' yang dirafa'kan dengan wawu karena ia adalah Jama' Mudzakkar Salim.

كَثِيْرُوْنَ - خَبَرٌ مَرْفُوْعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ.

Katsiiruuna (banyak) = Khabar yang dirafa'kan dengan wawu, karena ia adalah Jama' Mudzakkar Salim.

٢. يَرْضَى اللّٰهُ عَنِ الْمُحْسِنِيْنَ.

2. *"Allah ridla pada orang-orang yang berbuat baik."*

يَرْضَى - فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوْعٌ بِالضَّمَّةِ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْأَلِفِ.

Yardla (ridla) = Fi'il mudlari' yang dirafa'kan dengan dlammah, yang tidak tampak pada alif.

اللّٰهُ - فَاعِلٌ مَرْفُوْعٌ بِالضَّمَّةِ.

Allaahu (Allah) = Fa'il yang dirafa'kan dengan dlammah.

عَنْ - حَرْفُ جَرٍّ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ.

'An (dari atau pada) = Huruf jar yang mabni dengan sukun.

الْمُحْسِنِيْنَ - مَجْرُوْرٌ بِعَنْ وَعَلَامَةُ جَرِّهِ الْيَاءُ لِأَنَّهُ جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ.

Al Muhsiniina (orang-orang yang berbuat baik)	=	Isim yang dijarkan dengan "an" dan tanda jarnya adalah ya'. Karena ia adalah Jama' Mudzakkar Salim.

B. I'rablah kalimat-kalimat di bawah ini: ب - اَعْرِبِ الْجُمَلَ الْآتِيَةَ :

١. تُحِبُّ مِصْرُ الْأَبْنَاءَ الْعَامِلِيْنَ.

1. "(Pemerintah) Mesir menyukai penduduk yang bekerja."

٢. اَمْسَى الْفَائِزُوْنَ مَسْرُوْرِيْنَ.

2. "Orang-orang yang menang itu bersuka ria."

٣. يَحْتَاجُ الْوَطَنُ إِلَى الْمُخْلِصِيْنَ.

3. "Tanah air memerlukan orang-orang yang setia."

٣. إِعْرَابُ جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ

C. I'rab Jama' Muannats Salim.

Contoh-contoh: **الأَمْثِلَة :**

1. *Ayam-ayam betina telah bertelur.*	١. بَاضَتِ الدَّجَاجَاتُ.
2. *Fatimah-Fatimah telah hadir.*	٢. حَضَرَتِ الْفَاطِمَاتُ.
3. *Sapi-sapi betina telah makan.*	٣. أَكَلَتِ الْبَقَرَاتُ.
4. *Pohon-pohon telah tumbuh.*	٤. نَمَتِ الشَّجَرَاتُ.
1. *Saya telah menyembelih ayam-ayam betina.*	١. ذَبَحْتُ الدَّجَاجَاتِ.
2. *Saya telah memuji beberapa Fatimah.*	٢. مَدَحْتُ الْفَاطِمَاتِ.
3. *Saya telah memerah susu sapi betina.*	٣. حَلَبْتُ الْبَقَرَاتِ.
4. *Saya telah menyirami pepohonan.*	٤. سَقَيْتُ الشَّجَرَاتِ.

1. *Musang telah menyerang ayam-ayam betina.*	١. هَجَمَ الثَّعْلَبُ عَلَى الدَّجَاجَاتِ.
2. *Saya telah berterima kasih kepada Fatimah-Fatimah itu.*	٢. شَكَرْتُ لِلْفَاطِمَاتِ.
3. *Saya telah duduk jauh dari sapi-sapi betina.*	٣. جَلَسْتُ بَعِيْدًا عَنِ الْبَقَرَاتِ.
4. *Saya telah pergi ke pohon-pohon.*	٤. ذَهَبْتُ إِلَى الشَّجَرَاتِ.

Pembahasan:

Lihatlah kata-kata terakhir pada contoh-contoh kalimat di atas, maka engkau temukan bahwa tiap-tiap kata tersebut adalah Jama' Muannats Salim dan engkau temukan pula, bahwa pada bagian pertama kata-kata itu dirafa'kan karena menjadi fa'il. Pada bagian kedua ia dinasabkan, karena menjadi maf'ul bih dan pada bagian ketiga ia dijarkan, karena tiap-tiap kata itu didahului oleh huruf jar.

Apabila kita membahas tentang tanda i'rab pada tiap-tiap kata tersebut, maka akan kita temukan seperti yang asal pada dua bagian, yaitu bagian pertama dan ketiga, karena bagian pertama adalah marfu' dengan dlammah dan pada bagian ketiga adalah majrur dengan kasrah. Adapun pada bagian kedua ketika ia menjadi maf'ul bih, tidak dapat kita

temukan harakat fathah dan kita hanya mengetahui akhir tiap-tiap kata itu dikasrahkan. Kalau demikian, harakat kasrah itu harus menjadi pengganti dari fathah di tempat nasab.

Qaidah (Kaidah): القاعدة :

٥٧. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ يُرْفَعُ بِالضَّمَّةِ ، وَيُنْصَبُ وَيُجَرُّ بِالْكَسْرَةِ .

57. Jama' Muannats Salim itu dirafa'kan dengan dlammah dan dinasabkan serta dijarkan dengan kasrah.

Latihan 1

Terangkanlah Jama' Muannats Salim yang dirafa'kan, yang dinasabkan dan yang dijarkan pada kalimat-kalimat di bawah ini. Terangkanlah juga sebab-sebab dan tanda-tanda i'rabnya:

١. أَيْنَعَتِ الثَّمَرَاتُ

1. *"Buah-buah itu telah masak."*

٢. لَعَلَّ الْفَتَيَاتِ مُجِدَّاتٌ .

2. *"Mudah-mudahan putri-putri itu rajin."*

٣. اَلْبَطَّاتُ سَابِحَاتٌ .

3. *"Itik-itik itu berenang."*

٤. اَلْبَنَاتُ يَعْطِفْنَ عَلَى الْبَائِسَاتِ.

4. *"Anak-anak perempuan kasihan kepada perempuan-perempuan yang sengsara."*

٥. نَعْتَمِدُ عَلَى الْأُمَّهَاتِ.

5. *"Kami menyerahkan kepercayaan kepada kaum ibu."*

٦. نَحْتَرِمُ النِّسَاءَ الْفُضْلَيَاتِ.

6. *"Kami menghormati wanita-wanita yang utama."*

٧. اَلْخَيْلُ تَجُرُّ الْعَجَلَاتِ.

7. *"Kuda itu sedang menarik pedati-pedati."*

Latihan 2

Jama'kanlah kata-kata di bawah ini menjadi Jama' Muannats Salim. Lalu susunlah tiap-tiap Jama' Muannats Salim itu menjadi kalimat sempurna:

Seorang wanita muda	=	الْآنِسَةُ	*Kata*	=	الْكَلِمَةُ
Zainab	=	زَيْنَبُ	*Bendera*	=	الرَّايَةُ
Bunga mawar	=	الْوَرْدَةُ	*Ikan*	=	السَّمَكَةُ
Perempuan berakal	=	الْعَاقِلَةُ	*Jam*	=	السَّاعَةُ

Latihan 3

Jama'kanlah kata-kata di bawah ini menjadi Jama' Muannats Salim, setelah itu susunlah menjadi kalimat sempurna. Dan hendaklah Jama' Muannats Salim itu menjadi fa'il sekali, mubtada' sekali, dijarkan dengan huruf jar sekali dan menjadi maf'ul bih sekali.

Mobil	=	السَّيَّارَةُ	Apel	=	التُّفَّاحَةُ
Kamar	=	الْحُجْرَةُ	Jendela	=	النَّافِذَةُ
Sapu	=	الْمِكْنَسَةُ			

Latihan 4

1. Buatlah dua jumlah fi'liyah, yang setiap maf'ul bih nya berupa Jama' Muannats Salim.
2. Buatlah dua jumlah fi'liyah, yang setiap fa'ilnya berupa Jama' Muannats Salim.
3. Buatlah dua jumlah ismiyah, yang setiap Mubtada'nya berupa Jama' Muannats Salim.
4. Buatlah dua jumlah ismiyah, yang setiap isim Inna nya berupa Jama' Muannats Salim.

Latihan 5 Mengarang

Berpikirlah tentang benda-benda yang kamu lihat di dalam kebun yang terdiri dari pepohonan, bunga-bunga dan buah-buahan, dan bentuklah setiap isim yang kamu lihat dan diakhiri dengan ta' menjadi Jama' Muannats Salim, kemudian susunlah ia menjadi kalimat sempurna.

Latihan 6 Mengi'rab

A. **Contoh:** ـ ١ ـ نموذج :

كَافَأْتُ الْفَائِزَاتِ .

1. *"Saya telah memberi penghargaan pada para wanita yang berhasil."*

كَافَأْتُ ـ كَافَأَ فِعْلٌ مَاضٍ
مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ وَ
«التَّاءُ» فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ
عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ.

Kaafa'tu (saya telah memberi penghargaan)	=	Kaafa'tu fi'il madli mabni dengan sukun, "tu" fa'il mabni dengan dlammah di tempat rafa'.

الْفَائِزَاتِ ـ مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ
بِالْكَسْرَةِ لِأَنَّهُ جَمْعُ
مُؤَنَّثٍ سَالِمٌ.

Al Faa-izaatu (wanita - wanita berhasil)	=	Maf'ul bih yang dinasabkan dengan kasrah karena ia adalah Jama' Muannats Salim.

B. **I'rablah kalimat-kalimat di bawah ini:** ب- اعرب الجمل الآتية :

1. *"Gudang-gudang itu penuh."* ١. تَمْتَلِئُ الْخَزَانَاتِ .

2. *"Perempuan itu memeras susu sapi betina."* ٢. تَحْلُبُ الْمَرْأَةُ الْبَقَرَاتِ .

3. *"Kami berterima kasih kepada para wanita yang baik."* ٣. شَكَرْنَا لِلْمُحْسِنَاتِ .

اَلْمُضَافُ وَالْمُضَافُ إِلَيْهِ

MUDLAF DAN MUDLAF ILAIH

Contoh-contoh: | الامثلة :

1. *Kami bermain di halaman sekolah.*	١. لَعِبْنَا فِي فِنَاءِ الْمَدْرَسَةِ.
2. *Jauhilah teman yang jahat.*	٢. اِبْتَعِدْ عَنْ قَرِيْنِ السُّوْءِ.
3. *Saya telah berjalan di tepi Sungai Nil.*	٣. مَشَيْتُ عَلَى شَاطِئِ النِّيْلِ.
4. *Saya naik kereta api pagi.*	٤. رَكِبْتُ قِطَارَ الصَّبَاحِ.
1. *Saya telah menutup dua daun pintu.*	١. أَغْلَقْتُ مِصْرَاعَيِ الْبَابِ.
2. *Saya mencuci dua tangan anak.*	٢. غَسَلْتُ يَدَيِ الطِّفْلِ.
3. *Kedua mata kucing itu berkilau.*	٣. لَمَعَتْ عَيْنَا الْقِطِّ.
4. *Pecahlah dua roda sepeda itu.*	٤. اِنْكَسَرَتْ عَجَلَتَا الدَّرَّاجَةِ.

1. *Surat kabar-surat kabar itu berterima kasih kepada tokoh-tokoh umat yang baik.*	١. تَشْكُرُ الصُّحُفُ مُحْسِنِي الْأُمَّةِ.
2. *Kekayaan Mesir dari para petani.*	٢. ثَرْوَةُ مِصْرَ مِنْ زَارِعِي الْأَرْضِ.
3. *Para sopir mobil telah mempercepat (laju mobil).*	٣. أَسْرَعَ سَائِقُو السَّيَّارَاتِ.
4. *Para guru sekolah telah datang.*	٤. جَاءَ مُعَلِّمُو الْمَدْرَسَةِ.

Pembahasan:

Apabila kamu berkata: لَعِبْنَا فِي فِنَاءٍ (kami telah bermain di halaman), ucapan ini benar dan waktu kamu tak ingin menjelaskan pada pendengar bahwa permainan itu berlangsung di tempat tertentu. Tetapi apabila kamu berkata:

لَعِبْنَا فِي فِنَاءِ الْمَدْرَسَةِ (kami telah bermain di halaman sekolah), ini menunjukkan bahwa kamu telah menghubungkan dan menyandarkan kata " فِنَاءِ " (halaman) ini dengan sesuatu tertentu yaitu " الْمَدْرَسَةِ " (sekolah).

Apabila kamu berkata اِبْتَعِدْ عَنْ قَرِيْنٍ (jauhilah teman), maka dapat kami pahami, bahwa kamu menuntut (lawan bicara) untuk menjauhi semua teman, tetapi ketika kamu berkata اِبْتَعِدْ عَنْ قَرِيْنِ السُّوْءِ (jauhilah teman jahat), itu menunjukkan bahwa kamu telah menghubungkan kata قَرِيْنٌ (teman) ini dengan sesuatu yang tertentu yaitu السُّوْءِ (jahat). Begitu juga dengan kata شَاطِئِ النِّيْلِ (tepi Sungai Nil) dan قِطَارُ الصَّبَاحِ (kereta pagi). Dengan demikian kata finaa-un, qariinun, syaathiun dan qithaarun adalah kata-kata yang telah kamu hubungkan dan kamu sandarkan pada isim-isim yang ada sesudahnya. Karena itu, setiap isim dari isim-isim yang pertama itu dinamakan Mudlaf dan setiap isim yang ada sesudahnya dinamakan Mudlaf ilaih.

Apabila kamu perhatikan contoh-contoh lainnya, maka tampaklah bagimu, bahwa dua kata terakhir pada tiap-tiap contoh tersebut adalah Mudlaf dan Mudlaf Ilaih.

Dengan melihat kembali contoh-contoh itu, maka akan kamu lihat, bahwa semua Mudlaf Ilaih itu dijarkan dan dapat kamu ketahui pula bahwa Mudlaf pada contoh-contoh kalimat bagian kedua adalah isim Mutsanna dan contoh-contoh kalimat bagian ketiga adalah Jama' Mudzakkar Salim dan dapat diketahui pula bahwa nun isim Mutsanna dan Nun Jama' itu dibuang setelah disandarkan.

Qaidah (Kaidah): **القواعد :**

٥٨. اَلْمُضَافُ اسْمٌ نُسِبَ إِلَى اسْمٍ بَعْدَهُ، فَتَعَرَّفَ بِسَبَبِ هٰذِهِ النِّسْبَةِ أَوْ تَخَصَّصَ.

58. Mudlaf adalah isim yang disandarkan pada isim yang terletak sesudahnya, karena sandaran ini ia menjadi ma'rifah atau sesuatu yang khusus.

٥٩. اَلْمُضَافُ يُحْذَفُ تَنْوِيْنُهُ عِنْدَ الْإِضَافَةِ إِذَا كَانَ مُنَوَّنًا قَبْلَهَا. وَتُحْذَفُ نُوْنُهُ إِذَا كَانَ مُثَنًّى أَوْ جَمْعَ مُذَكَّرٍ سَالِمًا.

59. Mudlaf di waktu diidlafahkan, tanwinnya dibuang, bila sebelumnya diberi tanwin, dan nunnya dibuang, bila ia berupa isim Mutsanna atau Jama' Mudzakkar Salim.

٦٠. اَلْمُضَافُ إِلَيْهِ اسْمٌ يَأْتِيْ بَعْدَ الْمُضَافِ، وَهُوَ مَجْرُوْرٌ.

60. Mudlaf Ilaih adalah isim yang ada setelah Mudlaf dan Mudlaf Ilaih itu dijarkan.

Latihan 1

Terangkanlah Mudlaf dan Mudlaf Ilaih pada kalimat-kalimat di bawah ini:

1. *Pagar kebun itu tinggi.* — ١. سُوْرُ الْحَدِيْقَةِ مُرْتَفِعٌ.
2. *Kitab Ali itu bermanfaat.* — ٢. كِتَابُ عَلِيٍّ مُفِيْدٌ.
3. *Daun telinga kuda itu kecil-kecil.* — ٣. أُذُنَا الْحِصَانِ صَغِيْرَتَانِ.
4. *Kebangkitan tanah air itu oleh tokoh-tokoh bangsa.* — ٤. نَهْضَةُ الْوَطَنِ بِرِجَالِ الْأُمَّةِ.
5. *Saya mengendarai mobil bagus.* — ٥. رَكِبْتُ سَيَّارَةَ حَسَنٍ.
6. *Saya melihat dua pyramide Mesir.* — ٦. شَاهَدْتُ هَرَمَيْ مِصْرَ.
7. *Keramah-tamahan adalah mahkota akhlak.* — ٧. اَلْحِلْمُ سَيِّدُ الْأَخْلَاقِ.
8. *Banyak penjual surat kabar.* — ٨. كَثُرَ بَائِعُوا الصُّحُفِ.
9. *Dokter itu memeriksa dua paru-paru orang sakit.* — ٩. فَحَصَ الطَّبِيْبُ عَنْ رِئَتَيِ الْمَرِيْضِ.
10. *Saya menyaksikan keindahan sarung keris.* — ١٠. شَاهَدْتُ جَمَلَ الْحَمَلِ.

Latihan 2

Jadikanlah isim-isim di bawah ini sebagai mudlaf bagi isim-isim yang sesuai dalam menyusun kalimat-kalimat sempurna.

1.	*Pembangkang*	=	جُمُوحٌ
2.	*Belalai*	=	خُرْطُومٌ
3.	*Dua hasta*	=	ذِرَاعَانِ
4.	*Orang-orang sopan*	=	مُهَذَّبُونَ
5.	*Meraung*	=	زَئِيرٌ
6.	*Dua tepi*	=	شَاطِئَانِ
7.	*Dua pena*	=	قَلَمَانِ
8.	*Orang-orang rajin*	=	مُجْتَهِدُونَ
9.	*Kunci*	=	مفتاح
10.	*Dua sayap*	=	جَنَاحَانِ
11.	*Dua kalajengking*	=	عَقْرَبَانِ
12.	*Orang-orang yang berhasil*	=	نَاجِحُونَ

13. *Indah* = جَمِيْلٌ

14. *Dua pintu* = بَابَانِ

15. *Para insinyur* = مُهَنْدِسُوْنَ

16. *Orang-orang yang tenggelam* = غَارِقُوْنَ

17. *Punuk unta* = سَنَامٌ

18. *Dua kitab* = كِتَابَانِ

19. *Orang-orang pindah* = مُهَاجِرُوْنَ

20. *Para pelayan* = خَادِمُوْنَ

Latihan 3

Bentuklah dari isim-isim di bawah ini Mudlaf dan Mudlaf Ilaih kemudian susunlah menjadi kalimat sempurna.

Singa =	الأَسَدُ	*Gunung* =	الجَبَلُ
Tali kekang =	عِنَانٌ	*Kamar* =	الحُجْرَةُ
Burung pipit =	العُصْفُوْرُ	*Puncak* =	قِمَّةٌ
Pintu =	بَابٌ	*Pakaian-pakaian* =	المَلَابِسُ

Dahan	=	غُصْنٌ	*Kitab*	=	الْكِتَابُ
Mata	=	الْعَيْنُ	*Pohon*	=	الشَّجَرَةُ
Kuda	=	الْفَرَسُ	*Sampul*	=	غِلَافٌ
Air	=	مَاءٌ	*Penjahit-penjahit*	=	خَيَّاطُوْنَ
Taring-taring	=	أَنْيَابٌ	*Kicau*	=	تَغْرِيْدٌ
Manusia	=	إِنْسَانٌ	*Laut*	=	الْبَحْرُ

Latihan 4

1. Buatlah tiga jumlah ismiyah, yang mubtada'nya adalah Mudlaf!
2. Buatlah tiga jumlah ismiyah, yang khabarnya adalah Mudlaf!
3. Buatlah tiga jumlah fi'liyah, yang fa'ilnya adalah isim Mutsanna yang menjadi Mudlaf!
4. Buatlah tiga jumlah fi'liyah, yang di dalamnya terdapat isim Mutsanna yang dijarkan dengan huruf jar dan isim Mutsanna itu adalah Mudlaf!

Latihan 5

1. Buatlah kalimat yang khabar laisa-nya adalah menjadi Mudlaf dan Mudlaf Ilaihnya adalah Jama' Mudzakkar Salim.
2. Buatlah kalimat yang khabar inna-nya adalah menjadi Mudlaf dan Mudlaf Ilaihnya adalah Jama' Muannats Salim.

Latihan 6 Mengarang

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan kalimat-kalimat sempurna, yang di dalamnya terdapat Mudlaf dan Mudlaf Ilaih.

١. لِمَ يَكْثُرُ الرَّمَدُ فِي مِصْرَ؟

1. *"Mengapa banyak penderita sakit mata di Mesir?"*

٢. مَا الَّذِي يُقَوِّي الرِّئَتَيْنِ ؟

2. *"Apakah yang dapat menguatkan paru-paru?"*

٣. مَا الْوَاجِبُ قَبْلَ الْأَكْلِ وَبَعْدَهُ ؟

3. *"Apa kewajiban sebelum dan sesudah makan?"*

٤. مَا الَّذِي يُسَبِّبُ الْعَدْوَى وَانْتِقَالَ الْأَمْرَاضِ ؟

4. *"Apakah yang menyebabkan epidemi dan penularan penyakit?"*

٥. مَا فَائِدَةُ الْأَلْعَابِ الرِّيَاضِيَّةِ ؟

5. *"Apakah manfaat permainan-permainan olah raga?"*

٦. مَا فَائِدَةُ الْإِسْتِحْمَامِ ؟

6. *"Apakah manfaat mandi?"*

٧. مَا فَائِدَةُ التَّنَزُّهِ ؟

7. *"Apakah manfaat berjalan-jalan?"*

Latihan 7 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج :

يَسِيرُ النَّاسُ عَلَى جَانِبَيِ الشَّارِعِ .

"Orang-orang berjalan di dua pinggir jalan."

يَسِيرُ - فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوْعٌ بِالضَّمَّةِ .

Yasiiru (berjalan) = Fi'il mudlari' yang dirafa'kan dengan dlammah.

النَّاسُ - فَاعِلٌ مَرْفُوْعٌ بِالضَّمَّةِ .

An Naasu (manusia) = Fa'il yang dirafa'kan dengan dlammah.

عَلَى - حَرْفُ جَرٍّ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ.

'Alaa (di) = Huruf jar yang mabni dengan sukun

جَانِبَيْ - مَجْرُوْرٌ بِعَلَى وَعَلَامَةُ جَرِّهِ الْيَاءُ لِأَنَّهُ مُثَنًّى.

Jaanibai (dua tepi) = Mudlaf Alaih yang dijarkan dengan 'alaa dan tanda jarnya adalah ya', karena ia adalah mutsanna.

B. I'rablah kalimat-kalimat di bawah ini: ب- اعرب الجمل الآتية :

١. نَابَا الْفِيْلِ طَوِيْلَتَانِ.

1. *"Dua taring gajah itu panjang-panjang."*

٢. بَاتَ النَّاجِحُوْنَ نَاعِمِي الْبَالِ.

2. *"Orang-orang yang berhasil itu senang hati."*

٣. إِنَّ تَعْلِيْمَ الْفَتَيَاتِ أَسَاسُ سَعَادَةِ الْأُمَّةِ.

3. *"Sesungguhnya mengajarkan ilmu pada pemudi-pemudi itu adalah asas kebahagiaan umat."*

الأَسْمَاءُ الخَمْسَةُ وَإِعْرَابُهَا

ASMAUL KHAMSAH DAN I'RABNYA

Contoh-contoh: | **الأَمْثِلَةُ :**

1. *Ayah Said datang.*	١. جَاءَ أَبُو سَعِيدٍ .
2. *Ayahmu seorang dokter yang pandai.*	٢. أَبُوكَ طَبِيبٌ مَاهِرٌ .
3. *Ayahmu orang yang tegas.*	٣. كَانَ أَبُوكَ رَجُلًا حَازِمًا .
4. *Mudah-mudahan yang datang itu Abu Muhammad.*	٤. لَعَلَّ القَادِمَ أَبُو مُحَمَّدٍ .
1. *Kami telah mengantarkan ayah Said.*	١. وَدَّعْنَا أَبَا سَعِيدٍ .
2. *Orang-orang menghormati ayahmu.*	٢. يُجِلُّ النَّاسُ أَبَاكَ .
3. *Semoga ayahmu adalah dokter yang pandai.*	٣. لَعَلَّ أَبَاكَ طَبِيبٌ مَاهِرٌ .
4. *Sesungguhnya ayah Muhammad itu seorang yang mulia.*	٤. إِنَّ أَبَا مُحَمَّدٍ رَجُلٌ شَرِيفٌ .

1. *Kami rela pada ayah Said.* ١. رَضِيْنَا عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ .

2. *Orang-orang percaya kepada ayahmu.* ٢. يَثِقُ النَّاسُ بِأَبِيْكَ .

3. *Orang-orang rela kepada ayahmu.* ٣. رَضِيَ النَّاسُ عَنْ أَبِيْكَ .

4. *Orang-orang berterima kasih kepada ayah Muhammad.* ٤. يَشْكُرُ النَّاسُ لِأَبِي مُحَمَّدٍ .

Pembahasan:

Kata " أَبٌ " pada semua contoh kalimat di atas adalah kata benda (isim); yang dalam tiap-tiap contoh itu ia mudlaf pada kata lain, bukan mudlaf pada ya' mutakallim. Apabila engkau memperhatikannya pada semua susunan kalimat bagian pertama, maka dapat engkau temukan kata itu dirafa'kan, karena pada susunan kalimat pertama ia menjadi fa'il, yang kedua menjadi mubtada', yang ketiga menjadi isim kaana dan yang keempat menjadi khabar la'alla.

Apabila engkau perhatikan pula pada bagian kedua, maka akan engkau lihat ia adalah manshub pada semua kalimat, karena oa sebagai maf'ul bih dalam dua kalimat yang pertama, dan sebagai isim la'alla dan isim inna pada dua kalimat berikutnya.

Apabila engkau perhatikan pada bagian ketiga, maka engkau temukan bahwa dalam semua susunan kalimat ia dijarkan karena didahului oleh huruf jar.

Jika demikian, apakah tanda rafa', nasab dan jar dalam susunan kalimat di atas? Apabila kita perhatikan kata " أَبٌ " pada contoh-contoh kalimat pertama ketika ia dirafa'kan, maka kita lihat huruf wawu selalu berada bersamanya dalam semua susunan kalimat. Apabila kita perhatikan kata "abun" itu pada contoh-contoh kalimat kedua ketika ia dinasabkan, maka kita lihat huruf alif yang senantiasa berada bersamanya di dalam semua susunan kalimat dan apabila kita perhatikan pada contoh-contoh kalimat bagian ketiga: Ketika ia dijarkan, maka kita lihat huruf ya' yang senantiasa berada bersamanya dalam semua susunan kalimat. Kalau demikian, wawu itu harus menjadi tanda rafa' kata " أَبٌ ", alif menjadi tanda nasab dan ya' menjadi tanda jarnya.

Selain isim di atas, masih ada empat isim lain, hukumnya sama seperti kata-kata ini mengenai i'rabnya dengan wawu, alif dan ya' sebagai tanda rafa', nasab dan jar. Empat isim tersebut ialah: أَخٌ (saudara), حَمٌ (sanak-sanak kerabat) فُوْ (mulut) dan ذُوْ (punya) dengan syarat hendaklah kata-kata tersebut menjadi mudlaf bagi selain ya' mutakallim. Contoh: هٰذَا أَخُوْكَ (ini saudaramu), رَأَيْتُ أَخَاكَ (aku melihat saudaramu) dan seterusnya. Isim-isim ini dinamakan Asmaul Khamsah.

Qaidah (Kaidah): **القواعد :**

٦١. اَلْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ هِيَ أَبٌ وَأَخٌ وَحَمٌ وَفُوْ وَذُوْ.

61. Asmaul Khamsah adalah أَبٌ (ayah), أَخٌ (saudara), حَمٌ (sanak kerabat), فُوْ (mulut) dan ذُوْ (punya).

٦٢. اَلْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ تُرْفَعُ بِالْوَاوِ وَتُنْصَبُ بِالْأَلِفِ وَتُجَرُّ بِالْيَاءِ، وَيُشْتَرَطُ فِي إِعْرَابِهَا هٰذَا الْإِعْرَابَ أَنْ تَكُوْنَ مُضَافَةً لِغَيْرِ يَاءِ الْمُتَكَلِّمِ.

62. Asmaul Khamsah itu dirafa'kan dengan wawu, dinasabkan dengan alif dan dijarkan dengan ya' dengan syarat tidak dimudlafkan pada ya' mutakallim.

Latihan 1

Terangkanlah Asmaul Khamsah yang dirafa'kan, dinasabkan dan dijarkan pada kalimat-kalimat di bawah ini serta terangkanlah semua sebab dan tanda i'rabnya:

1. *Orang yang berharta itu di - dengki.* ١. ذُوْ الْمَالِ مَحْسُوْدٌ.

2. *Jangan kau letakkan jarimu di mulut.*	٢. لَا تَضَعْ أُصْبُعَكَ فِي فِيكَ.
3. *Hormatilah saudara iparmu, seperti engkau menghormati ayahmu.*	٣. عَظِّمْ حَمَا أَخِيكَ كَمَا تُعَظِّمُ أَبَاكَ.
4. *Ayahmu punya kedudukan terhormat.*	٤. أَبُوكَ ذُو جَاهٍ عَظِيمٍ.
5. *Hormatilah saudaramu tertua.*	٥. اِحْتَرِمْ أَخَاكَ الْأَكْبَرَ.
6. *Sayangilah adikmu.*	٦. اُعْطِفْ عَلَى أَخِيكَ الْأَصْغَرِ.
7. *Tutupkan tanganmu pada mulutmu, ketika menguap.*	٧. ضَعْ يَدَكَ عَلَى فِيكَ عِنْدَ التَّثَاؤُبِ.
8. *Cucilah mulutmu setiap selesai makan.*	٨. اِغْسِلْ فَاكَ بَعْدَ كُلِّ طَعَامٍ.

Latihan 2

1. Buatlah tiga kalimat, yang tiap-tiap kalimatnya terdiri dari salah satu Asmaul Khamsah yang dirafa'kan.
2. Buatlah tiga kalimat, yang tiap-tiap kalimatnya terdiri dari salah satu Asmaul Khamsah yang dinasabkan.
3. Buatlah tiga kalimat, yang tiap-tiap kalimatnya terdiri dari salah satu Asmaul Khamsah yang dijarkan.

Latihan 3

1. Bentuklah tiap-tiap isim dari Asmaul Khamsah itu menjadi dua kalimat, yang pada salah satu kalimatnya ia menjadi fa'il dan pada kalimat lainnya menjadi maf'ul bih.
2. Buatlah tiap-tiap isim dari Asmaul Khamsah itu menjadi dua kalimat, yang pada salah satu kalimatnya ia menjadi mubtada' dan yang lain menjadi khabar.
3. Buatlah tiap-tiap isim dari Asmaul Khamsah itu menjadi dua kalimat, yang pada salah satu kalimatnya ia menjadi isim Inna dan yang lain menjadi isim Ashbaha.
4. Bentuklah tiap-tiap isim dari Asmaul Khamsah itu menjadi dua kalimat, yang pada salah satu kalimatnya ia dijarkan dengan huruf jar dan yang lain ia diidlafahkan.

Latihan 4 Mengi'rab

A. Contoh: ١- نموذج :

١. حَضَرَ أَخُوْ عَلِيٍّ.

1. *"Saudara Ali telah datang."*

حَضَرَ - فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ.

Hadlara (telah datang). = Fi'il madli mabni dengan fathah.

أَخُوْ - فَاعِلٌ مَرْفُوْعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ مِنَ الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ وَهُوَ مُضَافٌ.

Akhuu (saudara)	=	Fa'il yang dirafa'kan dengan wawu, karena ia termasuk golongan Asmaul Khamsah dan ia adalah Mudlaf.

عَلِيٍّ - مُضَافٌ إِلَيْهِ مَجْرُوْرٌ بِالْكَسْرَةِ.

Aliyyin (Ali)	=	Mudlaf Ilaih yang dijarkan dengan kasrah.

٢. أَصْبَحَ مُحَمَّدٌ ذَا يَسَارٍ.

2. *"Muhammad telah menjadi orang kaya".*

أَصْبَحَ - فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ.

Ashbaha (telah menjadi)	=	Fi'il madli mabni dengan fathah.

مُحَمَّدٌ - اِسْمُ أَصْبَحَ مَرْفُوْعٌ بِالضَّمَّةِ.

Muhammadun (Muhammad)	=	Isim Ashbaha yang dirafa'kan dengan dlammah.

ذَا - خَبَرُ اَصْبَحَ مَنْصُوْبٌ بِالْأَلِفِ وَهُوَ مُضَافٌ.

Dzaa (mempunyai) = Khabar ashbaha, dinasab-kan dengan alif karena ia mudlaf.

يَسَارٍ - مُضَافٌ اِلَيْهِ مَجْرُوْرٌ بِالْكَسْرَةِ.

Yasaarin (kaya) = Mudlaf Ilaih yang dijar-kan dengan kasrah.

B. I'rablah kalimat-kalimat: ب - اعرب الجمل الآتية

١. اَبُوْ فَرِيْدٍ رَجُلٌ فَاضِلٌ.

1. "Ayah Farid adalah laki-laki yang mulia."

٢. لَيْتَ اَخَا صَالِحٍ مُقْبِلٌ.

2. "Orang-orang menyukai setiap orang yang beretika."

٣. يُحِبُّ النَّاسُ كُلَّ ذِي مُرُوْءَةٍ.

3. "Alangkah baiknya bila saudara Saleh datang."

عَلَامَاتُ التَّأْنِيثِ فِي الْأَفْعَالِ

TANDA-TANDA MUANNATS PADA FI'IL

Contoh:	**الْأَمْثِلَةُ :**
1. Fatimah telah bermain-main.	١. لَعِبَتْ فَاطِمَةُ .
2. Zainab telah memakai baju.	٢. لَبِسَتْ زَيْنَبُ الثَّوْبَ .
3. Kucing betina itu telah bercanda dengan anak-anaknya.	٣. دَاعَبَتْ هِرَّةٌ أَوْلَادَهَا .
4. Tikus telah memakan mentega.	٤. أَكَلَتْ فَأْرَةٌ زُبْدًا .
5. Kambing betina telah menyusui anaknya.	٥. أَرْضَعَتْ شَاةٌ حَمَلًا .
6. Anak gadis itu telah membantu ibunya.	٦. سَاعَدَتْ فَتَاةٌ أُمَّهَا .
1. Fatimah sedang bermain-main.	١. تَلْعَبُ فَاطِمَةُ .
2. Zainab sedang memakai baju.	٢. تَلْبَسُ زَيْنَبُ الثَّوْبَ .

3. *Kucing betina sedang bercanda dengan anak-anaknya.* — ٣. تُدَاعِبُ هِرَّةٌ أَوْلَادَهَا.

4. *Tikus sedang memakan mentega.* — ٤. تَأْكُلُ فَأْرَةٌ زُبْدًا.

5. *Kambing betina sedang menyusui anaknya.* — ٥. تُرْضِعُ شَاةٌ حَمَلًا.

6. *Anak gadis itu sedang membantu ibunya.* — ٦. تُسَاعِدُ فَتَاةٌ أُمَّهَا.

Pembahasan:

Perhatikanlah contoh-contoh kalimat di atas, maka engkau temukan, bahwa ia adalah jumlah fi'liyah yang tersusun dari fi'il dan fa'il. Kemudian perhatikanlah fa'ilnya dalam kalimat itu, seperti: Fatimah, Zainab, Hirrah (kucing), akan engkau mengetahui bahwa fa'il tersebut menunjukkan pada muannats, dan ketika engkau perhatikan fi'il-fi'il madli pada contoh kalimat pertama dan fi'il-fi'il mudlari' pada kalimat kedua, maka engkau temukan bahwa di akhir tiap-tiap fi'il madli ini ada ta' bersukun dan pada permulaan setiap fi'il mudlari' itu ada ta' berharakat.

Huruf ta' ini tak akan ada di akhir fi'il madli dan di awal fi'il mudlari', kecuali apabila fa'ilnya muannats, karena itu masing-masing ta tersebut dinamakan tanda ta'nits.

Qaidah (Kaidah): القواعد :

٦٣. إِذَا كَانَ الْفَاعِلُ مُؤَنَّثًا كَانَ الْفِعْلُ مُؤَنَّثًا.

63. Apabila fa'il itu Muannats maka fi'ilnya Muannats pula.

٦٤. عَلَامَةُ التَّأْنِيثِ فِي الْفِعْلِ الْمَاضِي تَاءٌ سَاكِنَةٌ فِي آخِرِهِ.

64. Tanda ta'nits dalam fi'il madli berupa ta' bersukun di akhirnya.

٦٥. عَلَامَةُ التَّأْنِيثِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ تَاءٌ مُتَحَرِّكَةٌ فِي أَوَّلِهِ.

65. Tanda ta'nits dalam fi'il mudlari' berupa ta' berharakat di awalnya.

Latihan 1

Tempatkanlah fa'il dan maf'ul bih pada tiap-tiap fi'il di bawah ini:

Memasak	=	طَبَخَتْ	*Mencuci*	=	تَغْسِلُ
Melemparkan	=	قَذَفَ	*Membeli*	=	يَشْتَرِي
Menertibkan	=	رَتَّبَتْ	*Menyusun*	=	نَظَمَتْ

Patuh	=	تُطِيْعُ	*Mengikat*	=	رَبَطَ
Menahan	=	حَبَسَ	*Menjahit*	=	تُخِيطُ

Latihan 2

Buatlah tiap-tiap isim di bawah ini sebagai fa'il bagi fi'il yang sesuai!

Pencuri	=	اَللِّصُّ	*Serigala*	=	اَلذِّئْبُ
Semut	=	اَلنَّمْلَةُ	*Ibu*	=	اَلْأُمُّ
Nyamuk	=	اَلْبَعُوضَةُ	*Kereta api*	=	اَلْقِطَارُ
Keledai	=	اَلْحِمَارُ	*Murid perempuan*	=	اَلتِّلْمِيْذَةُ
Sapi betina	=	اَلْبَقَرَةُ	*Tentara*	=	اَلْجُنْدِيُّ

Latihan 3

Tulislah kalimat-kalimat di bawah ini setelah mengubah fa'il yang mudzakkar pada tiap-tiap kalimat menjadi muannats.

1. *Anak laki-laki itu berterima kasih kepada ibunya.* — ١. شَكَرَ الْوَلَدُ أُمَّهُ.
2. *Pedagang laki-laki itu sedang membawa jeruk.* — ٢. يَحْمِلُ الْبَائِعُ الْبُرْتُقَالَ.
3. *Petani itu memelihara ayam jantan.* — ٣. يُرَبِّي الْفَلَّاحُ الدَّجَاجَ.

4. Orang melarat itu telah merasa kedinginan. — ٤. شَعَرَ الْفَقِيْرُ بِالْبَرْدِ.

5. Musafir itu mendapatkan kereta api. — ٥. اَدْرَكَ الْمُسَافِرُ الْقِطَارَ.

6. Guru itu suka anak yang rajin. — ٦. يُحِبُّ الْمُعَلِّمُ الْمُجْتَهِدَ.

Latihan 4

Tulislah kalimat-kalimat di bawah ini setelah mengubah fa'il yang Muannats pada tiap-tiap kalimat menjadi mudzakkar.

1. Kucing betina itu takut pada anjing. — ١. خَافَتِ الْقِطَّةُ الْكَلْبَ.

2. Keledai betina itu makan rumput-rumputan. — ٢. تَأْكُلُ الْحِمَارَةُ الْبِرْسِيمَ.

3. Pasien perempuan itu mengeluh kesakitan. — ٣. تَشْكُو الْمَرِيْضَةُ الْأَلَمَ.

4. Pembaca perempuan itu memperindah bacaan. — ٤. اَحْسَنَتِ الْقَارِئَةُ الْقِرَاءَةَ.

5. Perempuan itu lelah karena berjalan. — ٥. تَعِبَتِ الْمَرْأَةُ مِنَ الْمَشْيِ.

6. Pemilik sekolah perempuan itu menghukum anak perempuan yang lalai. — ٦. تُعَاقِبُ النَّاظِرَةُ الْبِنْتَ الْمُهْمِلَةَ.

Latihan 5

1. Buatlah empat kalimat, yang kata kerjanya adalah fi'il madli, fa'ilnya isim muannats dan maf'ul bih-nya isim Mudzakkar.
2. Buatlah empat kalimat, yang kata kerjanya adalah fi'il madli, fa'ilnya isim Mudzakkar dan maf'ul bih-nya isim Muannats.
3. Buatlah empat kalimat, yang kata kerjanya adalah fi'il mudlari', fa'ilnya isim Muannats dan maf'ul bih-nya isim Mudzakkar.
4. Buatlah empat kalimat, yang fi'il mudlari'nya dinafikan dengan 'lan' dan fa'ilnya adalah isim Muannats.

Latihan 6 Mengarang

Uraikanlah setiap pekerjaan wanita ketika hendak membuat roti, mulai dari membeli gandum sampai menjadi roti dengan menggunakan jumlah fi'liyah, yang fi'il-fi'ilnya berupa fi'il madli dan fi'il mudlari'.

عَلاَمَاتُ التَّأْنِيْثِ فِي الْأَسْمَاءِ

TANDA-TANDA MUANNATS PADA ISIM

Contoh-contoh: — الأَمْثِلَةُ :

1. *Khadijah pandai memasak.*	١. تُحْسِنُ خَدِيْجَةُ الطَّهْيَ
2. *Perempuan yang rajin itu berhasil.*	٢. نَجَحَتِ الْمُجْتَهِدَةُ .
3. *Beruang itu menari.*	٣. تَرْقُصُ الدُّبَّةُ .
4. *Ayam betina itu tidur.*	٤. رَقَدَتِ الدَّجَاجَةُ .
5. *Laila mendapat hadiah.*	٥. حَازَتْ لَيْلَى جَائِزَةً .
6. *Salma membeli buah-buahan.*	٦. تَشْتَرِي سَلْمَى فَاكِهَةً .
7. *Yang kecil mencintai yang besar.*	٧. أَحَبَّتِ الصُّغْرَى الْكُبْرَى
8. *Perempuan-perempuan buta itu sesat jalan.*	٨. ضَلَّتِ الْعَمْيَاءُ الطَّرِيْقَ

9. *Asma patuh pada ibunya.* ٩. تُطِيعُ أَسْمَاءُ أُمَّهَا.

10. *Zainab memperhatikan pakaian-pakaiannya.* ١٠. تَعْتَنِي زَيْنَبُ بِمَلاَبِسِهَا.

11. *Suad telah mengendarai kereta.* ١١. رَكِبَتْ سُعَادُ عَجَلَةً.

12. *Ihsan mengerti pelajarannya.* ١٢. فَهِمَتْ إِحْسَانُ دَرْسَهَا.

Pembahasan:

Apabila kita perhatikan tiap-tiap fa'il pada kalimat-kalimat di atas, maka dapat kita lihat bahwa fa'il itu menunjukkan pada makna Muannats (perempuan). Pada pelajaran yang lalu telah kita ketahui, bahwa fi'il Muannats itu mempunyai tanda, lalu apakah ada tanda pula bagi isim Muannats?

Marilah diperhatikan empat kalimat yang pertama, maka akan kita temukan bahwa fa'il yang muannats diakhiri dengan ta' yang berharakat. Ta' inilah yang menjadi salah satu tanda dari mu'annats isim.

Perhatikanlah juga contoh kalimat kelima, keenam dan ketujuh, niscaya engkau temukan bahwa fa'il itu diakhiri oleh alif yang dinamakan Alif Ta'nits Maqshurah. Alif ini adalah tanda lain yang menunjukkan, bahwa isim yang bersambung dengannya adalah isim Muannats.

Kemudian perhatikanlah contoh kedelapan dan kesembilan, niscaya engkau temukan dua fa'il yang diakhiri oleh alif. yang setelah alif itu ada Hamzah, Alif ini dinamakan

Alif Ta'nits Mamduudah. Ia adalah sebagian dari tanda-tanda isim Muannats pula.

Akan tetapi apabila engkau perhatikan fa'il pada tiga contoh terakhir, maka engkau tidak akan dapat melihat tanda-tanda ta'nits di atas, padahal fa'il itu menunjukkan pada makna isim muannats.

Qaidah (Kaidah): **القواعد :**

٦٦. عَلاَمَاتُ تَأْنِيْثِ الأَسْمَاءِ ثَلاَثٌ تَتَّصِلُ بِآخِرِ الأَسْمَاءِ، وَهِيَ تَاءٌ مُتَحَرِّكَةٌ، أَوْ أَلِفٌ مَقْصُوْرَةٌ، أَوْ أَلِفٌ مَمْدُوْدَةٌ.

66. Tanda-tanda isim Muannats yang bersambung di akhir kata benda (isim) ada tiga, yaitu: Ta' berharakat, Alif Maqshurah, dan Alif Mamduudah.

٦٧. قَدْ يَكُوْنُ الاِسْمُ الْمُؤَنَّثُ خَالِيًا مِنْ عَلاَمَةِ التَّأْنِيْثِ.

67. Terkadang isim Muannats itu tidak mempunyai tanda Muannats.

Latihan 1

Terangkanlah isim Mudzakkar dan isim Muannats di bawah ini, kemudian susunlah tiap-tiap isim itu menjadi kalimat sempurna:

Aminah	=	أَمِيْنَةٌ	Sawo matang	=	سَمْرَاءُ
Anak lelaki	=	غُلاَمٌ	Maryam	=	مَرْيَمُ
Hijau	=	خَضْرَاءُ	Sakinah	=	سَكِيْنَةٌ
Yang marah (pr)	=	غَضْبَى	Kursi	=	كُرْسِيٌّ
Indah	=	جَمِيْلٌ	Su'da	=	سُعْدَى

Latihan 2

Sempurnakanlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan meletakkan mubtada' Muannats di tempat yang kosong dan letakkanlah empat macam isim Muannats pada kalimat-kalimat tersebut:

1.	sakit	مَرِيْضَةٌ......	.١
2.	bersih	نَظِيْفَةٌ......	.٢
3.	rajin	مُجْتَهِدَةٌ......	.٣
4.	cerdas	ذَكِيَّةٌ	.٤

Latihan 3

Jadikanlah tiap-tiap isim di bawah ini sebagai mubtada' dan berilah setiap mubtada' tersebut khabar yang sesuai:

Singa	=	اَلنَّمِرُ	Burung merpati	=	اَلْحَمَامَةُ
Lebah	=	اَلنَّحْلَةُ	Kebun	=	اَلْبُسْتَانُ
Kamar	=	اَلْحُجْرَةُ	Jerapah	=	اَلزَّرَافَةُ
Rumah	=	اَلْمَنْزِلُ	Pena	=	اَلْقَلَمُ
Ibu Guru	=	اَلْمُعَلِّمَةُ	Kota	=	اَلْمَدِيْنَةُ

Latihan 4

Berilah tiap-tiap mubtada' di bawah ini kata sifat yang diakhiri oleh Alif Ta'nits Mamduudah!

1. Bunga mawar .... elok. ١. اَلْوَرْدَةُ ..... نَاضِرَةٌ .
2. Bendera-bendera .... melambai-lambai. ٢. اَلْأَعْلَامُ ..... خَافِقَةٌ .
3. Baju .... indah. ٣. اَلْحُلَّةُ ..... جَمِيْلَةٌ .
4. Anak perempuan .... dicintai. ٤. اَلْبِنْتُ ..... مَحْبُوْبَةٌ .

Latihan 5

Isilah tempat-tempat kosong di bawah ini dengan na'at Muannats yang diakhiri oleh Alif Ta'nits Maqshurah:

1. *Saya telah mengikuti cara ...* ١. اِتَّبَعْتُ الطَّرِيْقَةَ .....

2. *Penemuan itu telah mencapai tujuan ....* ٢. بَلَغَ الْإِخْتِرَاعُ الْغَايَةَ ....

3. *Pelajar itu memasuki sekolah ..* ٣. دَخَلَ الطَّالِبُ الْمَدْرَسَةَ ....

4. *Anak yang rajin itu lulus dalam ujian akhir ....* ٤. نَالَ الْمُجْتَهِدُ فِي الْإِمْتِحَانِ النِّهَايَةِ ....

5. *Pak Guru mencintai murid-murid kelas ....* ٥. أَحَبَّ الْمُعَلِّمُ تَلَامِيْذَ السَّنَةِ ..

6. *Janganlah engkau puas dengan kedudukan ....* ٦. لَاتَقْنَعْ بِالْمَنْزِلَةِ .....

Latihan 6

1. Buatlah dua kalimat yang kedua mubtada'nya adalah isim Muannats yang diakhiri oleh ta'.
2. Buatlah dua kalimat yang kedua fa'ilnya adalah isim Muannats yang diakhiri dengan tandaselain ta'.